

**MODERNISASI PENDIDIKAN PESANTREN**

**( Studi Multi Situs YPI Ar-Rohmah Putri dan Pondok Pesantren Modern**

**Surya Buana Malang )**



Tesis

Oleh

PUJI ASTUTI

NIM 17770007

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2019**

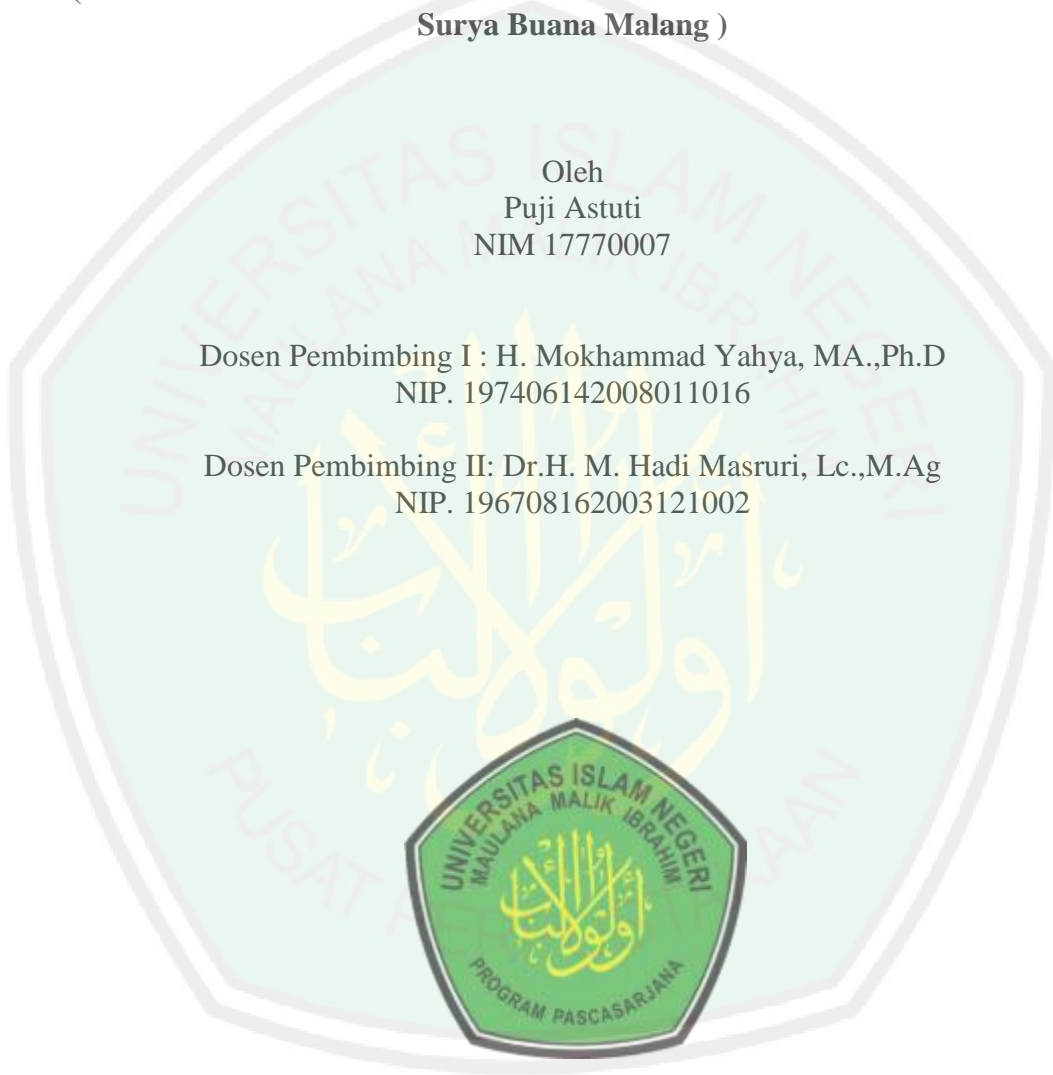
Tesis

**MODERNISASI PENDIDIKAN PESANTREN**  
( Studi Multi Situs YPI Ar-Rohmah Putri dan Pondok Pesantren Modern  
Surya Buana Malang )

Oleh  
Puji Astuti  
NIM 17770007

Dosen Pembimbing I : H. Mokhammad Yahya, MA.,Ph.D  
NIP. 197406142008011016

Dosen Pembimbing II: Dr.H. M. Hadi Masruri, Lc.,M.Ag  
NIP. 196708162003121002



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**201**


## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "*Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Multi Situs YPI Ar-Rohmah Putri dan Pondok Pesantren Modern Surya Buana)*" telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 24 Mei 2019

Pembimbing I

  
H. Mokhammad Yahya, MA., Ph.D  
NIP. 197406142008011016

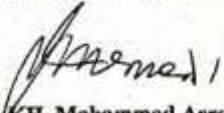
Pembimbing II

  
Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M. Ag  
NIP. 196708162003121002

Malang, 12 Juni 2019

Mengetahui,

Ketua Program Magister pendidikan Agama Islam

  
Dr. KH. Mohammad Asrori, S. Ag., M. Ag  
NIP. 196910202000031001

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "*Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Multi Situs YPI Ar-Rohmah Putrid an Pondok Pesantren Modern Surya Buana)*" Ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 28 Juni 2019

Dewan Penguji,

Dr. H. Muhammad Amin Nur, MA

Ketua

NIP. 19750123 200312 1 003

Dr. Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag., M.Ag

Penguji Utama

NIP. 19691020 200003 1 001

H. Mokhammad Yahya, MA., Ph.D

Anggota

NIP. 19740614 200801 1 016

Dr. H.M. Fadi Masruri, L.c. M. Ag

Anggota

NIP. 19670816 200312 1 002

Mengetahui

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 19550717 198203 1 005

## ORISINALITAS PENELITIAN

### SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Astuti

NIM : 17770007

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul tesis : Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Multi Kasus  
YPI Ar-Rohmah Putri dan Pondok Pesantren Modern  
Surya Buana)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam disertasi ini dikutip atau di rujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 20 Mei 2019

Hormat saya



Puji Astuti  
17770007

## ABSTRAK

**Puji, Astuti. 2019.** *Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Multi Situs YPI Ar-Rohmah Putri dan Pondok Pesantren Modern Surya Buana)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing: (1) H. Mokhammad Yahya, MA.,Ph.D. (2) Dr.H. M. Hadi Masruri, Lc.,M.Ag.

**Kata Kunci:** Modernisasi, Pendidikan Pesantren

Pesantren sebagai salah satu model pendidikan informal tradisional di Indonesia tidak dapat mengelakkan diri dari pengaruh modernisasi yang ada. Banyaknya persepsi masyarakat yang menganggap alumni pesantren tidak berkualitas, susah mencari pekerjaan dan tidak memiliki skill serta tidak dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang ada membuat pesantren merasa perlu untuk melakukan penyesuaian dengan modernisasi yang ada baik untuk masa sekarang maupun yang akan datang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modernisasi pendidikan pesantren di YPI Ar-Rohmah Putri dan Pondok Pesantren Modern Surya Buana dengan fokus mencakup: (1) Modernisasi kurikulum Pesantren, (2) Modernisasi tenaga pendidik dan (3) Modernisasi sarana prasarana prasarana.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multi situs. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara Interview bebas terpimpin dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan Menganalisis data pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan kehadiran peneliti, ketekunan peneliti (*Presistent Observation*), *Triangulasi*, Pemeriksaan sejawat melalui diskusi (*Peerderieting*). Informan penelitian adalah Kepala, pengasuh pesantren, pengajar, pengurus, dan waka kurikulum pesantren serta para santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Modernisasi kurikulum di YPI Ar-Rohmah Putri dilakukan dengan mengkombinasikan 3 kurikulum. yaitu Kurikulum Nasional (Depdikbud), kurikulum diniyah khas Hidayatullah dan kurikulum kepengasuhan khas Hidayatullah. Sedangkan modernisasi kurikulum PPM Surya Buana juga dilakukan dengan mengkombinasikan kurikulum Nasional untuk sekolah formalnya dan kurikulum pesantren itu sendiri. 2). Modernisasi tenaga pendidik dilakukan dengan melakukan uji kompetensi untuk perekrutan tenaga pendidik dan beasiswa untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik. 3). Modernisasi sarana prasarana dilakukan dengan pengadaan fasilitas pendukung pembelajaran sesuai tuntutan masa kini dan fasilitas fisik lainnya.

## ABSTRACT

**Puji, Astuti. 2019.** Modernization of Pesantren Education (Multi-Site Study of YPI Ar-Rohmah Putri and Modern Surya Buana Islamic Boarding School). Thesis, Post Graduate Islamic Education Study Program of the State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang, Supervisor: (1) H. Mokhammad Yahya, MA., Ph.D. (2) Dr.H. M. Hadi Masruri, Lc., M.Ag.

**Keywords:** Modernization, Education of Islamic Boarding School

Islamic boarding schools as a model of traditional informal education in Indonesia cannot avoid themselves because of the existing modernization. Many public perceptions that consider pesantren alumni are not qualified, have difficulty finding work and do not have skills and are unable to adjust to the current development make pesantren necessary need to be done with the existing modernization for the future to come.

The modernization boarding school in YPI Ar-Rohmah Putri and the Modern Surya Buana Islamic Boarding School with a focus on: (1) Modernization curriculum of Islamic Boarding School, (2) Modernization of educator and (3) Modernization of utility.

This study uses qualitative design of multi-site studies. Data collection is done by observation techniques, interviews, guided free interviews and arrangements. Data analysis techniques by analyzing data when collecting data and after data collection. After the data is collected, the next step is to analyze the data. Data analysis is carried out when collecting data and after collecting data. In this case the researcher uses descriptive research methods. The validity of the data is done by meeting the findings of researchers, perseverance of researchers, Triangulation, Examination of peers through discussion (Peerderieting). The research informants were the Head, boarding school caregivers, instructors, administrators, and boarding schools and students.

The research of the study show that: 1). The modernization curriculum at YPI Ar-Rohmah Putri was conducted by combining 3 curricula. namely the National Curriculum (Ministry of Education and Culture), Hidayatullah's typical diniyah curriculum and Hidayatullah's typical nurturing curriculum. While the modernization of the Surya Buana PPM curriculum was also carried out by combining the National curriculum for formal schools and the pesantren curriculum itself. 2). The modernization of educator is carried out by conducting competency tests for the recruitment of educators and scholarships to improve the quality of educator. 3). Modernization of utility is carried out by providing learning support facilities in accordance with the future and other utility.

## ملخص

فوجي، أستوتوي. 2019. تحديث التعليم المعهدي (دراسة متعدد المواقع في المؤسسة التعليمية الإسلامية "الرحمة" للبنات والمعهد الحديث سوريا بووانا). الأطروحة. قسم دراسة التعليم الإسلامي. الدراسة العليا. جامعة مالانج الإسلامية الحكومية. المشرفان: (1) الدكتور، محمد يحيى، الحاج، الماجستير. (2) الدكتور، محمد هادي مسروري، الحاج، الماجستير. الكلمتين الرئيسيتين: التحديث، التعليم المعهدي.

المعهد الذي كان أحد الأمثال التعليمية التقليدية غير رسمية في إندونيسيا لا يستطيع التحاشي من تأثير التحديث الموجود. كثير الاستجابات من المجتمع التي تفترض على عدم التأهيلات للمتخرجين من المعهد، وصعوبة في طلب العمل وليس لهم القدرة ولا يستطيع أن يدور مع تقدم الزمن. وبهذا، يحتاج المعهد إلى الدور مع التحديث إما للعصر الحاضر أم المستقبل.

هذا البحث يهدف إلى معرفة تحديث التعليم المعهدي في المؤسسة التعليمية الإسلامية "الرحمة" للبنات والمعهد الحديث سوريا بووانا بالتركيز التي تشمل ب: (1) تحديث المنهج المعهدي، (2) تحديث الطاقة المربية، و(3) تحديث البواسة.

تستخدم الباحثة المنهج النوعي بخطة الدراسة متعدد المواقع وقيم جمع البيانات بالملاحظة، والمقابلة نصف المقننة، والتأريخ والوثائق. وتحليل البيانات حين جمع البيانات وبعده. وبعد جمع البيانات، الخطة التالية هي تحليل البيانات. وفي هذا الحال، تستخدم الباحثة المنهج الوصفي. وقيم صدق البيانات بإطالة حضور الباحثة، واجتهادها، والتثليث والتفتيش النظيري بالمناقشة. والمخبر من هذا البحث هم رئيس المعهد، ومرييه، والمعلمين فيه، والمدبرين فيه، ونائب رئيس المنهج المعهدي والطالبات.

ونتيجة البحث تدل على أن: (1) تحديث المنهج في المؤسسة التعليمية الإسلامية "الرحمة" للبنات يقام بتجميع ثلاثة مناهج هي المنهج الوطني والمنهج الديني

الخاص لهداية الله والمنهج الربى الخاص لهداية الله. ويقام أيضا تحديث المنهج فى المعهد الحديث سوريا بووانا بتجميع المنهج الوطنى لمدرسته الرسمية ونفس المنهج المعهذى. و (2) يقام تحديث الطاقة المربية باختبار الكفاءات بتوظيف الطاقة المربية والمنحة الدراسية لترقية طاقتها. و (3) يقام تحديث البواسطة بإيجاد التباسيط المدافعة للتعليم حسب متطلبات الزمن وتباسيط المادية الأخرى.



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga kami mampu menyelesaikan tesis yang berjudul “ Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Multi Kasus di YPI Ar-Rohmah Putrid an Pondok Pesantren Modern Surya Buana)” Dengan terselesainya laporan tesis ini kami tak lupa mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik moril maupun spiritual. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor UIN Malang, Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag dan para Pembantu Rektor serta Direktur Pascasarjana UIN Malang atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. KH. Mohammad Asrori, S.Ag.,M.Ag atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen Pembimbing I, yang terhormat Bapak H. Mokhammad Yahya, MA.,Ph.D atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Dosen pembimbing II, yang terhormat Bapak Dr.H. M. Hadi Masruri, Lc.,M.Ag atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Semua dosen dan semua staff TU Pascasarjana UIN Malang yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberi wawasan

keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama studi.

6. Seluruh jajaran pengasuh, pengajar, dan pengurus YPI Ar-Rohmah Putrid an Pondok Pesantren Modern Surya Buana yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
7. Kedua orang tua dan Suami serta keluarga yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, bantuan materiil, dan doa sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga semuanya menjadi amal yang diterima disisi Allah.
8. Teman-teman seperjuangan MPAI-B serta semua pihak yang turut serta membantu terselesainya tesis ini tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain terimakasih yang sebanyak-banyaknya.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>ملخص.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas penelitian .....	6
F. Definisi Istilah.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Perspektif Teoretik Masalah penelitian.....	14
1. Modernisasi.....	14
a. Pengertian Modernisasi .....	14
b. Syarat-Syarat Modernisasi .....	18
c. Indikator Modernisasi.....	20
d. Hakikat Modernisasi.....	21
2. Pesantren .....	22
a. Pengertian Pesantren .....	22
b. Landasan Pesantren .....	24

c. Unsur Pokok Pesantren .....	26
d. Tipologi Pesantren.....	33
3. Modernisasi Pendidikan Pesantren .....	35
a. Sistem Pendidikan Pesantren Modern.....	35
b. Modernisasi Pendidikan Pesantren.....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Kehadiran Peneliti.....	57
C. Latar Penelitian .....	58
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	59
E. Pengumpulan Data .....	60
F. Analisis Data .....	64
G. Keabsahan Data.....	66
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>69</b>
A. Paparan Data .....	69
1. Profil YPI Ar-Rohmah Putri.....	69
2. Profil Pondok Pesantren Modern Surya Buana.....	73
B. Hasil Penelitian .....	76
1. Modernisasi Pesantren di YPI Ar-Rohmah Putri.....	76
a. Modernisasi Kurikulum.....	76
b. Modernisasi Tenaga Pendidik .....	78
c. Modernisasi Sarana dan Prasarana .....	79
2. Modernisasi Pesantren di Pondok Pesantren Modern Surya Buana .....	80
a. Modernisasi Kurikulum.....	80
b. Modernisasi Tenaga Pendidik .....	80
<b>c. Modernisasi Sarana dan Prasarana .....</b>	<b>81</b>
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>83</b>
1. Modernisasi Kurikulum .....	83

a.	Modernisasi Kurikulum di YPI Ar-Rohmah Putri .....	85
b.	Modernisasi Kurikulum di Pondok Pesantren Modern Surya Buana.....	96
2.	Modernisasi Tenaga Pendidik .....	113
a.	Modernisasi Tenaga Pendidik di YPI Ar-Rohmah Putri.....	114
b.	Modernisasi Tenaga Pendidik di PPM Surya Buana.....	115
3.	Modernisasi Sarana Prasarana.....	117
a.	Modernisasi Sarana Prasarana di YPI Ar-Rohmah Putri .....	118
b.	Modernisasi sarana prasarana di PPM Surya Buana .....	122
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>129</b>
A.	Kesimpulan .....	129
B.	Implikasi.....	130
C.	Saran.....	132
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>133</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		<b>136</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	10
Tabel 3.1 Daftar Interview.....	61
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	63
Tabel 5.1 Struktur Kurikulum Nasional SMP/MTs.....	86
Tabel 5.2 Kurikulum Diniyah YPI Ar-Rohmah Putri .....	88
Tabel 5.3 Aktivitas Santri PPM Surya Buana.....	104
Tabel 5.4 Fasilitas Pesantren YPI Ar-Rohmah Putri.....	119
Tabel 5.5 Sarana Prasarana Pondok Pesantren Modern Surya Buana.....	123
Tabel 5.6 Persamaan dan perbedaan .....	125

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Pengumpulan Data Kualitatif.....	63
Gambar 5.1 Jadwal Diniyah Sore YPI Ar-Rohmah Putri .....	89
Gambar 5.2 Jadwal keseharian santri YPI Ar-Rohmah Putri.....	93
Gambar 5.3 Konsep Pembinaan Triple “R”.....	100
Gambar 5.4 Jadwal Pelajaran PPM Surya Buana.....	108



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak dapat lepas dari modernisasi yang sifatnya mengglobal, perubahan dari masyarakat agraris pela-pelan berubah menjadi masyarakat industrialis. Perubahan ini membawa dampak hampir di semua lini kehidupan, baik dari sisi sosial, kebudayaan pekerjaan maupun teknologi.

Pesantren sebagai salah satu model pendidikan informal tradisional di Indonesia<sup>1</sup> tidak dapat mengelakkan diri dari pengaruh modernisasi yang ada. Banyaknya persepsi masyarakat yang menganggap alumni pesantren tidak berkualitas, susah mencari pekerjaan dan tidak memiliki skill serta tidak dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang ada membuat pesantren merasa perlu untuk melakukan penyesuaian dengan modernisasi yang ada baik untuk masa sekarang maupun yang akan datang.

Menteri ketenagakerjaan Hanif Dhakiri di curhati para santri soal sulitnya para alumni pesantren mencari kerja.<sup>2</sup> Hal ini sejalan dengan anggapan masyarakat bahwa lulusan pesantren tidak memiliki kemampuan sehingga wajar jika mereka sulit untuk mendapatkan pekerjaan, karena memang di pondok pesantren salafi hanya mempelajari kitab-kitab klasik tanpa di berikan pengetahuan umum. Dari sinilah muncul kebutuhan pesantren untuk

---

<sup>1</sup> DEPAG, *Pedoman Pengembangan Kurikulum Pesantren* (Jakarta: Direk.Pen.Diniyah dan Ponpes,2009), 7

<sup>2</sup> Detik News, *Menaker di Curhati Soal Sulitnya Lulusan Pesantren cari Kerja*, <https://m.detik.com/news/berita/2798663/menaker-dicurhati-soal-sulitnya-lulusan-pesantren-cari-kerja>, di akses tanggal 23 Februari 2019

melakukan menyesuaikan terhadap era modern sekarang ini sehingga lahirlah modernisasi pesantren.

Akselerasi modernitas yang begitu cepat menuntut pesantren untuk tanggap cepat pula, sehingga eksistensinya tetap relevan dan signifikan.<sup>3</sup> Pesantren yang mengalami modernisasi misalnya mengadopsi aspek-aspek tertentu dari pendidikan modern, khususnya dalam kandungan kurikulum, teknik dan metode pengajaran.<sup>4</sup> Modernisasi pesantren sendiri mengambil banyak pola, seperti: memasukkan unsur pendidikan formal, memasukkan pengajaran life skill, teknologi, bahasa dan lain sebagainya.

YPI Ar-Rohmah Putri dan Pondok Pesantren Modern Surya Buana merupakan salah satu dari sekian banyak pondok pesantren yang tidak dapat menghindarkan diri dari arus modernisasi yang ada. YPI Ar-Rohmah Putri mulai di rintis pada tahun 2004, setelah sebelumnya hanya ada pondok Putri saja. Hal ini karena dirasakan semakin meningkatnya respon dan permintaan masyarakat yang ingin menyekolahkan Putrinya di Hidayatullah. YPI Ar-Rohmah Putri sendiri selain membekali para santrinya dengan pelajaran-pelajaran agama juga mengikuti kurikulum nasional. Karena setelah semakin berkembang, YPI Ar-Rohmah Putri membuka jenjang pendidikan formal.<sup>5</sup> Kenyataan diatas menunjukkan bahwa YPI Ar-Rohmah Putri sendiri lahir dari pesantren yang kemudian semakin berkembang sehingga melahirkan sekolah (pendidikan formal) sebagai bentuk modernisasi-nya.

---

<sup>3</sup> Suryadharma, Ali. *Paradigma Pesantren*. (Malang : UIN Maliki Press, 2013), 61

<sup>4</sup> Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 91

<sup>5</sup> "Sejarah Ringkas", <https://www.arrohmahputri.sch.id/sejarah-ringkas/>, diakses tanggal 4 Februari 2019

Berbeda dengan YPI Ar-Rohmah Putri yang lahir dari pesantren dan kemudian melahirkan pendidikan formal, Pondok Pesantren Modern Surya Buana justru bermula dari sekolah formal biasa yang kemudian mengkombinasikan dengan model pesanten.

Pondok Pesantren Modern Surya Buana merupakan pondok pesantren yang tergabung dalam satu lembaga dengan sekolah MTs dan SMA Surya Buana itu sendiri yang memiliki Visi: Pencerahan Ilmu, Amaliah, dan Ilmiah berbekal Imtaq dan Iptek.<sup>6</sup> Dari sini, selain mempelajari ilmu agama tentu saja di tambah dengan ilmu-ilmu lain yang bisa meningkatkan eksistensinya di era modern sekarang ini.

Sesuai dengan nama Pondok pesantren Tersebut yang di sisipi kata Modern, maka pembelajaran yang berlangsung di pondok pesantren juga sangat berbeda dengan pondok-pondok salaf pada umumnya yang lebih fokus pada pengkajian kitab-kitab. Di Pondok pesantren Modern Surya Buana ini materi yang di ajarkan tidak terfokus pada kitab-kitab, tetapi mencakup ilmu-ilmu lain dan juga dalam kegiatan pondok pesantrennya sendiri masih berhubungan dengan sekolah, seperti adanya belajar bersama. Sehingga di harapkan para santrinya bisa berprestasi baik di sekolah maupun pondok pesantren.<sup>7</sup>

Dari sini peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai modernisasi pendidikan pesantren, bagaimana sistem pendidikan yang ada di kedua lembaga pendidikan tersebut, bagaimana modernisasi dari kedua

---

<sup>6</sup> "Pondok Pesantren Modern", <http://mtssuryabuana.sch.id/pontren.html>, diakses tanggal 27 Januari 2019

<sup>7</sup> Ahmad Zein Fuad, *Wawancara* (Malang, 4 Februari 2019)

lembaga tersebut, apakah ada perbedaannya dan seberapa jauh keberhasilannya. Untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai Modernisasi di kedua lembaga tersebut diatas, maka peneliti menyusun penelitian dengan judul “Modernisasi Pendidikan Pesantren : Studi Multi Situs YPI Ar-Rohmah Putri dan Pondok Pesantren Modern Surya Buana”.

### **B. Fokus Penelitian**

Dari pemaparan latar belakang diatas, focus penelitian saya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah modernisasi Kurikulum di YPI Ar-Rohmah Putri dan Pondok Pesantren Modern Surya Buana?
2. Bagaimanakah modernisasi Tenaga Pendidik di YPI Ar-Rohmah Putri dan Pondok Pesantren Modern Surya Buana?
3. Bagaimana modernisasi Sarana dan Prasarana di YPI Ar-Rohmah Putri dan Pondok Pesantren Modern Surya Buana?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, peneliti bertujuan untuk mengetahui dan memahami hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui modernisasi Kurikulum di YPI Ar-Rohmah Putri dan Pondok Pesantren Modern Surya Buana
2. Untuk mengetahui modernisasi Tenaga Pendidik di YPI Ar-Rohmah Putri dan Pondok Pesantren Modern Surya Buana
3. Untuk mengetahui modernisasi sarana prasarana di YPI Ar-Rohmah Putri dan Pondok Pesantren Modern Surya Buana.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi kontribusi konstruktif terhadap lembaga pendidikan. Adapun secara detail, kegunaan penelitian ini diantaranya:

##### **1. Teoritik**

Dapat memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam tentang model-model pesantren modern yang berkembang di masyarakat. Hal ini diharapkan mampu menjadi referensi ataupun pengetahuan yang mampu menjawab tantangan pendidikan Islam di masa globalisasi.

##### **2. Praktik**

###### **a. Bagi Lembaga Pendidikan**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan khususnya pendidikan Islam mengenai modernisasi pendidikan pesantren. Sehingga penelitian ini menjadi salah satu media untuk membuka wawasan lebih luas tentang jawaban atas tantangan pendidikan Islam di era globalisasi terutama di dunia pesantren.

###### **b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi kementerian pendidikan dan kebudayaan serta kementerian agama terkait dengan upaya pendidikan Islam dalam menjawab tantangan di era globalisasi.

- c. Bagi YPI Ar-Rohmah Putri dan Pondok Pesantren Modern Surya Buana

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan terkait modernisasi pendidikan pesantren. Serta sebagai bahan dokumentasi yang dapat menambah dan melengkapi khasanah referensi.

- d. Bagi Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi Lembaga Pendidikan Islam terkait corak pesantren di era globalisasi yang berkembang di masyarakat.

- e. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan yang lebih matang tentang modernisasi pendidikan pesantren yang berkembang di era globalisasi serta mengetahui arah perkembangan pendidikan Islam khususnya pesantren yang berkembang seiring perkembangan teknologi.

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas penelitian**

Dalam penelitian terdahulu, peneliti telah melakukan survei tesis, jurnal maupun skripsi yang berkaitan tentang penelitian judul tesis ini. penelitian menemukan tentang modernisasi pendidikan pesantren sebagai berikut:

- 1) Rati Kusuma Ningtyas. 2015. Tesis. *Modernisasi sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Lembaga Pendidikan Islam Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama: Studi di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah dan Pondok Pesantren Sunan Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.*

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 ini meneliti tentang Bagaimana modernisasi sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah dan Pondok Pesantren Sunan Drajat? Mengapa Pondok Pesantren Karangasem dan Pondok Sunan Drajat melakukan modernisasi sistem pembelajaran?. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian multi situs dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Sementara hasil dan temuan penelitian dalam tesis ini: pertama, pondok pesantren Karangasem Muhammadiyah dan pondok pesantren Sunan Drajat sudah melakukan modernisasi sistem pembelajaran baik dari segi komponen pemebelajarannya serta usaha-usahanya. Akan tetapi kedua pondok tersebut memiliki ciri khas yang berbeda. Keduanya sudah modern akan tetapi di pondok Karangasem pola tradisionalnya hanya sedikit terlihat, sedangkan di Pondok Pesantren Sunan Drajat meski modern tapi pola salaf klasiknya tidak mau ditinggalkan juga. Alasan kedua pesantren ini melakukan modernisasi sistem pembelajaran PAI karena faktor tidak mau ketinggalan oleh zaman.

- 2) Silvia Falah. 2014. Tesis. *Modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren: Studi kasus di Yayasan Pondok Modern Al-Rifai Gondanglegi Malang.*

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 ini bertujuan untuk menganalisa sistem pendidikan pondok pesantren yang diterapkan oleh

Yayasan Pondok Modern Al-Rifai (YPMA), untuk menganalisa bentuk modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren yang dilakukan oleh YPMA, dan untuk menganalisa dampak modernisasi bagi keberlangsungan YPMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian single study case (studi kasus tunggal). Obyek penelitian adalah keseluruhan sistem pendidikan di YPMA Gondanglegi Malang. Prosedur pengumpulan melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Peneliti melakukan editing, koding, meaning, dan tabulasi pada data yang diperoleh sebelum melakukan analisis data. Adapun untuk analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian peneliti melakukan pengecekan terhadap keabsahan data dengan teknik triangulasi dan peerderieting (pemeriksaan sejawat melalui diskusi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) sistem pendidikan pondok pesantren yang diterapkan oleh YPMA terdiri dari sub bagian sistem yang disebut unit dengan total 7 unit pendidikan, yaitu SMP Al-Rifai, SMA Al-Rifai, SMK Modern Al-Rifai, LBEA (lembaga bahasa dan ekstrakurikuler), MDA (madrasah diniyah), MMQA (madrasah murottiril quran), dan Ma'had 'Aly al-Madinah. Ketujuh unit pendidikan ini diklasifikasikan kedalam empat macam sistem, yaitu sistem pendidikan pondok pesantren, sistem pendidikan sekolah umum/formal, sistem pendidikan madrasah, dan sistem pendidikan life skill; 2) bentuk modernisasi yang terjadi di PMA diklasifikasikan kedalam dua bentuk,

yaitu modernisasi secara fisik dan non fisik yang meliputi pembaharuan infrastruktur pendidikan, pembaharuan kelembagaan, pembaharuan kurikulum, pembaharuan metode pembelajaran, pembaharuan media pembelajaran, pembaharuan mutu tenaga pendidik, dan pembaharuan bentuk evaluasi; dan 3) dampak dari modernisasi yang diterapkan oleh PMA terhadap keberlangsungan PMA sendiri adalah semakin tingginya kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat terhadap pendidikan yang ditawarkan oleh PMA. Hal ini secara signifikan berdampak pada peningkatan jumlah santri.

- 3) Achmad Masrur. 2014. Tesis. *Modernisasi pendidikan Islam : telaah pemikiran Azyumardi Azra tentang modernisasi pendidikan Islam di Indonesia.*

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis dan mendeskripsikan gagasan Azyumardi Azra mengenai pendidikan Islam; (2) menganalisis dan mendeskripsikan modernisasi kelembagaan pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra (3) menganalisis dan mendeskripsikan modernisasi kurikulum pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenisnya adalah library research. Karena itu, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan karya tulis (kepustakaan) Azyumardi Azra yang berkaitan dengan pendidikan islam. Setelah data-data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Metode analisis yang digunakan ialah Content Analysis (analisis isi), yakni untuk

memperoleh gambaran tentang sosok Azyumardi Azra serta mengungkap ide atau gagasan-gagasan modernisasinya tentang pendidikan islam yang melingkupi dalam kelembagaan serta kurikulum. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat empat poin pokok dalam gagasan modernisasi pendidikan Islam Azyumardi Azra, yaitu: Unifikasi agama, sains, dan teknologi, Rasionalitas dan inklusivisme pendidikan islam; transformasi pendidikan Islam; Demokratisasi pendidikan Islam. Dari empat poin diatas sehingga menciptakan out-put mampu menjadi agen of change di tengah masyarakat global dalam lima peran, yaitu (1) Perubahan sistem nilai, (2) output politik , (3) output ekonomi, (4) output sosial, (5) output cultural. Pendekatan kurikulum yang digunakan adalah child oriented dan keadaan sosial yang dikembangkan dalam kerangka integrasi ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum, sains, dan teknologi.

Untuk mengetahui perbedaan, persamaan, dan orisinalitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel di berikut ini :

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Rati Kususma Ningtyas. 2015. <i>Modernisasi sistem pembelajaran pendidikan agama</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan studi multi kasus</li> <li>• Metode yang digunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek yang diteliti sistem pendidikan agama Islam</li> </ul>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode multi

	<i>Islam di Lembaga Pendidikan Islam Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama: Studi di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah dan Pondok Pesantren Sunan Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kualitatif deskriptif</li> <li>• Lokasi penelitian di pesantren</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian di pesantren Karangasem Muhammadiyah dan Pondok Pesantren Sunan Drajat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• situs untuk meneliti modernisasi pendidikan pesantren di YPI Ar-Rohmah Putri dan Pondok Pesantren Modern Surya Buana.</li> <li>• Fokus penelitian mengenai bagaimana sistem pendidikan, modernisasi pendidikan pesantren dan unsur-unsur modernisasi pendidikan pesantren di YPI Ar-Rohmah Putri dan Pondok Pesantren Modern Surya Buana</li> </ul>
2	Silvia Falah. 2014. <i>Modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren: Studi kasus di Yayasan Pondok Modern Al-Rifai Gondanglegi Malang.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan pendekatan kualitatif</li> <li>• Lokasi penelitian di pesantren</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian menggunakan studi kasus pada satu lokasi</li> <li>• Objek yang diteliti sistem pendidikan pondok pesantren</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengenai bagaimana sistem pendidikan, modernisasi pendidikan pesantren dan unsur-unsur modernisasi pendidikan pesantren di YPI Ar-Rohmah Putri dan Pondok Pesantren Modern Surya Buana</li> </ul>
3	Achmad Masrur. 2014. <i>Modernisasi pendidikan Islam : telaah pemikiran Azyumardi Azra tentang modernisasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti tentang modernisasi pendidikan Islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan pendekatan studi pustaka</li> <li>• Meneliti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• YPI Ar-Rohmah Putri dan Pondok Pesantren Modern Surya Buana</li> </ul>

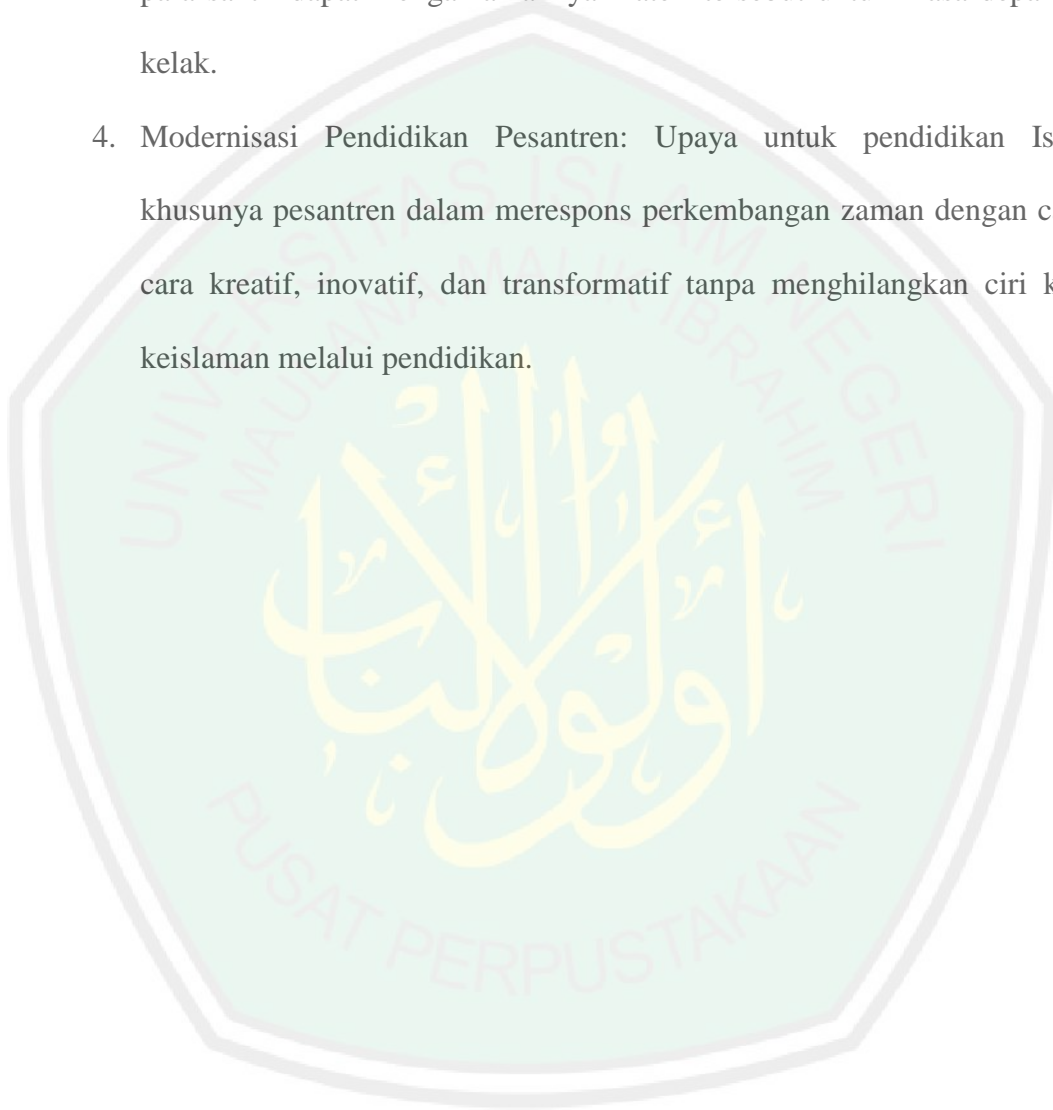
	<i>pendidikan Islam di Indonesia.</i>		tentang modernisasi pendidikan Islam secara global	
--	---------------------------------------	--	--	--

Dari pemaparan yang sudah dijabarkan oleh peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa ketiga penelitian terdahulu sudah melakukan penelitian tentang modernisasi pendidikan pesantren baik dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif maupun kajian pustaka, di pesantren dengan objek penelitian yang bervariasi. Namun peneliti mencoba untuk melakukan penelitian modernisasi pendidikan pesantren melalui pendekatan Kualitatif dengan metode multi situs.

#### **F. Definisi Istilah**

1. Modernisasi : Sebuah proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk bisa hidup sesuai dengan tuntutan hidup masa kini dengan mengeliminasi hal-hal yang tidak sesuai serta mengadopsi hal-hal yang lebih baik.
2. Pendidikan : Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

3. Pesantren : Suatu lembaga pendidikan Islam yang yang mengajarkan mengenai berbagai macam materi pendidikan Islam yang bertujuan supaya para santri dapat mengamalkannya materi tersebut untuk masa depannya kelak.
4. Modernisasi Pendidikan Pesantren: Upaya untuk pendidikan Islam khususnya pesantren dalam merespons perkembangan zaman dengan cara-cara kreatif, inovatif, dan transformatif tanpa menghilangkan ciri khas keislaman melalui pendidikan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Perspektif Teoretik Masalah penelitian

##### 1. Modernisasi

###### a. Pengertian Modernisasi

Menurut KBBI, modernisasi diartikan sebagai proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk bisa hidup sesuai dengan tuntutan masa kini.<sup>8</sup> Secara garis besar perubahan dalam proses modernisasi dapat dilihat dalam dua segi, yaitu perubahan yang berkaitan dengan tata nilai atau norma-norma ideal (cara berfikir) dan perubahan yang bersifat materi atau yang menyangkut sesuatu yang kasat mata (mode atau gaya hidup dan teknologi).<sup>9</sup>

Dari sini pengertian modernisasi sendiri dapat di petakan menjadi dua kategori diantaranya:

##### 1). Dari Faktor ITC

Setidaknya ada dua tokoh yang melihat modernisasi sebagai perubahan yang dikaitkan dengan perubahan teknologi IT dan Komunikasi. Diantaranya Sidi Gazalba dan Edward A. Tiryakian.

Sidi Gazalba, mengatakan bahwa modernisasi adalah proses pembaharuan dan perubahan yang mengarah kepada apa yang lebih efektif

---

<sup>8</sup> Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 589

<sup>9</sup> Hasyim Muzadi, *Nahdatul Ulama ditengah Persoalan Bangsa* (Jakarta: Logos, 1999), 144

dan lebih efisien, dengan menggunakan piranti ilmu dan teknologi manusia akan mampu mengembangkan suatu kehidupan social yang lebih damai.<sup>10</sup>

Berbeda dengan Sidi Gazalba, Edward A. Tiryakian berpendapat bahwa modernisasi berarti proses menuju keunggulan inovasi atau terobosan kesadaran, moral, etika, teknologi, dan tatanan social yang berguna bagi peningkatan kesejahteraan manusia.<sup>11</sup>

Disini terlihat perbedaan sudut pandang modernisasi dari kedua tokoh diatas, Sidi Gazalba melihat modernisasi sebagai sebuah proses perubahan dan perubahan itu terjadi dengan menggunakan ilmu dan teknologi menuju kearah yang lebih efektif dan efisien agar mendapatkan kehidupan yang damai. Sementara Edward A. Teriyakin lebih mengkhhususkan modernisasi pada inovasi, sehingga ciri modernisasi itu apabila bisa menghasilkan inovasi baru yang berbeda dari sebelumnya.

## 2). Perubahan Mental

Dari segi perubahan mental, ada beberapa pendapat yang di kemukakan oleh beberapa tokoh diantaranya: Koentjaraningrat dalam Ali Anwar berpendapat bahwa modernisasi adalah suatu proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk bisa hidup sesuai dengan tuntutan masa kini.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Ahmad Muthohar, dan Nurul Anam. *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 16

<sup>11</sup> Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri* ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011) , 18-19

<sup>12</sup> Ali Anwar, *Pembaruan*, 18

Sedangkan Nurcholish Madjid dalam Ahmad Muthohar, mengatakan bahwa pengertian modernisasi hampir identik dengan pengertian rasionalisasi, yaitu proses perombakan pola berpikir dan tata kerja lama yang tidak rasional dan menggantinya dengan pola berpikir dan tata kerja baru yang rasional. Hal itu dilakukan dengan menggunakan penemuan mutakhir manusia di bidang ilmu pengetahuan.<sup>13</sup>

Sementara itu, Harun Nasution dalam Ahmad Muthohar juga memberikan pandangannya tentang pembaharuan yang berafiliasi dengan kata modernisasi dengan arti terbaru, mutakhir, atau sikap dan cara berpikir serta bertindak dengan tuntutan zaman.<sup>14</sup> Chodak berpendapat bahwa modernisasi adalah contoh khusus dan penting dari kemajuan masyarakat, contoh usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai standar kehidupan yang lebih baik.<sup>15</sup>

Pembaharuan atau modernisasi yang dimaksud Harun Nasution lebih tepat dikatakan sebagai sebuah proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk bisa hidup sesuai dengan tuntutan hidup masa kini. Modern bukan hanya membaharui paham-paham, sikap atau adat istiadat, melainkan lebih luas lagi mencakup pembaharuan institusi-institusi yang dipandang lama untuk disesuaikan dengan pendapat-pendapat dan keadaan-keadaan yang baru.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Ahmad Muthohar dan Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 16

<sup>14</sup> Muthohar, *Manifesto*, 17

<sup>15</sup> Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Terjemahan Allimandan dari *The Sociology of Sosial Change* (Jakarta: Prenada, 2005), 153

<sup>16</sup> Muthohar, *Manifesto*, 17

Dalam kaitannya dengan pesantren, Harun Nasution mengarahkan modernisasi pada pembaharuan pesantren yang bermakna, bahwa seharusnya pesantren mengalami perubahan. Tujuannya adalah untuk mencapai perubahan dan penyempurnaan sistem sosial dan lain sebagainya dengan proses yang dilakukan secara mendasar dan sistematis. Hampir senada dengan pendapat diatas, Koentjaraningrat, sebagaimana dikutip Faisal Ismail, mendefinisikan modernisasi sebagai suatu usaha secara sadar yang dilakukan oleh suatu bangsa atau negara untuk menyesuaikan diri dengan konstelasi dunia pada suatu kurun waktu tertentu dimana bangsa itu hidup.<sup>17</sup>

Secara definitive, modernisasi bukan merupakan standar-standar norma-norma baru yang lahir dari kotak genuinitas, melainkan telah ada sebelumnya dengan bentuk sederhana. Namun, *stressing* dari modernisasi adalah bagaimana belajar menerima norma-norma tersebut dari orang lain yang sama atau bahkan norma yang sangat berbeda.<sup>18</sup> Kesimpulannya, modernisasi adalah suatu usaha secara sadar untuk menyesuaikan diri dengan konstelasi dunia, dengan menggunakan kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi.<sup>19</sup>

Sebagian masyarakat telah mengidentikkan begitu saja istilah modernisasi dengan werternisasi. Padahal terdapat perbedaan esensial diantara keduanya. Westernisasi adalah mengadaptasi gaya hidup barat,

---

<sup>17</sup> Muthohar, *Manifesto*,17

<sup>18</sup> Ninik Masruroh dan Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), 104

<sup>19</sup> Muthohar, *Manifesto*,17

meniru-niru dan mengambil alih cara hidup barat.<sup>20</sup> Modernisasi bukan westernisasi, modernisasi bukan pengambil alihan gaya dan cara hidup barat. Suatu bangsa dapat melakukan dan melaksanakan modernisasi tanpa harus mencontoh barat atau mengadaptasi dan mengambil alih cara hidup barat.<sup>21</sup>

Modernisasi yang dimaksud dalam penelitian ini sendiri bukanlah modernisasi seperti yang tersebut di atas yang berkaitan dengan westernisasi, sekularisasi dan lain sebagainya, melainkan modernisasi yang cenderung pada pendidikan Islam khususnya di pesantren. Modernisasi yang membawa pesantren kearah yang lebih modern sehingga dapat menyesuaikan dengan tantangan zaman yang ada., baik dilakukan dengan pola pengadaan pendidikan formal, life skill, program bahasa asing, maupun dari infrastuktur.

#### **b. Syarat-Syarat Modernisasi**

Modernisasi berbeda dengan reformasi yang lebih ditekankan pada faktor-faktor rehabilitasi. Modernisasi bersifat preventif dan konstruktif dan agar proses tersebut tidak mengarah pada angan-angan sebaliknya modernisasi harus dapat memproyeksikan kecenderungan yang ada dalam masyarakat ke arah waktu-waktu yang mendatang.

---

<sup>20</sup> Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998), 198

<sup>21</sup> Muthohar, *Manifesto*, 26

Teori modernisasi yang digagas oleh Soerjono Soekanto, bahwa modernisasi memiliki beberapa syarat yaitu:<sup>22</sup>

1. Cara berfikir yang ilmiah (*Scientific Thinking*).
2. Sistem administrasi yang baik, yang benar-benar mewujudkan birokrasi.
3. Adanya sistem pengumpulan data yang baik dan teratur serta terpusat pada suatu lembaga atau badan tertentu.
4. Penciptaan iklim yang *favourable* (baik) dari masyarakat terhadap modernisasi dengan cara penggunaan alat-alat komunikasi massa.
5. Tingkat organisasi yang tinggi.
6. Sentralisasi wewenang dalam pelaksanaan perencanaan sosial (Sosial Planning). Karena jika itu tidak dilakukan, maka perencanaan akan terpengaruh oleh kekuatan-kekuatan dari kepentingan-kepentingan yang ingin mengubah perencanaan tersebut demi kepentingan suatu golongan.<sup>23</sup>

Senada dengan ini, Azra mengajukan rasionalitas, demokratis, dan toleran terhadap perbedaan, berorientasi ke depan (*future oriented*) dan tidak melihat ke belakang (*backward looking*) sebagai syarat dan ciri modernitas. Model keislaman seperti inilah yang seharusnya dikembangkan melalui lembaga-lembaga pendidikan Islam.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996) Cet.XXII, 386

<sup>23</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi*, 386-387

<sup>24</sup> Ali Anwar, *Pembaruan*, 19.

### c. Indikator Modernisasi

Untuk menjadi tolak ukur, tentunya harus ada indikator sehingga nantinya dapat menjadi acuan apakah suatu lembaga tersebut termasuk ke dalam kategori modernisasi. Berikut indikator dari modernisasi menurut Muljono Damopoli :<sup>25</sup>

1. Efektifitas, yaitu pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.<sup>26</sup>
2. Efisiensi, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efisiensi diterjemahkan dengan daya guna. Ini menunjukkan bahwa efisiensi selain menekankan pada hasilnya, juga ditekankan pada daya atau usaha/pengorbanan untuk mencapai hasil tersebut agar tidak terjadi pemborosan.<sup>27</sup>
3. Produktifitas, merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Muljono Damopoli, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 85

<sup>26</sup> Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen*, ( Jakarta:Bumi Aksara, 2001) Cet, ke 2, 24

<sup>27</sup> Ibnu Syamsi. *Efisiensi, sistem, dan prosedur kerja*. (Jakarta:PT. Bumi Aksara. 2004), 2

<sup>28</sup> Herjanto, E. *Manajemen Operasi*.( Jakarta: Grasindo, 2007),

#### **d. Hakikat Modernisasi**

Pada prinsipnya, hakikat pembaharuan atau modernisasi antara lain adalah :

- a) Adanya perubahan. Segala sesuatu yang dapat diamati oleh panca indra mengalami perubahan. Perubahan adalah proses yang tidak mungkin dihindari atau dicegah sama sekali (Herakleitos).
- b) Pelaksanaan proses perubahan dilakukan secara mendasar, meskipun ada yang tidak mendasar. Jadi ada perubahan mendasar dan tidak mendasar. Namun, perubahan mendasar itu inti dari yang tidak mendasar. Sebab, jika ada perubahan yang sudah sampai pada waktunya, maka perubahan itu tidak luar biasa karena memang telah datang waktunya untuk berubah. Mengarah pada perbaikan. Perubahan yang tidak menuju pada perbaikan hanya akan menimbulkan kerusakan dan anarkisme, sedangkan kerusakan dan anarkisme itu sendiri secara inheren bertentangan dengan ajaran dasar Islam.
- c) Obyeknya jelas. Proses perubahan, disamping dilakukan dengan arah perbaikan yang jelas juga menuntut pada kejelasan aspek-aspek yang ingin dilakukan pada perubahan. Sebab, tanpa kejelasan obyek sasaran, maka pembaharuan yang dilakukan hanya akan menjadi kekecewaan yang sulit untuk diobati.
- d) Terjadinya pada wilayah tertentu. Poin ini menjadi spesifikasi pembaharuan. Wilayah atau tempat berlakunya pembaharuan bisa berada di mana-mana. Pembaharuan pun bisa terjadi pada empat yang

dianggap sangat mustahil. Dalam hal ini bisa diambil contoh dunia pesantren.<sup>29</sup>

Penjelasan hakikat modernisasi di atas pada dasarnya adalah mengajak untuk mengambil perubahan demi menuju perbaikan yang sesuai dengan kapasitas kondisi masyarakat sekitar. Kondisi yang sesuai dengan keadaan zaman dengan tanpa menyinggalkan makna kekhasan dan keasliannya.

## 2. Pesantren

### a. Pengertian Pesantren

Kata pesantren sendiri bersumber dari istilah santri, dengan berawalan *pe* dan berakhiran *an* yang maknanya adalah tempat tinggal para santri.<sup>30</sup>

Soegarda Poerbakawatja juga berpendapat yang sama, bahwa pesantren berasal dari kata santri, yaitu seseorang yang mempelajari ilmu agama Islam, dengan kata lain pesantren itu sendiri adalah tempat untuk berkumpul orang-orang guna mempelajari agama Islam.<sup>31</sup> Manfred Ziemek sendiri berasumsi bahwa asal etimologi pesantren itu sendiri adalah pesantrian yang berarti “tempat santri”. Pada umumnya para santri mendapat pembelajaran dari kyai atau pemimpin pesantren dan dari para ustadz atau guru. Ilmunya atau pelajarannya pun mencakup beragam

<sup>29</sup> Ainurrofiq, “*Pesantren dan Pembaruan : Arah dan Implikasi*”, dalam Abuddin Nata (ed), *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Grasindo dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2001), 152-153

<sup>30</sup> Syamsun Ni’am, *Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Kasus di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang* (Jember: STAIN Jember, 2005), 1

<sup>31</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2007), 61

ilmu tentang pengetahuan Islam.<sup>32</sup> Dalam referensi lain mendefinisikan bahwa pesantren berarti lembaga pendidikan tradisional agama Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai perilaku kesehariannya.<sup>33</sup>

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Kata pesantren atau santri diduga berasal dari bahasa Tamil yang berarti “guru mengaji”. Sumber lain mengatakan bahwa kata itu berasal dari bahasa India *shastri* dari akar kata *shastra* yang berarti “buku-buku suci”, “buku-buku agama” atau “buku-buku tentang ilmu pengetahuan”.<sup>34</sup> Adanya kaitan antara istilah santri yang digunakan setelah datangnya agama Islam, dengan istilah yang digunakan sebelum datangnya Islam ke Indonesia adalah bisa saja terjadi. Sebab seperti yang dimaklumi bahwa sebelum Islam masuk ke Indonesia masyarakat Indonesia telah menganut beraneka ragam agama dan kepercayaan, termasuk diantaranya agama Hindu. Dengan demikian, bisa saja terjadi istilah santri itu telah dikenal di kalangan masyarakat Indonesia sebelum Islam masuk. Dan ada juga yang menyamakan tempat pendidikan itu dengan Budha dari segi bentuk asrama.<sup>35</sup>

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan mengenai berbagai macam

---

<sup>32</sup> Haidar, 61

<sup>33</sup> Agus Sholeh, *Belajar di Pondok Pesantren*, (Jakarta : PT Balai Pustaka, 2004), 6

<sup>34</sup> Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat*, ( Jakarta : Pustaka Al-Kutsar, 2005), 15

<sup>35</sup> Haidar, *Sejarah*, 62

materi pendidikan Islam yang bertujuan supaya para santri (peserta didik) dapat mengamalkannya di kesehariannya.

### b. Landasan Pesantren

Pesantren merupakan pusat pengembangan agama Islam, oleh karena itu dapat diketahui bahwa secara umum dasar-sasar yang melandasi ideologi dari pondok pesantren itu adalah:<sup>36</sup>

#### 1) Landasan Religius

Dasar religious adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang tertera dalam al-Qur'an dan as-Sunnah, sebagai dasar penyiaran agama Islam. Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan berdiri berdasarkan kebutuhan umat Islam untuk menggali ilmu-ilmu pengetahuan Islam, Sesuai dengan Ayat al-Qur'an dalam QS. At-Taubah ayat 122 yakni :

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.(QS. At-Taubah: 122)<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Ahmad Muthohar dan Nurul Anam, *Manifesto Pendidikan Islam dan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 173

<sup>37</sup> Al-Qur'an Digital, At-Taubah:122

## 2) Landasan Yuridis

### a) Landasan Ideal

Pengembangan pondok pesantren berlandaskan dan berdasarkan Pancasila. Yakni pada sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Hal ini mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama. Untuk itu dibutuhkan adanya pendidikan yang mengarah kesana, sehingga nantinya akan menjadi manusia yang religius. Dengan demikian satu-satunya pendidikan yang mengarah kesana adalah pendidikan agama.<sup>38</sup>

### b) Landasan Konstitusional

Dasar hukum pendidikan di pondok pesantren secara formal bagi berkembangnya pondok pesantren ialah dalam BAB XI pasal 29 ayat 1 dan 2 disebutkan:

- a. Negara berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa
- b. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu. Kemudian dipertegas pula dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 ayat 4 bahwa: “Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasrama, pabhaja samanera dan bentuk lainnya”.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Muthohar, *Manifesto*, 174.

<sup>39</sup> Sekretariat Negara RI, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 8 Juli 2003), 19

### c) Landasan Operasional

Landasan operasional merupakan dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan termasuk pesantren sebagai lembaga pendidikan.

Disebutkan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 bahwa:

- a. Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- b. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.
- c. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.<sup>40</sup>

### c. Unsur Pokok Pesantren

Menurut para ahli, ada lima elemen dasar yang harus di penuhi untuk bisa di sebut pesantren, yaitu: Kyai, Pondok, Masjid, Santri, pengajaran kitab kuning.<sup>41</sup>

#### a) Kiai

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren.

Menurut asal usulnya, perkataan kyai dipakai untuk ketiga jenis gelar yang saling berbeda:

<sup>40</sup> Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Nomor 20*, 19

<sup>41</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalm Perspektif Islam*. ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), 191

1. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang di anggap keramat
2. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
3. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam Klasik kepada para santrinya.<sup>42</sup>

Dalam hal ini, kyai yang dimaksud adalah yang tercantum pada poin ketiga, yaitu seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam Klasik kepada para santrinya. Maka dari itu menurut penulis untuk menjadi seorang kyai tidak cukup hanya bermodalkan ilmu yang sudah didapat dari berbagai pesantren, tetapi juga harus memiliki akhlak yang baik dan benar-benar alim jika memang benar-benar memahami dan mengamalkan isi dari kitab yang sudah dipelajarinya, tentunya sesuai dengan acuan para ulama terdahulu.

Kyai yang demikian tentunya akan menjadi teladan para santrinya bahkan masyarakat luas pada umumnya. Masyarakat biasanya mengharapkan seorang kyai dapat menyelesaikan persoalan-persoalan keagamaan praktis sesuai dengan kedalaman pengetahuan yang dimilikinya. Disini terlihat bahwa setidaknya ada empat sisi yang dilihat dari seorang kyai yakni kepemimpinan ilmiah, spiritualitas, sosial, dan administrasi.

---

<sup>42</sup> Zamakhsyari Dofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 93

Jadi ada beberapa kemampuan yang memang harus dimiliki oleh seorang kyai.<sup>43</sup>

b) Pondok.

Pondok tempat tinggal santri merupakan elemen paling penting dari tradisi pesantren, juga penopang utama bagi pesantren untuk dapat terus berkembang. Meskipun keadaan pondok sangat sederhana dan penuh sesak, namun anak-anak muda yang berasal dari pedesaan dan baru pertama kali meninggalkan desanya untuk melanjutkan pelajaran di suatu wilayah yang baru itu tidak perlu mengalami kesukaran dalam tempat tinggal atau penyesuaian diri dengan lingkungan sosial yang baru.<sup>44</sup>

Istilah pondok diartikan juga dengan asrama. Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Sebuah pesantren pasti memiliki sebuah asrama tempat tinggal santri dan kiai. Di tempat tersebut selalu terjadi komunikasi antara santri dan kiai. Di pondok seorang santri taat dan patuh terhadap peraturan-peraturan yang diadakan, ada kegiatan pada waktu tertentu yang mesti dilaksanakan oleh santri.<sup>45</sup>

Ada alasan pokok sebab pentingnya pondok dalam suatu pesantren, yaitu : pertama, banyaknya santri-santri yang berdatangan dari daerah yang jauh untuk menuntut ilmu kepada seorang kiai yang sudah termashur keahliannya. Kedua, pesantren-pesantren tersebut terletak di desa-desa dimana tidak tersedia perumahan untuk menampung santri yang berdatangan dari luar daerah. Ketiga, ada sikap timbal balik antara kiai dan

---

<sup>43</sup> Zamakhsyari Dofier, *Tradisi*, 99

<sup>44</sup> Zamakhsyari Dofier, *Tradisi*, 85

<sup>45</sup> Haidar, *Sejarah*, 62

santri, dimana para santri menganggap kiai adalah seolah-olah orang tuanya sendiri.<sup>46</sup>

c) Masjid

Di dunia pesantren masjid dijadikan ajang atau sentral kegiatan pendidikan Islam baik dalam pengertian modern maupun tradisional. Dalam konteks yang lebih jauh masjidlah yang menjadi pesantren pertama, tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar adalah masjid. Dapat juga dikatakan masjid identik dengan pesantren. Seorang Kyai yang ingin mengembangkan sebuah pesantren biasanya pertama-tama akan mendirikan masjid di dekat rumahnya.<sup>47</sup>

Suatu pesantren mutlak mesti memiliki masjid, sebab disitulah akan berlangsung proses pendidikan dalam bentuk komunikasi belajar mengajar antara kiai dan santri.<sup>48</sup> Masjid sebagai pusat pendidikan Islam telah berlangsung sejak masa Rasulullah, dilanjutkan oleh Khulafa al-Rasyidin, Dinasti Bani Umayyah, Abbasiyah, Fathimiyah, dan dinasti-dinasti lainnya. Tradisi itu tetap dipegang oleh para kiai pemimpin pesantren untuk menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan. kendatipun pada saat sekarang pesantren telah memiliki local belajar yang banyak untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, namun masjid tetap difungsikan sebagai tempat belajar.<sup>49</sup>

<sup>46</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, ( Jakarta : LP3ES, 2011), 82-83

<sup>47</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 49.

<sup>48</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah*, 63.

<sup>49</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah*, 63.

#### d) Santri

Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai pengejawantahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang Kyai yang memimpin sebuah pesantren. Oleh karena itu santri pada dasarnya berkaitan erat dengan keberadaan Kyai dan pesantren.<sup>50</sup>

Menurut Zamakhsyari Dhofier, di dalam proses belajar mengajar di pesantren santri terbagi atas dua tipe,<sup>51</sup> yakni :

##### 1) Santri mukim

Santri mukim yaitu santri yang menetap, tinggal bersama Kyai dan secara aktif menuntut ilmu dari seorang Kyai. Dapat juga sebagai pengurus pesantren yang ikut bertanggung jawab atas keberadaan santri lain. Menurut penulis, bahwa santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh, biasanya berada di luar desa tempat berdirinya sebuah pesantren, dan menetap dalam pondok pesantren dalam kurun waktu tertentu untuk menuntut ilmu agama Islam.<sup>52</sup>

##### 2) Santri kalong

Santri kalong pada dasarnya adalah seorang murid yang berasal dari desa sekitar pondok pesantren yang pola belajarnya tidak dengan jalan menetap di dalam pesantren, melainkan sematamata belajar dan secara langsung pulang ke rumah setelah belajar di pesantren.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup> Bahri, M. Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta : Pedoman Ilmu, 2001), 22-23

<sup>51</sup> Dhofier., *Tradisi Pesantren*, 51-52.

<sup>52</sup> Dhofier., *Tradisi Pesantren*, 51.

<sup>53</sup> Dhofier., *Tradisi Pesantren*, 52.

Dalam dunia pesantren, sudah sangat wajar jika ada seorang santri yang tidak menetap pada satu pesantren, dalam artian berpindah-pindah pesantren, Jika santri tersebut sudah merasa bahwa dirinya telah mendapat ilmu dari satu pesantren, maka bisa saja ia berpindah ke tempat lain untuk menambah wawasan keIslamannya ke pesantren lain, dan biasanya itu terdorong dari keinginannya untuk menambah ilmu dari kyai yang akan mereka datangi.<sup>54</sup>

Di pondok pesantren yang bercorak tradisional biasanya lama atau tidaknya santri belajar di pesantren tidak diukur berdasarkan berapa lama ia di pondok tersebut, tidak juga diukur dari kelas, melainkan sudah berapa banyak kitab yang sudah di pelajari. Karena kitab sendiri terdiri dari banyak jenis, yakni kitab-kitab dasar, kitab-kitab sedang atau menengah dan kitab besar. Sehingga untuk mempelajari kitab-kitab yang besar mereka di tuntut untuk mempelajari dan memahami kitab-kitab dasar sebelum naik ke kitab yang lebih tinggi.<sup>55</sup>

e) Pengajaran Kitab Kuning

Kitab-kitab klasik biasanya dikenal dengan istilah kitab kuning yang terpengaruh oleh warna kertas. Kitab-kitab itu ditulis oleh ulama zaman dulu yang berisikan tentang ilmu keislaman seperti: Fiqh, hadits, tafsir maupun tentang akhlak. Ada dua esensinya seorang santri belajar kitab-kitab tersebut, di samping mendalami isi kitab maka secara tidak langsung juga mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kitab tersebut. Oleh karena

---

<sup>54</sup> Haidar, *Sejarah*, 64

<sup>55</sup> Haidar, *Sejarah*, 65

itu seorang santri yang telah tamat belajarnya di pesantren cenderung memiliki pengetahuan bahasa Arab. Hal ini menjadi ciri seorang santri yang telah menyelesaikan studinya di pondok pesantren, yakni mampu memahami isi kitab dan sekaligus juga mampu menerapkan bahasa kita tersebut menjadi bahasanya.<sup>56</sup>

Kitab – kitab klasik yang lebih populer dengan sebutan kitab kuning ini ditulis oleh ulama-ulama Islam pada zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca, serta mensyarahkan (menjelaskan) isi kitab-kitab tersebut. Untuk tahu membaca sebuah kitab dengan benar, seorang santri dituntut untuk mahir dalam ilmu-ilmu bantu seperti nahwu, sharaf, balaghoh, ma'ani, bayan dan sebagainya.<sup>57</sup>

Kriteria membaca dan mensyarahkan kitab bukan saja kriteria diterima atau tidak seorang sebagai ulama atau kiai pada zaman dahulu saja, tetapi juga sampai saat sekarang. Salah satu persyaratan seorang telah memenuhi standar sebagai seorang kyai atau ulama itu sendiri adalah keahliannya untuk dapat membaca serta menerangkan isi dari kitab kuning itu sendiri. Biasanya setiap pondok akan mengadakan suatu pengkajian kitab kuning karena di rasa penting dan tinggi kitab-kitab tersebut. Meski demikian, pada masa sekarang ini sudah sangat banyak pesantren yang menambahkan pelajaran umum di samping tetap di adakannya kajian kitab-kitab klasik.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Bahri, M. Ghazali, *Pendidikan Pesantren*, 24

<sup>57</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah*, 63

<sup>58</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah*, 64.

#### d. Tipologi Pesantren

Menurut Endin Mujahidin pesantren dapat diklasifikasikan dalam empat jenis, yaitu : Pesantren *salafi*, Pesantren *ribathi*, Pesantren *khalafi*, Pesantren *jami'i*.<sup>59</sup>

##### a) Pesantren *salafi*

Kata salaf berasal dari bahasa Arab Salaf. Artinya yang dahulu atau klasik. Pesantren yg tetap mempertahankan pelajaran dgn kitab-kitab klasik dan tanpa diberikan pengetahuan umum. Model pengajarannyapun sebagaimana yg lazim diterapkan dalam pesantren salaf yaitu dengan metode Sorogan, Weton, dan Bandongan.<sup>60</sup>

Pesantren salaf menurut Zamakhsyari Dhofier, adalah lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik (Salaf) sebagai inti pendidikan. Sedangkan sistem madrasah ditetapkan hanya untuk memudahkan sistem sorogan, yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. Sistem pengajaran pesantren salaf memang lebih sering menerapkan model sorogan dan wetonan. Istilah weton berasal dari bahasa Jawa yang berarti waktu. Disebut demikian karena pengajian model ini dilakukan pada waktu-waktu tertentu yang biasanya dilaksanakan setelah mengerjakan shalat fardhu.

<sup>59</sup> Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat*. (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2005), 19

<sup>60</sup> Masjkur Anhari, *Integrasi Sekolah Ke dalam Sistem Pendidikan Pesantren* ( Surabaya: Diantama, 2007), 26-27.

b) Pesantren *ribathi*

Pesantren *ribathi* adalah pesantren yang mengombinasikan pemberian materi agama dengan materi umum. Biasanya, selain tempat pengajian pada pesantren ini juga disediakan pendidikan formal yang dapat ditempuh oleh para santrinya. Tujuan pokok dari pesantren ini selain untuk mempersiapkan kader dai juga memberikan peluang kepada santrinya untuk mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, kelak mereka diharapkan dapat mengisi posisi-posisi strategis, baik dalam pemerintahan maupun ditengan masyarakat.<sup>61</sup>

c) Pesantren *khalafi*

Dalam pengertiannya khalaf berasal dari kata “Al-khalaf” ialah orang-orang yadatang di belakang kaum Muslim yang pertama kali, Mereka Berikhtilaf atau berbeda pendapat.<sup>62</sup> Pesantren *khalafi* yang disebut juga pesantren modern adalah pesantren yang didesain dengan kurikulum yang disusun secara baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Disebut *khalafi* karena adanya berbagai perubahan yang dilakukan baik pada metode maupun materi pembelajaran. Para santri tidak hanya diberikan materi gama dan umum, tetapi berbagai materi yang berkaitan dengan *skill* atau *vocational*.<sup>63</sup>

d) Pesantren *jami'i*.

Pesantren *jami'* (asrama pelajar dan mahasiswa), yaitu pesantren yang memberikan pengajian kepada pelajar atau mahasiswa sebagai suplemen

<sup>61</sup> Endin Mujahidin, *Pesantren*, 19.

<sup>62</sup> Irfan Hielmy, *Pesan Moral*, 35.

<sup>63</sup> Endin Mujahidin, *Pesantren*, 19.

bagi mereka. dalam perspektif pesantren ini, keberhasilan santri dalam belajar di sekolah formal lebih diutamakan. Oleh karena itu, materi dan waktu pembelajaran di pesantren disesuaikan dengan luangnya waktu pembelajaran di sekolah formal.<sup>64</sup>

### 3. Modernisasi Pendidikan Pesantren

#### a. Sistem Pendidikan Pesantren Modern

Berbeda dengan pesantren salafiyah, “pondok modern yang disebut juga dengan pondok khalaf memiliki system pembelajaran yang sistematis dan memberikan porsi yang cukup besar untuk mata pelajaran umum”. Referensi utama dalam materi keislaman bukan kitab kuning, melainkan kitab-kitab baru yang ditulis para sarjana muslim abad ke-20.<sup>65</sup>

Sebelum beranjak pada modernisasi pendidikan pesantren, sebelumnya kita harus mengetahui apakah suatu lembaga atau pesantren itu termasuk dalam kategori modern atau bukan. Ada berbagai variasi pesantren yang mengarah pada pembedaan secara kategorial. Pengkategorian pesantren dapat dilihat dari berbagai perspektif, salah satunya adalah : rangkaian kurikulum, keterbukaan terhadap perubahan, sistem pendidikan dan tingkat kemajuan.<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini fokus peneliti tertuju pada modernisasi kurikulum, tenaga pendidik dan sarana prasarana pada pesantren. Untuk

---

<sup>64</sup> Endin Mujahidin, *Pesantren*, 20.

<sup>65</sup> Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20, Pergumulan antara modernisasi dan Identitas*, (Jakarta: UIN PRESS, 2009) Cet I, 107

<sup>66</sup> Anik Farida dkk, *Modernisasi pesantren* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007), 9

itu kita perlu mengetahui dulu apa itu kurikulum, tenaga pendidik dan sarana prasarana.

### 1) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari kata dalam Bahasa Latin “*curir*” yang artinya pelari, dan “*currere*” yang artinya tempat berlari. Pengertian awal kurikulum adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis *start* sampai garis *finish*. Dengan demikian, istilah awal kurikulum diadopsi dari bidang olahraga pada zaman romawi kuno di Yunani, baru kemudian diadopsi ke dalam dunia pendidikan. Yang diartikan sebagai rencana dan pengaturan tentang belajar peserta didik di suatu lembaga pendidikan.<sup>67</sup>

Definisi kurikulum menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tertuang dalam pasal 1 butir 19 sebagai berikut:

*“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”*

Secara terminologis, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang telah ditetapkan.<sup>68</sup>

Secara operasional kurikulum dapat didefinisikan sebagai berikut:

<sup>67</sup> Suparlan. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*. ( Jakarta: Bumi Aksara, 2011). hal 34

<sup>68</sup> Suparlan, Tanya Jawab, hal. 37.

1. Suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang dilaksanakan dari tahun ke tahun.
2. Bahan tertulis yang dimaksudkan digunakan oleh guru dalam melaksanakan pengajaran untuk siswa-siswanya.
3. Suatu usaha untuk menyampaikan asas dan ciri terpenting dari suatu rencana pendidikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan guru di sekolah.
4. Tujuan-tujuan pengajaran, pengalaman belajar, alat-alat belajar dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam pendidikan.
5. Suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>69</sup>

Adapun komponen kurikulum meliputi:

1. Komponen Tujuan

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh sekolah secara keseluruhan.

2. Komponen Isi/Materi

Komponen isi berupa materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

3. Komponen Media

Komponen media atau sarana prasarana merupakan perantara untuk menjabarkan isi kurikulum.

---

<sup>69</sup> Subandijah. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993) hal.2

#### 4. Komponen Strategi

Komponen strategi merupakan cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran agar efektif dan efisien

#### 5. Komponen Proses Belajar-Mengajar

Pengkondisian suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif yang mendorong peserta didik mengembangkan kreatifitasnya

#### 2) Tenaga Pendidik

Menurut Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003, Tenaga Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Mengingat peran yang diembannya, pendidik berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Ia mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Pendidik mempunyai dua arti, yaitu arti yang luas dan arti yang sempit. Dalam arti luas, seorang pendidik adalah semua orang yang berkewajiban membina peserta didik. Dalam arti sempit, pendidik adalah orang yang dengan sengaja dipersiapkan menjadi guru atau dosen. Guru dan dosen adalah jabatan profesional, sebab mereka mendapatkan tujangan profesional.

Sedangkan Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>70</sup>

### 3) Sarana Prasarana

Sarana prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih.

Dalam perspektif ini Dofier mengkategorisasikan pesantren secara dikotomis menjadi pesantren salaf dan pesantren khalaf. Pesantren salaf hanya mengajarkan kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikannya.

---

<sup>70</sup> Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 19

Penerapan sistem madrasah pada pesantren hanya untuk memudahkan sistem sorogan sebagai metode pengajaran kitab klasik, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. Sedangkan pesantren khalaf telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang di kembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum di dalam lingkungan pesantren.<sup>71</sup>

Pesantren modern adalah pesantren yang melakukan pembaruan (modernisasi) dalam sistem pendidikan, kelembagaan, pemikiran dan fungsi.<sup>72</sup> Beberapa unsur yang menjadi ciri khas pondok pesantren modern adalah sebagai berikut :

- 1) Penekanan pada bahasa asing Arab dan Inggris dalam percakapan.
- 2) Memiliki sekolah formal di bawah kurikulum diknas dan/atau kemenag dari SD/MI, SMP/ MTs, SMA/MA, maupun Sekolah Tinggi.
- 3) Penguasaan atau porsi terhadap kitab kuning kurang.
- 4) Tidak lagi memakai sistem pengajian tradisional seperti sorogan, wetonan, dan bandongan.
- 5) Memakai buku-buku literature bahasa arab kontemporer (bukan klasik/kitab kuning).
- 6) Secara administratif mirip seperti administrasi sekolah formal, misalnya pendaftaran dengan sistem seleksi sehingga tidak semua calon santri diterima, biaya masuk umumnya lebih tinggi dari pesantren salaf, dan lain sebagainya.

---

<sup>71</sup>. Anik Farida dkk, *Modernisasi pesantren* ,9

<sup>72</sup> Anik Farida dkk, *Modernisasi Pesantren*, 9

- 7) Dari sisi kualitas keilmuan: berbahasa Arab percakapan lancar tapi kurang dalam kemampuan penguasaan literatur kitab kuning karya para ulama salaf dan gramatika bahasa Arab, serta penguasaan terhadap disiplin ilmu keislaman (tafsir, ilmu hadits, fiqh, ushul fiqh dan lain sebagainya) kurang dibanding pesantren salaf.<sup>73</sup>

Dari beberapa poin mengenai ciri khas pesantren modern di atas, peneliti melihat bahwa kedua lembaga yang akan peneliti jadikan objek penelitian masuk dalam kategori pesantren modern karena YPI Ar-Rohmah Putri sendiri selain membekali para santrinya dengan pelajaran-pelajaran agama juga mengikuti kurikulum nasional karena lembaga ini beranggapan setiap zaman memiliki peluang dan tantangan tersendiri, sehingga para santri harus dibekali kemampuan untuk meresponnya dengan tepat. Para santri juga di ditekankan untuk menguasai bahasa, baik itu bahasa Arab ataupun bahasa Inggris karena bahasa menurutnya bahasa adalah alat berpikir.

Penguasaan bahasa yang baik menopang pembentukan cara berpikir yang baik pula. Di era global dan disruptif ke depan, penguasaan bahasa ibu maupun bahasa internasional menjadi kebutuhan mutlak. Tidak lupa pula para santri di bekali dengan kemandirian dan leadership, sehingga santri bisa menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki ketrampilan untuk memimpin. Hal ini tentu saja merupakan salah langkah bagi YPI Ar-

---

<sup>73</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren\\_modern](https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren_modern), di akses pada tanggal 15 Februari 2019

Rohmah Putri untuk menjawab tantangan zaman yang sudah makin modern ini.

Tak jauh berbeda dengan YPI Ar-Rohmah Putri, Pondok Pesantren Modern Surya Buana yang juga membekali para santri dengan program Bilingual yaitu pembiasaan Bahasa Arab dan Inggris, serta Pembinaan Karya Ilmiah, Seni Bela Diri Tapak Suci serta beberapa program bakat dan Minat Santri. Hal ini tentu saja merupakan salah satu langkah bagi Pondok Pesantren Modern Surya Buana untuk menjawab tantangan zaman. Hal ini berdasarkan keterangan Ustadz Zein Fuad selaku pimpinan Pondok Pesantren Modern Surya Buana dan Kepala Sekolah SMA Surya Buana:

“Sesuai dengan nama Pondok pesantren tersebut yang di sisipi kata Modern, maka pembelajaran yang berlangsung di pondok pesantren juga sangat berbeda dengan pondok-pondok salaf pada umumnya yang lebih focus pada pengkajian kitab-kitab. Di Pondok pesantren Modern Surya Buana ini materi yang di ajarkan tidak terfokus pada kitab-kitab, tetapi mencakup ilmu-ilmu lain dan juga dalam kegiatan pondok pesantrennya sendiri masih berhubungan dengan sekolah, seperti adanya belajar bersama. Sehingga di harapkan para santrinya bisa berprestasi baik di sekolah maupun pondok pesantren.”<sup>74</sup>

Istilah pondok pesantren modern pertama kali di perkenalkan oleh Pondok Modern Gontor. Istilah Modern dalam istilah Gontor berkonotasi pada nilai-nilai komodernan yang positif seperti disiplin, rapi, tepat waktu, kerja keras.<sup>75</sup> Termasuk nilai modern yang bersifat fisik yang tergambar dalam cara berpakaian santri Gontor dengan simbol dasi, jas, dan rambut pendek ala militer. Menurut Affandi, terdapat tiga jenis

<sup>74</sup> Ahmad Zein Fuad, *Wawancara* (Malang, 4 Februari 2019)

<sup>75</sup> Savran Bilahi dan Idris Thaha, *Bangkitnya Kelas Menengah Santri Modernisasi Pesantren di Indonesia*, (Januari: Kencana, 2018), 38

proses pengintegrasian madrasah (system pendidikan modern) kedalam pesantren.<sup>76</sup>

*Pertama*, integrasi penuh, yaitu sistem pendidikan pesantren salafiyah dan pendidikan madrasah sama-sama dijalankan sepenuhnya.<sup>77</sup> Beberapa pesantren yang melakukan pengintegrasian itu antara lain: Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo dan Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang-keduanya ada di Jawa Timur. *Kedua*, integrasi selektif, yaitu mempertahankan sistem pesantren salafiyah dan juga mengadopsi sistem pendidikan madrasah, tetapi hanya sebagai instrumen. Proses belajar mengajar di madrasah menggunakan kurikulum sendiri dan tidak mengadopsi kurikulum pendidikan madrasah pada umumnya. Beberapa pesantren yang melakukan pengintegrasian itu adalah pondok pesantren Maslakul Huda Kajen, Pati, Jawa Tengah dan Pondok Pesantren Langitan Tuban, Jawa Timur. *Ketiga*, Integrasi Instrumental, yaitu system pendidikan pesantren salafiyah di ubah dengan penekanan bahasa asing Arab dan Inggris, serta menggunakan system madrasah dalam proses belajar mengajar. Pondok Pesantren Gontor masuk ke dalam kategori ketiga, dan juga berperan besar dalam menularkan jenis integrasi ini melalui pesantren- pesantren yang didirikan para alumninya.<sup>78</sup>

Pada dua kategori pertama, titik tekan proses pengintegrasian modernisasi pesantren terletak pada kurikulum. Sementara pada kategori

---

<sup>76</sup> Savran Bilahi dan Idris Thaha, *Bangkitnya*, 38

<sup>77</sup> Savran Bilahi dan Idris Thaha, *Bangkitnya*, 38-39

<sup>78</sup> Savran Bilahi dan Idris Thaha, *Bangkitnya*, 38-39

ketiga, selain kurikulum, titik tekan modernisasi juga pada disiplin bahasa, yang pada praktiknya, terjabarkan atau terinternalisasi melalui disiplin lembaga-lembaga pesantren, baik intra maupun ekstra.<sup>79</sup>

Melihat dari ketiga kategori diatas, YPI Ar-Rohmah Putri dan Pondok Pesantren Modern Surya Buana lebih cenderung pada kategori ketiga yakni Modernisasi Pendidikan Pesantren yang berpola Integrasi Instrumental, hal tersebut tercermin dengan adanya penekanan bahasa asing Arab dan Inggris, serta menggunakan sistem madrasah dalam proses belajar mengajar.

Sistem pendidikan dalam pesantren modern mencakup setidaknya meliputi kurikulum dan metode pembelajaran. Pembaruan (modernisasi) kurikulum dengan cara menerapkan atau mengintegrasikan kurikulum pemerintah (Dep. Agama maupun Depdiknas) dengan cara tetap memberikan pengajaran agama Islam, sekaligus memasukkan pelajaran atau ilmu pengetahuan umum sebagai substansi pendidikan. Pembaruan metode dilakukan dengan cara menerapkan system klasikal maupun penjenjangan. Dari kedua unsur tersebut, maka bentuk lembaga pendidikan madrasah atau sekolah umum serta kelembagaan fasilitas-fasilitas bagi kepentingan pendidikan umum menjadi sebuah keniscayaan. Dari segi metode pembelajaran, tidak lagi hanya menerapkan sorogan atau bandongan, tetapi mulai menggunakan berbagai metode pengajaran yang

---

<sup>79</sup> Savran Bilahi dan Idris Thaha, *Bangkitnya*, 39

diterapkan di sekolah umum, seperti: Tanya jawab, sosio drama, widyaswara, hingga sistem modul.<sup>80</sup>

Dengan diterapkannya kurikulum pemerintah tersebut, tentu saja dalam hal evaluasi pesantren juga menggunakan metode evaluasi sebagaimana yang terdapat dalam kurikulum nasional. Seperti: mid semester, semester dan juga ujian sekolah maupun ujian nasional. Semua hal tersebut mengambarkan seluruh jaringan system pendidikan pesantren telah berubah tidak hanya menyangkut nilai-nilai yang sifatnya mendasar, tetapi juga nilai instrumental. Yang di maksud nilai-nilai yang mendasar ialah ajaran yang bersumber pada kitab-kitab klasik (kitab kuning). Sedang yang dimaksud nilai-nilai instrumental ialah antara lain munculnya lembaga-lembaga pendidikan formal, pergeseran-pergeseran gaya kepemimpinan, seminar-seminar, penelitian-penelitian, dan sebagainya yang secara langsung maupun tidak langsung merupakan pengembangan proses belajar mengajar di pesantren.<sup>81</sup>

#### **b. Modernisasi Pendidikan Pesantren**

Modernisasi pendidikan adalah salah satu pendekatan untuk penyelesaian jangka panjang atas berbagai persoalan umat Islam di masa-masa yang akan datang. oleh karena itu, modernisasi pendidikan adalah suatu yang penting dalam melahirkan suatu peradaban Islam yang modern yang sesuai dengan perkembangan zaman. Apalagi persoalan keumatan dan kebangsaan akan semakin kompleks seiring dengan tuntutan zaman

---

<sup>80</sup> Anik dkk, *Modernisasi* , 208-209

<sup>81</sup> Anik dkk, *Modernisasi* , 209

yang semakin modern pula. Kondisi ini yang seharusnya mampu dijawab oleh Islam sebagai agama dan sistem tatanan kehidupan yang didalamnya juga ada sistem pendidikannya.<sup>82</sup>

Dari perspektif kependidikan, pesantren merupakan satu-satunya lembaga kependidikan yang tahan terhadap gelombang modernisasi. Padahal di berbagai kawasan dunia Muslim, lembaga-lembaga pendidikan tradisional Islam sering lenyap dan tergusur oleh ekspansi sistem pendidikan modern atau mengalami transformasi menjadi lembaga pendidikan umum. Dapat pula setidak-tidaknya menyesuaikan diri dan mengadopsi sedikit banyak isi dan metodologi pendidikan modern.<sup>83</sup>

Dalam khazanah tradisi pesantren, terdapat kaidah hukum yang menarik untuk diaplikasikan oleh pesantren sebagai lembaga pendidikan yang merespons tantangan dan “kebaruan” zaman. Kaidah itu berbunyi “*Al-Muhafadzatu ‘ala al-qadim al-ashalih wa al-akhzu bi al-jadid al-ashlah*”, artinya melestarikan nilai Islam lama yang baik dan mengambil nilai baru yang lebih baik. dengan hal ini mengindikasikan bahwa pesantren patut memelihara nilai-nilai tradisi yang baik sembari mencari nilai-nilai baru yang sesuai dengan konteks zaman agar tercapai akurasi metodologis dan mencerahkan peradaban bangsa.<sup>84</sup>

Dengan demikian, jika hal tersebut diaplikasikan, akan timbul tradisi baru yang lebih sesuai dan mampu menjawab tantangan zaman.

Maka, jika ada portret baru pesantren yang timbul di era modern seperti ini

---

<sup>82</sup> Ninik Masruroh dan Umiarso, *Modernisasi Pendidikan*, 107.

<sup>83</sup> Ninik Masruroh dan Umiarso, *Modernisasi Pendidikan*, 210.

<sup>84</sup> Ninik Masruroh dan Umiarso, *Modernisasi Pendidikan*, 214.

merupakan salah satu tanda modernisasi pesantren. Akan lebih baik pesantren tanggap dan dapat menyelaraskan terhadap era globalisasi yang semakin lama semakin maju ini. Dengan tidak meninggalkan ciri khas keislaman, pesantren juga mesti merespons perkembangan zaman dengan cara-cara kreatif, inovatif, dan transformatif. Alhasil, persoalan tantangan zaman modern yang secara realitas seakan menciptakan segala produk amoral seperti dalam gejala global media informasi dapat dijawab sevara akurat, tuntas dan tepat sasaran oleh lembaga pendidikan bernama pesantren.<sup>85</sup>

Modernisasi atau inovasi pendidikan pesantren dapat diartikan sebagai upaya untuk memecahkan masalah pendidikan pesantren. Atau dengan kata lain, inovasi pendidikan pesantren adalah suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang, baik berupa hasil penemuan (*invention*) maupun *discovery*, yang digunakan untuk mencapai tujuan atau memecahkan masalah pendidikan pesantren. Miles mencontohkan inovasi (modernisasi) pendidikan adalah sebagai berikut:<sup>86</sup>

1. Bidang personalia. Pendidikan yang merupakan bagian dari sistem sosial, tentu menentukan personel sebagai komponen sistem. Inovasi yang sesuai dengan komponen personel misalnya adalah peningkatan mutu guru, sistem kenaikan pangkat, dan sebagainya. Dalam hal ini, pesantren telah di

---

<sup>85</sup> Ninik Masruroh dan Umiarso, *Modernisasi Pendidikan*, 215

<sup>86</sup> Sutirna, *Inovasi dan Teknologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 34-35

bantu dengan adanya program Beasiswa S1 untuk guru diniyah oleh Departemen Agama.

2. Fasilitas fisik. Inovasi pendidikan yang sesuai dengan komponen ini misalnya perubahan tempat duduk, perubahan pengaturan dinding ruangan perlengkapan Laboratorium bahasa, laboratorium Komputer, dan sebagainya.
2. Pengaturan waktu. Suatu sistem pendidikan tentu memiliki perencanaan penggunaan waktu. Inovasi yang relevan dengan komponen ini misalnya pengaturan waktu belajar, perubahan jadwal pelajaran yang dapat memberi kesempatan siswa/mahasiswa untuk memilih waktu sesuai dengan kebutuhannya, dan lain sebagainya.

Berikut pandangan beberapa tokoh di Indonesia terkait modernisasi pendidikan pesantren diantaranya:

1. KH. Abdurrahman Wahid

Berbicara mengenai pesantren dan permasalahannya, maka kita akan diingatkan pada seorang kyai besar yang sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat Indonesia yakni KH. Abdurrahman Wahid atau lebih akrab disapa dengan sebutan Gus Dur. Pemikiran beliau tentang pesantren banyak diadopsi hingga saat ini antara lain tentang dinamisasi dan modernisasi pesantren. Abdurrahman Wahid adalah orang yang berangkat dari pesantren (semestinya) kelak juga akan “kembali ke pesantren”.<sup>87</sup> Selain seorang kyai, Abdurrahman

---

<sup>87</sup> Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi, Esai-Esai Pesantren* (Yogyakarta: LKIS, 2001), IX

Wahid juga sebagai bapak bangsa yang lalu lalang dalam berbagai dunia politik, budaya dan agama.

Menurut Gus Dur, ada beberapa hal pokok yang harus dilakukan dalam modernisasi pendidikan pesantren diantaranya yaitu kurikulum dan kepemimpinan. Gus Dur melihat bahwa kurikulum yang berkembang di sebagian pesantren pada beberapa dekade ini cenderung memperlihatkan pola yang tetap (stagnan) dan perlu adanya modernisasi. Setidaknya stagnansi kurikulum pesantren itu dapat disimpulkan pada poin-poin sebagai berikut:

- 1) Kurikulum pesantren ditujukan untuk “mencetak” ulama atau ahli agama dikemudian hari.
- 2) Struktur dasar kurikulum pesantren adalah pengajaran pengetahuan agama dalam segenap tingkatannya dan pemberi pendidikan dalam bentuk bimbingan kepada santri secara pribadi oleh kyai atau guru.
- 3) Secara keseluruhan kurikulum yang ada berwatak lentur, dalam artian setiap santri berkesempatan menyusun kurikulum sendiri sepenuhnya atau sebagian sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, bahkan pada pesantren yang memiliki system pendidikan berbentuk sekolah sekalipun.<sup>88</sup>

Dari sini terlihat bahwa kurikulum diatas hanya membentuk santri yang ahli di bidang ilmu agama saja, padahal sudah menjadi hal yang sangat umum jika tidak semua santri dapat dicetak menjadi ahli agama atau ulama, pasti banyak yang memiliki keinginan dan potensi lain. Hal ini juga akan

---

<sup>88</sup> Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan*, 145

berpengaruh pada output santri yang nantinya tidak akan memiliki spesialisasi tertentu untuk menjadi tenaga kerja diluar penguasaan ilmu agama.

Ada beberapa hal menurut beliau yang dapat dilakukan sebagai percobaan dan bahkan sekarang sedang dilakukan untuk mengembangkan kurikulum secara dinamis. Menurut beliau ada enam buah percobaan yang patut ditelaah dalam hubungan ini, dari yang telah berjalan beberapa lama hingga yang baru saja, antara lain:<sup>89</sup>

1. Madrasah negeri
2. Program keterampilan di pondok
3. Program penyuluhan dan bimbingan
4. Program sekolah-sekolah non agama di pesantren
5. Program percampuran antara komponen-komponen agama dan non agama dalam satu kurikulum formal di pesantren.
6. Program pengembangan masyarakat oleh pesantren.

Dari sini sangat terlihat perhatian beliau terhadap para generasi muda, beliau ingin para santri tidak hanya menguasai ilmu agama tetapi juga membekali diri dengan ilmu-ilmu yang nantinya berguna di era moden sekarang dan yang akan datang.

Hal selanjutnya yang perlu di modernisasi menurut Abdurrahman Wahid yaitu kepemimpinan. Pola kepemimpinan di pondok pesantren adalah bersifat otoritas, yakni pemegang keputusan sepenuhnya ada di tangan kyai (pemimpin

---

<sup>89</sup> Wahid, *Menggerakkan*, 189

pondok pesantren). Dalam beberapa hal, pembinaan dan pengembangan seperti itu dapat juga menghasilkan persambungan (*Continuitas*) kepemimpinan yang baik. Namun pada umumnya hasil yang demikian itu tidak tercapai. Akibatnya seringkali terjadi penurunan kualitas kepemimpinan dengan berlangsungnya pergantian pemimpin dari satu generasi ke generasi berikutnya.<sup>90</sup> Hal ini tentu karena tidak adanya standar pemilihan pemimpin, sehingga tidak di ketahui kualitas dari penerus pemimpin sebelumnya.

Menurut Abdurrahman Wahid diperlukan pengembangan ketenaga kerjaan unruk menciptakan SDM oleh para pemimpin umat merupakan suatu prioritas, maksudnya adalah program yang dicanangkan oleh pemimpin harus mengutamakan arah kepada peningkatan sumber daya manusia.<sup>91</sup> Untuk melakukan hal tersebut, modernisasi menjadi cukup mendesak. Tetapi modernisasi yang dilakukan haruslah tetap berlandaskan pada tradisi dan nilai-nilai agama.

### 3. Nurcholis Madjid

Dalam kaitannya dengan pesantren, Nurcholis Madjid juga memandang bahwa dalam kurikulum pendidikan pesantren lebih dominan pada pelajaran agama, bahkan materi nya lebih khusus di sajikan dalam bahasa arab. Mata pelajaran meliputi: (Fiqh (paling utama), Nahwu, Aqaid, Sharaf (juga mendapat kedudukan penting), sedangkan tasawuf serta agama (religiusitas)

---

<sup>90</sup> Wahid, *Menggerakkan*, 179

<sup>91</sup> Abdurrahman Wahid, *Nahdotul Ulama dan Khittoh* (Yogyakarta: LKPSM NU DIY, 1993), 161

yang merupakan inti dari kurikulum “keagamaan” cenderung terabaikan.<sup>92</sup> Hal inilah yang membuat integrasi kurikulum sangat diperlukan sehingga ilmu umum dan agama bisa seimbang.

Nurcholis Madjid juga menganggap, bahwa keberadaan seorang kyai dalam lingkungan sebuah pesantren laksana jantung bagi kehidupan manusia. Intensitas kyai memperlihatkan peran otoriter disebabkan karena kyailah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin, dan bahkan juga pemilik tunggal sebuah pesantren.<sup>93</sup> Oleh sebab alasan ketokohan kyai diatas, banyak pesantren akhirnya bubar lantaran ditinggal wafat kyainya. Sementara kyai tidak memiliki keturunan yang dapat melanjutkan usahanya.

#### 4. Azyumardi Azra

Melihat pada kurikulum pendidikan pesantren yang lebih berorientasi pada “kekinian”, di lingkungan pesantren menimbulkan berbagai komentar di beberapa pihak, termasuk kalangan pesantren sendiri terjadi kemerosotan identitas pesantren. “Kalau kurikulum yang berorientasi kekinian itu terus berlangsung, maka pesantren akan tidak mampu lagi memenuhi fungsi pokoknya, yakni menghasilkan manusia-manusia santri dan melakukan reproduksi ulama”.<sup>94</sup>

Menurut Azra, kurikulum pesantren sepatutnya melakukan rekonstruksi yaitu dengan mengorientasikan peningkatan kualitas para santrinya pada penguasaan ilmu agama. Dalam ilmu agama, Azra mengharapkan : “Teologi

---

<sup>92</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 78

<sup>93</sup> Yasmadi, *Modernisasi*, 63

<sup>94</sup> Azra, *Pendidikan*, 51

yang diajarkan dalam pesantren tidak hanya teologi Asy'ariyah atau Jabariah, tetapi teologi yang kondusif bagi pembangunan, yakni teologi yang mendorong bagi tumbuhnya prakarsa, usaha atau etos kerja".<sup>95</sup> Hal ini dilakukan bukannya pesantren tidak tanggap pada perkembangan, tetapi demi menjaga identitasnya. Jangan sampai hal tersebut mengorbankan esensi dan hal-hal dasariyah pesantren.

Azra juga menganggap bahwa perubahan (modernisasi) tidak hanya pada kurikulum saja, akan tetapi mencakup kelembagaan, sehingga menimbulkan kekhawatiran yang cukup intens dikalangan pesantren tentang identitas dan jati diri lembaga tersebut.

Azra berpegang bahwa pesantren adalah tumpuan utama dan lembaga Islam yang mungkin untuk melahirkan maupun memproses kalau dia mampu mempertahankan identitas lahirnya seorang ulama. Kita tidak bisa bergantung pada lembaga lain, kecuali ideologis dan persepsi, pandangan sosiologis masyarakat umumnya terhadap apa yang disebut ulama itu berubah<sup>96</sup>.

Di samping itu lahirnya seorang ulama merupakan tugas dari pesantren. Ulama tidak mungkin lahir dari lembaga lain, misalnya IAIN, lebih-lebih universitas. Karena kebanyakan alumni dari IAIN/universitas cenderung berpandangan sekuler dan kurang berpengaruh atau tidak mendapat cerita di mata masyarakat.<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Kalimah, 2001), 48

<sup>96</sup> Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekonstruksi dan Demokratisasi* (Jakarta: Kompas, 2002), 82

<sup>97</sup> Azyumardi Azra, *Paradigma*, 128

Oleh karena itu, tidak perlu dipaksakan untuk mengadakan pesantren pertanian, peternakan, perikanan, agro industri dan sebagainya. Bila hal itu terjadi hanya akan menambah keruwetan. Biarkan pesantren sebagaimana fungsinya dan harus independen tanpa ada intervensi dari pemerintah, serta memberikan pelayanan keagamaan kepada masyarakat sekitar.

Selain itu Azra juga mengharapkan pesantren untuk tetap mempertahankan metodologinya, yaitu proses pengajaran yang berlangsung itu lebih merupakan learning, ta'lim daripada tarbiyah yang terlihat formal. Menurut azra metode halaqah dalam pesantren harus dipertahankan, sebab dengan metode tersebut, seorang guru dapat mengenali kebutuhan dan bakat khusus masing-masing murid. Menurut Azra, metode belajar tersebut merupakan ciri pesantren dalam proses pendidikan sesungguhnya.

Dari ketiga tokoh tersebut diatas, terlihat beberapa perbedaan sudut pandang mengenai modernisasi pendidikan pesantren. KH. Abdurrahman Wahid dan Nurcholis Madjid memandang bahwa modernisasi sangat penting untuk dilakukan karena modernisasi bagi keduanya merupakan arus yang tidak dapat terelakkan, mereka menganggap bahwa pesantren akan tertinggal jika tetap bertahan dengan kondisinya dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan era globalisasi seperti sekarang ini.

Berbeda dengan KH. Abdurrahman Wahid dan Nurcholis Madjid, Azra justru berasumsi bahwa dengan adanya modernisasi, di khawatirkan pesantren akan kehilangan jati dirinya. Karena pesantren merupakan lembaga yang nantinya akan melahirkan ulama, sehingga harus tetap terjaga keasliannya.

Peneliti sendiri beranggapan bahwa modernisasi pendidikan pesantren memang perlu dilakukan, selain melihat kebutuhan masyarakat juga untuk menunjang pengetahuan santri, sehingga santri dapat mengintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu umum, karena tidak semua santri memiliki bakat menjadi ulama atau ustadz/zah, banyak diantara para santri tertarik untuk terjun di dunia diluar keagamaan, maka dari itu pesantren harus bisa membekali mereka dengan pengetahuan-pengetahuan lain. Tetapi juga dengan adanya modernisasi, pembelajaran pesantren hilang tidak sepenuhnya begitu saja, pesantren hendaknya tetap menjaga tradisinya seperti kajian kitab kuning dan kitab-kitab lainnya, tidak harus dihilangkan semuanya dengan adanya modernisasi, tetapi mungkin porsi nya lebih sedikit di banding pesantren salaf yang memang hanya mengkaji ilmu-ilmu agama.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil penulis, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Di mana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan model modernisasi pesantren. Jadi penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Kirk dan Miller yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>98</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data/ gambaran yang objektif, faktual, akurat, dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi multi situs. Studi multi situ adalah suatu rancangan penelitian kualitatif

---

<sup>98</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 4

yang melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, studi multi-situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.

Pada dasarnya studi satu situs dan multi situs mempunyai prinsip sama dengan studi kasus tunggal dan multi kasus perbedaannya terletak pada pendekatan. Studi multi-kasus mengamati suatu kasus berangkat dari kasus tunggal ke kasus-kasus berikutnya, sehingga kasus yang diteliti memiliki dua atau lebih. Penelitian dengan multi-situs menggunakan logika yang berlainan, karena arahnya lebih banyak untuk mengembangkan teori kecenderungan memiliki banyak situs.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia hanya bersifat sebagai pendukung saja. Dengan terjun ke lapangan peneliti dapat melihat secara langsung fenomena yang ada di lapangan. “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana

pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya”.<sup>99</sup> Kehadiran peneliti dilapangan melalui tiga tahap yaitu :

- 1) Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian
- 2) Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data.
- 3) Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

### **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di dua lokasi yakni YPI Ar-Rohmah Putri dan Pondok Pesantren Modern Surya Buana. Adapun detail lokasinya adalah :

- 1) YPI Ar-Rohmah Putri terletak di jalan Jambu, Semanding, Sumbersekar, Dau, Malang, Jawa Timur
- 2) Pondok Pesantren Modern Surya Buana terletak di Jl Gajayana No. 631, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

Peneliti memilih dua instansi pendidikan Islam ini karena keduanya mempunyai elektabilitas yang tinggi dan sudah diakui oleh masyarakat. Gaung nama pesantren tersebut tidak hanya di lokal area saja, tetapi sudah menjarah ke berbagai penjuru, seperti lain provinsi bahkan lain pulau.

<sup>99</sup> Miles, dkk. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemah :Tjejep RR (Jakarta : UI Press, 1992), 121

Itulah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di dua lokasi tersebut.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk mengungkap suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu:

##### 1) Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya pengasuh pesantren itu sendiri serta beberapa informan lainnya seperti ustadzah, pengurus pesantren, dan beberapa santri. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara atau teknik *snowball sampling*, yaitu informan kunci akan menunjuk seseorang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan, dan orang yang ditunjuk tersebut akan menunjuk orang lain lagi bila keterangan yang diberikan kurang memadai.

##### 2) Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada.

## E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

### 1) Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>100</sup> Observasi sendiri akan dilakukan dari bulan Maret-April, observasi ini ditujukan untuk melihat bagaimana modernisasi kurikulum, tenaga pendidik dan sarana prasarana pendidikan pesantren di YPI Ar-Rohmah Putri dan Pondok Pesantren Modern Surya Buana.

### 2) Metode Interview (Wawancara)

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II* (Jakarta: Andi Ofset, 1991), 136

<sup>101</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 155

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara Interview bebas terpimpin, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Dengan interview terpimpin dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.
- b) Dengan interview bebas diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang model modernisasi pesantren. Data ini di peroleh dengan metode interview, yang dalam pelaksanaannya ditujukan kepada:
  1. Pengasuh pesantren / Kepala Sekolah
  2. Murabbi/ pengajar pesantren
  3. Pengurus pesantren
  4. Beberapa santri

Secara lebih detail, daftar interview yang akan dilakukan di YPI Ar-Rohmah Putri dan Pondok Pesantren Modern Surya Buana dapat di gambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Interview

No.	Interviewee (Orang yang di interview)	Tujuan
1	Pengasuh pesantren / Kepala Sekolah	Untuk mengetahui terkait ide modernisasi, proses modernisasi, unsur-unsur modernisasi pendidikan di pesantren dan alasan adanya modernisasi serta tujuan

		modernisasi pendidikan pesantren.
2	Murabbi / pengajar pesantren	Untuk mengetahui sistem pendidikan yang ada, metode pembelajaran, dan proses belajar mengajar serta dampak modernisasi pendidikan pesantren.
3	Pengurus pesantren	Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perubahan yang ada, kurikulum, dan bagaimana sarana prasarannya.
4	Santri	Untuk mengetahui kegiatan sehari-hari dan proses belajar mengajar sehingga peneliti bisa mengetahui sisi modernisasinya

### 3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.<sup>102</sup>

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan: (1) Sejarah singkat berdirinya pesantren, (2) Visi dan Misi, (3) Struktur Organisasi pesantren, (4) Tujuan pesantren, (5) Keadaan murabbi pesantren (6)

<sup>102</sup>

Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: C.V Ilmu, 1975), 64

Keadaan santri dan (7) Keadaan Sarana dan Prasarana yang menunjang.

Untuk lebih jelasnya penulis sajikan pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Adapun untuk jadwal penelitian sebagai berikut:

No	Kegiatan	Bulan 2019				
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Tahap Persiapan Penelitian					
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul					
	b. Pengajuan Proposal					
	c. Perijinan Penelitian & Bimbingan					
	d. Seminar Proposal					
2.	Tahap Pelaksanaan					
	a. Pengumpulan Data					
	b. Analisis Data					
3.	Tahap Penyusunan Laporan					
	a. Menyusun Laporan					
	b. Ujian Tesis					

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

## F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali, sehingga sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* Sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong:

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitistikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”<sup>103</sup>

Selanjutnya Sugiyono menyatakan Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup>Lexy J. Moleong, , *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 48

<sup>104</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP Press, 2009), 221

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut *Nana sudjana*,

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dalam arti penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dengan cara deskriptif semata-mata, tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan, mentesis hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna atau keterlibatan, walaupun pada penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal yang dapat mencakup metode-metode deskriptif. Penelitian semacam ini disebut dengan penelitian yang berusaha mencari informasi aktual yang mendetail dengan mendeskripsikan gejala-gejala yang ada, juga berusaha untuk mendefinisikan masalah-masalah atau mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.”<sup>105</sup>

Dalam analisis data ini peneliti mendeskripsikan dan menguraikan tentang modernisasi pendidikan pesantren, Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Oleh karena itu peneliti telah merumuskan:

1. Analisis selama pengumpulan data

Dalam tahap ini peneliti berada dilapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data tersebut peneliti menetapkan hal-hal sebagai berikut: 1) Mencatat hal-hal yang pokok saja, 2) Mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian, dan 3) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

---

<sup>105</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1987), 1

## 2. Analisis setelah pengumpulan data

Data yang sudah terkumpul ketika berada dilapangan yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi masih berupa data yang acak-acakan belum tersusun secara sistematis atau istilah dalam penelitian masih berupa data mentah. Dalam tahap ini analisis dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori, sehingga didapatkan suatu uraian secara jelas, terinci dan sistematis.

### G. Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:<sup>106</sup>

#### a. Perpanjangan kehadiran peneliti

Dengan adanya perpanjangan kehadiran peneliti di harapkan derajat kepercayaan data yang terkumpul semakin tinggi, karena

<sup>106</sup>

Moleong, , *Metode Penelitian Kualitatif*, 329-332.

dengan perpanjangan kehadiran peneliti menuntut peneliti untuk lebih sering dan lebih lama berada di lokasi penelitian. Sehingga di harapkan data yang terkumpul semakin terpercaya. Di sisi lain, dengan adanya perpanjangan kehadiran peneliti sendiri diharapkan mampu menambah rasa percaya diri peneliti dan kepercayaan dari subjek terhadap peneliti.

b. Ketekunan pengamatan (*Presistent Observation*)

Yakni observasi yang bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta yang lebih detail terhadap keseharian dan kegiatan yang berlangsung, dah observasi ini dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus

c. *Triangulasi,*

Adalah suatu teknik pengecekan keabsahan sebagai pembanding, dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan yaitu dengan cara mengecek dan membandingkan informasi yang di dapat melalui alat dan waktu yang berbeda.

d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi (*Peerderieting*),

Maksud dari pemeriksaan sejawat melalui diskusi yakni suatu teknik pengecekan yang dilakukan dengan memperlihatkan hasil sementara dan hasil akhir yang ada kepada teman-teman sejawat dalam bentuk diskusi analitik.

Dalam penelitian ini, untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi sehingga peneliti berusaha

mencocokkan dan membandingkan data hasil wawancara, pengamatan serta data yang diperoleh dari hasil dokumentasi.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil YPI Ar-Rohmah Putri

###### a. Gambaran Umum YPI Ar-Rohmah Putri

YPI Ar-Rohmah Putri terletak di desa Sumbersekar yang merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Dau, Malang Jawa Timur. YPI Ar-Rohmah Putri ini sendiri terletak di kawasan yang strategis, karena suasana di sekitar YPI Ar-Rohmah Putri terbilang masih sejuk dan asri dikarenakan jauh dari keramaian dan pusat kota. Dan juga masyarakat sekitar yang sudah berbudaya Islami membuat YPI Ar-Rohmah Putri ini semakin membuat tertarik warga sekitar.

Para santri di YPI Ar-Rohmah Putri sekitar 40% berasal dari masyarakat sekitar sedangkan 60% justru berasal dari luar daerah. Mereka datang dari latar belakang yang berbeda tentunya dengan satu tujuan yang sama yaitu menuntut ilmu. Para santri baik dari masyarakat sekitar maupun luar daerah hanya boleh pulang ke rumah setahun dua kali. Untuk itu kedekatan santri dan musyrifah di pondok sudah seperti keluarga sendiri, tidak sekedar hubungan santri dan ustazah.<sup>107</sup>

---

<sup>107</sup> Widi Rahayu, *Wawancara* (Malang, 11 Mei 2019).

## **b. Sejarah Berdiri YPI Ar-Rohmah Putri**

Keberadaan Ar-Rohmah Putri Malang tidak bisa dilepaskan dari Pesantren Hidayatullah yang didirikan Ustadz Abdullah Said di kampung Teritip Gunung Tembak Balikpapan (Kaltim) pada 02 Dzulhijjah 1392 H bertepatan 07 Januari 1973 M. Seiring waktu, beliau mengirim para santrinya untuk berdakwah ke seluruh penjuru Nusantara dan membangun pesantren. Saat ini Pesantren Hidayatullah telah bermetamorfosa menjadi Ormas dan memiliki sekitar 300 cabang.<sup>108</sup>

Pada tahun 2004 mulai dirintis pondok putri karena dirasakan semakin meningkatnya respon dan permintaan masyarakat yang ingin menyekolahkan putrinya di Hidayatullah. Sampai tahun itu, Pesantren Hidayatullah Malang memang baru bisa menerima santri Putri.

Dimulailah perintisan kampus putri dengan membeli tanah seluas 700 meter persegi, dengan dana pinjaman maupun wakaf dari donatur, berlokasi sekitar 1 km arah selatan Kampus Ar-Rohmah Putri namun masih di dusun yang sama. Lahan ini semula berupa kebun jeruk, sehingga pada masa-masa awal masih bisa dipanen oleh para santri, pengasuh maupun tamu yang berkunjung, sebelum akhirnya dibongkar total. Lembaga ini diresmikan dengan membentuk Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri yang didaftarkan pada notaris Suprpto Subowo, SH; No. 5, tertanggal 07 Oktober 2005. Belum ada sekolah formal pada masa ini.

---

<sup>108</sup> Ar-Rohmah Putri Team, “*Sejarah Ringkas*”, <https://www.arrohmahputri.sch.id/sejarah-ringkas/>, diakses tanggal 14 Mei 2019

Selama rentang waktu 2005-2007, mulai dirintis lembaga pendidikan formal. Pertama adalah KB-TK (2005), dengan memboyong KB-TA Auliya dari Kampus Putra ke Kampus Putri, karena seluruh pengajar adalah *ummahat* sehingga kurang pas jika tetap digabung di dalam kompleks Kampus Putra. Bersamaan dengan itu, namanya diganti menjadi KB-TA Ar-Rohmah, demi kesinambungan dan kemudahan dalam urusan administrasi ke depan. Kelas-kelas pertamanya masih menggunakan ruang semi permanen/saung dari bahan bambu/kayu. Kepala sekolahnya adalah Ustdh. Komalasari. Saat diboyong, jumlah santri KB-TK sudah cukup banyak, karena sebetulnya telah eksis sejak tahun 1999/2000.

Pada 2007, dibuka SD Alam Ar-Rohmah dan SMP Ar-Rohmah Putri “Boarding School” secara bersamaan. *Alhamdulillah*, masing-masing dipercaya mendidik santri sebanyak 32 orang (SD, dua kelas kecil) dan 28 orang (SMP, satu kelas). Mereka inilah para santri angkatan pertama.

Mulai tahun 2009/2010, LPI Putri membuka SMA Putri, yang merupakan kesinambungan dari SMP. Sebagian besar dari 72 santri awalnya berasal dari jenjang SMP yang memilih melanjutkan SMA tetap di dalam naungan Pesantren Hidayatullah Malang.

Seiring kepercayaan umat yang semakin besar, pada tahun 2013 dibuka SMP-SMA Program Tahfizh 6 Tahun khusus untuk putra. Pembangunan sarana-prasarana fisik dimulai setahun sebelumnya, berlokasi 1.5 km ke arah barat dari Kampus Putra 1 dan Putri, tepatnya di Dusun Precet, Desa Sumbersekar.

Adapun untuk santri putri, program tahfizh Qur'an dibuka sebagai kelas-kelas khusus melalui seleksi, dengan harapan menyelesaikan minimal 10 juz dalam tiga tahun (SMP/SMA). Mulai tahun 2018 dibuka pula Program Takhassus SMA 4 Tahun untuk putri, yang mana 1 tahun pertamanya dikhususkan untuk menghafal Al-Qur'an 30 juz dan 3 tahun berikutnya untuk muraja'ah yang beriringan dengan program regular SMA (Depdikbud). Angkatan pertama program ini menerima 16 santriwati.

Bersamaan dengan itu pada 2018 dibuka pula Program Dauroh Qur'an 1 Tahun (30 Juz) untuk umum (putra dan putri, usia 17-22 tahun). Angkatan pertama menerima 15 santri putri dan 17 santri putra. Ke depan, Ar-Rohmah bercita-cita untuk membuka lembaga pendidikan setingkat kolese dan Perguruan Tinggi. Saat ini sedang mempersiapkan infrastruktur maupun sumberdaya yang dibutuhkan. Semoga Allah memudahkan.

#### **c. Visi dan Misi YPI Ar-Rohmah Putri**

Visi : Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang unggul dan kompetitif untuk melahirkan generasi yang Bertaqwa, Cerdas dan Mandiri.

Misi : Menyelenggarakan pendidikan integral berbasis tauhid yang memadukan tarbiyah ruhiyah, 'aqliyah dan jismiyah.

#### **d. Tujuan YPI Ar-Rohmah Putri**

Menjadi sekolah dan pesantren yang benar-benar memproses anak. Tidak hanya dari santri yang sudah bisa menjadi lebih bisa, tetapi dari santri yang belum bisa menjadi santri yang bisa dan tau. Sesuai dengan

azam YPI Ar-Rohmah Putri yaitu menyelamatkan generasi di era globalisasi dan perkembangan zaman seperti sekarang ini.<sup>109</sup>

## **2. Profil Pondok Pesantren Modern Surya Buana**

### **a. Gambaran Umum Pondok Pesantren Modern Surya Buana**

Pondok Pesantren Modern Surya Buana yang berada di bawah yayasan Bahana Cita Persada ini terletak di Jl Gajayana No. 631, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Berbeda dengan YPI Ar-Rohmah putri yang berada di pinggiran kota, Pondok Pesantren Modern Surya Buana justru terletak di tengah-tengah kota dengan kawasan ramai penduduk.

Dengan bangunan yang berada di tengah kawasan ramai penduduk membuat Pondok Pesantren Modern Surya Buana sulit untuk mengembangkan bangunan yang tentunya merupakan salah satu sarana prasarana yang sangat penting. Sehingga Pondok Pesantren Modern Surya Buana mengembangkan bangunan sebagai pusat pembelajaran di tempat-tempat yang berbeda. Kampus 1 yang dijadikan asrama dan gedung SMP sendiri berada di Jl Gajayana No. 631, Dinoyo, kampus 2 yang dijadikan gedung pembelajaran SD Islam Surya Buana berada di Jl. Simpang Gajayana No. 610-F, Kampus 3 yang dijadikan gedung TKSurya Buana terletak di Jl. Mojosari, Merjosari. Sedangkan Kampus 4 yang saat ini dijadikan pusat pembelajaran SMA Surya Buana terletak di Jl. Candi VI D no.2, Karangbesuki, Sukun.

---

<sup>109</sup> Widi Rahayu, *Wawancara* (Malang, 11 Mei 2019).

### **b. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Modern Surya Buana**

Pondok Pesantren Modern Surya Buana berawal dari Bimbingan Belajar yang bernama “Bela Cita”, yang maksudnya ingin membela cita-cita anak bangsa terutama umat Islam. Bimbingan Belajar ini sendiri di bentuk oleh Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag dan Dra.Hj. Sri Istuti Mamik. M.Ag dan guru-guru lain pada masa itu.<sup>110</sup>

Setelah berjalan sekitar 7 bulan, Bu Mamik dkk memiliki gagasan baru untuk membina secara intensif siswa kelas III menjelang EBTANAS. Dalam gagasan ini mereka berinisiatif agar siswa di pondokkan selama satu minggu, diajari secara intensif persiapan EBTANAS. Selanjutnya kegiatan intensif menjelang EBTANAS ini disepakati dengan sebutan Pondok EBTANAS. Keesokan harinya, gagasan ini disampaikan kepada Pak Djalil dan neliau sangat setuju. Akhirnya dibuatlah perencanaanya dan diselenggarakanlah Pondok EBTANAS.

Setelah berhasilnya penyelenggaraan Pondok Ebtanas, semakin meningkatkan motivasi penyelenggaraan pondok Ebtanas. Sehingga sering dilakukan diskusi untuk merencanakan pembinaan tahun berikutnya. Pada tanggal 17 Juni 1996 (setelah sholat Isya), Bu Mamik dkk mengadakan diskusi di Mushala (rumah bu Mamik) untuk menggagas pondok Ebtanas menjadi pondok “sungguhan”.

Dengan memikirkan dan memperbincangkan agak lama akhirnya Bu Mamik yang melontarkan pertama kali nama “SURYA BUANA”, yang

---

<sup>110</sup> *Buku Sejarah Surya Buana*, Yayasan Bahana Cita Persada Malang, 7-8

maksudnya ingin memadukan kekuatan Islam terbesar di Indonesia, na Karena Surya merupakan lambing Muhammadiyah dan Buana adalah lambangnya orang Nahdatul Ulama. Dan akhirnya disepakati nama: Pondok Pesantren Modern Surya Buana.

**c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Surya Buana**

Visi : Pencerahan Ilmu, Amaliah, dan Ilmiah berbekal Imtaq dan Iptek.

Misi :

1. Membentuk pola pikir kritis, kreatif, inovatif, dan berakhlaqul karimah dalam lingkungan Islami yang kondusif;
2. Mengembangkan kedalaman spiritual, keagungan akhlak, dan kekuatan intelektual;
3. Mengembangkan tradisi berfikir yang didasari oleh kemantapan penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai agama Islam.
4. Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan bertanggungjawab dalam bermasyarakat.

Pondok Pesantren Modern Surya Buana didirikan dalam rangka mempersiapkan kader-kader bangsa yang islami, tangguh, dan berkualitas dengan sistem pembinaan terpadu IMTAQ dan IPTEKS dengan menciptakan lingkungan yang kondusif.<sup>111</sup>

---

<sup>111</sup> *Buku Sejarah Surya Buana*, Yayasan Bahana Cita Persada Malang, 51

#### **d. Tujuan Pondok Pesantren Modern Surya Buana**

Menciptakan kondisi agar para santri memiliki kemantapan Aqidah dan kedalaman Spiritual, keagungan Akhlak dan moral, keluasan ilmu pengetahuan (kekokohan intelektual).

### **B. Hasil Penelitian**

#### **1. Modernisasi Pesantren di YPI Ar-Rohmah Putri**

##### **a. Modernisasi Kurikulum**

Berkaitan dengan modernisasi kurikulum di YPI Ar-Rohmah Putri, YPI Ar-Rohmah Putri menerapkan 3 kurikulum pendidikan.<sup>112</sup>

Pertama, Kurikulum Nasional (Depdikbud). Struktur, buku ajar, tata kelola (manajemen), dan system penilaian merujuk kepada standar yang telah ditetapkan dan di akreditasi oleh BAN S/M (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah).

Kedua, Kurikulum Diniyah khas Hidayatullah. Santri di didik memahami ilmu-ilmu fardhu ain seperti aqidah, fiqh dan Al-Qur'an. Sekaligus ilmu-ilmu fardhu kifayah seperti nahwu, shorof dan ushul fiqih. Setiap santri akan menempuh 6 jenjang muftadi' dan mutawassith (setara kelas VII SMP sampai kelas XII SMA).

Dalam sistem ini santri akan di bimbing untuk mengkaji dan mengkhatamkan 21 kitab klasik dan modern, yaitu *adab guru dan murid (Ibnu Jama'ah/Alimin Mukhtar)*, *Al-Aqidah Al-Thahawiyah (Abu Ja'far Ath-Thawawi)*, *Mukhtashar Syu'aibil Iman (Al-Baihaqi/Al-Qazwini)*,

<sup>112</sup> Profil Ar-Rohmah Putri Pesantren Hidayatullah Malang (*Pendidikan Integral Berbasis Tauhid*), 13

*Muqaddima fi Ulumil Qur'an, Tafsir As-Sa'diy (sebagian), Tafsir ringkas 5 surah pertama yang di turunkan, Al-Arbain An-Nawawiyah, Riyadhus Shalihin (An-Nawawi), Mighatul Mughits Fi 'Ilmi Mushthalahil Hadits (Hafizh Hasan Al-Mas'udi), At-Tadzhib Fi Adillati Matn Al-Ghayah Wat Taqrib (Abu Syuja'/Mustafa Dib Bugha), Al-Waraqat Fi Ushulil Fiqh (Imamul Haramain Al-Juwaini), Durusul Lughah Al-'Arabiyah (Madinah, Dr. V. Abdurrahim), Muqarrar Imla' Wal Khot, Matn Al-Ajurumiyyah (Ibnu Ajurum Ash-Shinhaji), Al-Amsilah At-Tashrifiyah (KH Ma'shum Seblak), Syarh Al-Kaylani, Nurul Yaqin Fi Siratil Sayyidil Mursalin (Khudhary Bek), Qishashul Anbiya' (Ibnu Katsir), Fiqh Sirah (Ramadhan al-Buthi), Tilawah Qur'an Metode UMMI, dan Terjemah Qur'an Metode GranD MBA. Santri juga dibekali skill baca kitab gundul dan metodologi pembelajaran (didaktik-metodik, teori dan praktek).<sup>113</sup>*

Ketiga, kurikulum khas Hidayatullah. Kepengasuhan santri di Ar-Rohmah Putri didesain sebagai bimbingan praktis dan aplikatif untuk mengamalkan Islam dalam keseharian santri. Kultur, fasilitas, tata tertib, jadwal hidup dan kegiatan santri di desain sebagai satu kesatuan proses penanaman nilai-nilai dan ajaran Islam kedalam kepribadian mereka, seperti menomorsatukan Allah, kepatuhan kepada syariat, ketaatan kepada pemimpin, budaya *Thalabul 'Ilmi*, hidup berjamaah dan toleransi, kejujuran dan integritas diri, kedisiplinan, kebersihan diri dan lingkungan, kemandirian, kepedulian dan empati, manajemen dan *leadership*, dan

<sup>113</sup> Profil Ar-Rohmah Putri, (*Pendidikan Integral Berbasis Tauhid*), 13

kesederhanaan. Gerakan Pandu Hidayatullah (GPH) termasuk didalamnya.<sup>114</sup>

#### **b. Modernisasi Tenaga Pendidik**

Sebagai pesantren yang melakukan modernisasi dan pengembangan, tentunya dalam kaitannya dengan tenaga pendidik juga sangat berbeda dengan pondok pesantren klasik/salafy, YPI Ar-Rohmah Putri sebagai pondok modern dalam hal penyelenggaraan tenaga pendidik juga sudah bersistem modern. Tidak seperti pondok-pondok salaf yang masih memakai system keturunan dan hubungan keluarga dalam pengadaan/seleksi tenaga pendidik. Disini pemilihan tenaga pendidik sendiri melalui tes baik tes wawancara maupun tertulis, terutama tes tertulis (TPA, pelajaran, penalaran, pengetahuan umum, pengetahuan keislaman) hal ini guna menyamakan fikroh sehingga nanti memiliki visi dan tujuan yang sama. Ini karena Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik , baik petensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>115</sup>

Dan disini tidak hanya dalam pemilihan tenaga pendidik yang melalui seleksi, tetapi seluruh SDM di dalam pesantren termasuk tenaga kependidikan, Humas, Tata Usaha, Satpam, bahkan pegawai laundry dan

---

<sup>114</sup> Profil Ar-Rohmah Putri, (*Pendidikan Integral Berbasis Tauhid*), 13

<sup>115</sup> Lihat Kajian Teori, 39

penjaga kantin. Semua melalui sistem tes yang ada, terutama harus bisa mengaji dan mau belajar.<sup>116</sup>

Bahkan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, YPI Ar-Rohmah Putri memberikan beasiswa pada para tenaga pendidik yang tentunya juga melalui serangkaian tes yang ada. Diberikan reward juga bagi para tenaga pendidik sesuai dengan berapa lama ia sudah mengabdikan diri di YPI Ar-Rohmah Putri.<sup>117</sup>

### c. Modernisasi Sarana dan Prasarana

Seiring dengan perkembangan jumlah santri yang terus meningkat dari tahun ke tahun, maka sarana prasarana sudah menjadi hal yang sangat penting untuk terus dikembangkan. YPI Ar-Rohmah Putri terus berupaya menyediakan fasilitas-fasilitas pendidikan yang baik, baik sarana maupun prasarana pendukungnya.

Meskipun tidak bisa dipungkiri dengan adanya bangunan sebagai sarana utama masih terus kurang jika melihat minat orangtua yang ingin memondokkan putra-putrinya disini. Seperti yang disampaikan Ustadzah Widi Rahayu, bahwa:

“Saya masuk kesini 2008, belum ada gedung-gedung seperti ini, yang terlihat dari depan hanya masjid. Alhamdulillah sedikit demi sedikit terpenuhi. Tetapi tetap saja kurang. Kita disini kan harapannya tidak hanya menjadi sekolah yang sekedar sekolah, tetapi juga sebagai tempat untuk menyelamatkan generasi, apalagi melihat anak-anak diluar sana seperti itu, kita ingin menjadi suaka generasi. Bangunan yang ada sekarang ini sebenarnya masih kurang, karena banyaknya anak yang mendaftar sehingga mau tidak mau kita harus menolak karna kurangnya lokal yang ada.”<sup>118</sup>

<sup>116</sup> Ustadzah Widi Rahayu, *Wawancara* (Malang, 11 Mei 2019)

<sup>117</sup> Ustadzah Novi Damayanti, *Wawancara* (Malang, 11 Mei 2019)

<sup>118</sup> Ustadzah Widi Rahayu, *Wawancara* (Malang, 11 Mei 2019)

Kesadaran pesantren dalam merespon arus modernisasi dengan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan adalah hal sangat diperlukan guna mewujudkan cita-cita YPI Ar-Rohmah putri sendiri yang ingin menjadi suaka generasi.

## **2. Modernisasi Pesantren di Pondok Pesantren Modern Surya Buana**

### **a. Modernisasi Kurikulum**

Dalam modernisasi kurikulum sendiri Pondok Pesantren Modern Surya Buana sudah melakukan modernisasi. Modernisasi kurikulum disini terlihat dengan adanya kombinasi antara kurikulum Kemenag dan Kurikulum pesantren itu sendiri.<sup>119</sup>

Kurikulum tersebut juga mencakup ilmu-ilmu umum, tidak hanya ilmu Agama. Di tambah lagi pengetahuan bahasa asing dan life skill serta ketrampilan, sehingga dengan itu para santri diharapkan memiliki skill lain diluar ilmu agama.

### **b. Modernisasi Tenaga Pendidik**

Berbeda dengan pesantren salaf pada umumnya, Pondok Pesantren Modern Surya Buana sudah benar-benar melakukan modernisasi dalam hal tenaga pendidik. Hal itu terlihat dengan adanya proses seleksi dalam merekrut tenaga pendidik berdasarkan kualifikasi pengetahuan sesuai bidangnya. Karena menurut Pondok Pesantren Modern Surya Buana, ini merupakan hal yang paling penting sehingga dalam pemilihan tenaga

---

<sup>119</sup> Ustadz Farihul Muflihin, *Wawancara* (Malang, 12 April 2019)

pendidik memang benar-benar di sesuaikan dengan kemahiran dan skill calon pengajar.

Pondok Pesantren Modern Surya Buana juga melakukan peningkatan mutu guru , dimana setiap bulan januari ada studi banding yang merupakan upaya *Rikhlah Ilmiah* sehingga tidak hanya santri yang menambah wawasan tetapi guru juga dapat meningkatkan mutu melalui kegiatan ini, karena di dalam kegiatan *Rikhlah Ilmiah* tersebut juga para guru dapat berbagi ilmu dengan guru-guru yang ada di pondok-pondok lain. Dan ini adalah program yang dimulai sejak tahun 2014 guna meningkatkan mutu guru, sehingga guru/pengajar semakin berkembang dan mempunyai wawasan.

### **c. Modernisasi Sarana dan Prasarana**

Modernisasi Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Modern Surya Buana terlihat dari berkembangnya media pembelajaran dan bangunan yang ada. Adanya media pembelajaran seperti laptop, LCD, Lab Komputer dan lain-lain.

Selain pengembangan dalam media pembelajaran, modernisasi sarana prasarana di Pondok Pesantren Modern Surya Buana juga terlihat dari bangunannya yang terus berkembang. Dengan bangunan yang berada di tengah kawasan ramai penduduk membuat Pondok Pesantren Modern Surya Buana sulit untuk mengembangkan bangunan yang tentunya merupakan salah satu sarana prasarana yang sangat penting. Sehingga Pondok Pesantren Modern Surya Buana mengembangkan bangunan sebagai pusat pembelajaran di tempat-tempat yang berbeda. Kampus 1 yang dijadikan

asrama dan gedung SMP sendiri berada di Jl Gajayana No. 631, Dinoyo, kampus 2 yang dijadikan gedung pembelajaran SD Islam Surya Buana berada di Jl. Simpang Gajayana No. 610-F, Kampus 3 yang dijadikan gedung TKSurya Buana terletak di Jl. Mojosari, Merjosari. Sedangkan Kampus 4 yang saat ini dijadikan pusat pembelajaran SMA Surya Buana terletak di Jl. Candi VI D no.2, Karangbesuki, Sukun.



## BAB V

### PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab yang di khususkan untuk menjawab rumusan masalah dalam tesis ini mengenai modernisasi pendidikan pesantren di YPI Ar-Rohmah Putrid an Pondok Pesantren Modern Surya Buana. Secara garis besar dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu:

#### 1. Modernisasi Kurikulum

Modernisasi kurikulum adalah sebuah modernisasi yang dilakukan terhadap kurikulum dengan upaya melakukan perubahan terhadap kurikulum pendidikan dari yang tradisional kearah yang lebih rasional dan modern, sehingga sejalan dengan tuntutan masa kini yang dicirikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin pesat. Modernisasi kurikulum adalah sebuah modernisasi yang dilakukan terhadap kurikulum dengan efektif, efisien melalui imtek guna mengembangkan kehidupan sosial sesuai tantangan zaman seperti yang di ungkapkan oleh Sidi Gazalba.<sup>120</sup>

Sejalan dengan Sidi Gazalba, Gus Dur melihat bahwa kurikulum yang ada di pesantren seharusnya tidak hanya memuat ilmu agama saja tetapi juga ilmu-ilmu umum. Karena tidak semua santri dapat dicetak menjadi ahli agama atau

---

<sup>120</sup> Lihat Kajian Pustaka, 15.

ulama, pasti banyak yang memiliki keinginan dan potensi lain, maka dari itu diperlukan adanya modernisasi kurikulum.<sup>121</sup>

Modernisasi yang ada dan berkembang pada dasarnya merupakan suatu dinamika yang ada dalam kehidupan manusia, begitu juga dalam dunia pendidikan. Lembaga pendidikan yang ada harus bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman baik untuk masa sekarang maupun yang akan datang.

Proses pendidikan yang berlangsung dalam suatu lembaga pendidikan biasanya kan bertumpu pada Kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>122</sup> Sehingga kurikulum merupakan suatu *planning*/rencana dalam suatu pembelajaran di suatu lembaga.

Kurikulum juga ditujukan untuk mengantarkan santri/peserta didik pada tingkat pendidikan, intelektual dan sikap yang dapat menjadikan mereka orang yang berguna baik di masyarakat, bangsa dan negara. Secara umum kurikulum dapat diartikan sebagai sekumpulan mata pelajaran atau mata kuliah yang diajarkan di sekolah.<sup>123</sup>

---

<sup>121</sup> Lihat Kajian Teori, 50

<sup>122</sup> Lihat Kajian Teori Hal. 36

<sup>123</sup> Noeng Muhajir, *Filsafat pendidikan Multikultural Pendekatan Post Modern* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2004), 121

### a. Modernisasi Kurikulum di YPI Ar-Rohmah Putri

Pada YPI Ar-Rohmah Putri dalam penelitian yang sudah saya lakukan, dapat diketahui bahwa mereka menerapkan 3 kurikulum pendidikan.<sup>124</sup>

#### 1. Kurikulum Nasional (Depdikbud).

Struktur, buku ajar, tata kelola (manajemen), dan sistem penilaian merujuk kepada standar yang telah ditetapkan dan di akreditasi oleh BAN S/M (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah).

Perkembangan kurikulumnya untuk formal juga sudah sama seperti sekolah pada umumnya yaitu menggunakan Kurikulum 2013, dengan menggunakan metode saintifik yang di kombinasikan dengan metode lainnya. Seperti yang di di sampaikan oleh ustadzah Novi Damayanti, bahwa:

“Untuk kurikulum kami disini mengkombinasikan 3 kurikulum, dan untuk formal sendiri disini kami juga terus melakukan pembaruan sesuai kurikulum nasional, yaitu dengan menggunakan kurikulum 2013. Untuk tahun ini ada beberapa kelas yang masih menggunakan KTSP, tapi sebagian besar sudah menggunakan kurikulum 2013. Tahun depan insyaAllah sudah menggunakan kurikulum 2013 semuanya. Sedangkan untuk metode pembelajaran kita juga menggunakan metode sanintifik yang di kombinasi metode-metode lain sesuai dengan materi. Ya sama seperti sekolah-sekolah formal pada umumnya.”<sup>125</sup>

Beban belajar di SMP/MTs untuk kelas VII,VIII, IX masing-masing 38 jam per minggu. Jam belajar SMP/MTs adalah 40 menit. Struktur kurikulum SMP/MTs adalah sebagai berikut:

<sup>124</sup> Profil Ar-Rohmah Putri Pesantren Hidayatullah Malang (*Pendidikan Integral Berbasis Tauhid*), 13

<sup>125</sup> Novi Damayanti, *Wawancara* (Malang, 11 Mei 2019)

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
<b>Kelompok A</b>				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Matematika	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
<b>Kelompok B</b>				
1.	Seni Budaya (termasuk muatan lokal)*	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan(termasuk muatan lokal)	3	3	3
3.	Prakarya(termasuk muatan lokal)	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		38	38	38

Tabel 5.1 Struktur Kurikulum Nasional SMP/MTs

Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif, sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada afektif dan psikomotor. Seni budaya dan prakarya menjadi dua mata pelajaran yang terpisah.<sup>126</sup>

Namun ada yang sedikit berbeda dalam kurikulum formal di YPI Ar-Rohmah Putri, dimana untuk mata pelajaran PAI tidak diberikan di akademik sehingga tidak ada ulangan juga tidak ada ulangan mata pelajaran PAI di sekolah, namun pelajaran PAI diberikan di diniyah dan untuk ulangan PAI juga ada di diniyah sehingga para siswa sekolah formal hanya fokus untuk pelajaran Sains.

<sup>126</sup> Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013

Seperti yang di sampaikan ustadzah Widi Rahayu selaku WAKA

Kurikulum dalam wawancara kami, bahwa:

“ Kurikulum formal kita disini sama seperti sekolah-sekolah pada umumnya mbak, menggunakan kurikulum Nasional. Hanya saja untuk pelajaran PAI tidak ada di sekolah formal, tetapi kami adakan di diniyah sehingga anak-anak fokus untuk pelajaran-pelajaran sains saat di sekolah. Untuk nilai PAI nanti kami ambil dari ulangan diniyah, soalnya lebih mengefisienkan waktu mbak daripada mempelajari hal yang sama di diniyah juga di ajarkan, di sekolah juga diajarkan, jadi kami buat sistem seperti itu supaya lebih mengefisienkan waktu.”<sup>127</sup>

## **2. Kurikulum Diniyah khas Hidayatullah.**

Dalam kurikulum Diniyah Khas Hidayatullah santri diarahkan untuk menjadi santri yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga mampu memahami pengetahuan yang mereka dapatkan, serta tata cara berakhlak yang Islami yang sesuai tuntunan al-Qur’an namun tetap dapat menyesuaikan diri kearah yang modern.

Santri di didik memahami ilmu-ilmu fardhu ain seperti aqidah, fiqh dan Al-Qur’an. Sekaligus ilmu-ilmu fardhu kifayah seperti nahwu, shorof dan ushul fiqh. Setiap santri akan menempuh 6 jenjang mubtadi’ dan mutawassith (setara kelas VII SMP sampai kelas XII SMA). Dalam sistem ini santri akan di bimbing untuk mengkaji dan mengkhatamkan 21 kitab klasik dan modern.

<sup>127</sup> Widi Rahayu, *Wawancara* (Malang, 11 Mei 2019)

Adapun untuk kurikulum Diniyah khas hidayatullah adalah sebagai berikut:

<b>NO</b>	<b>KITAB</b>	<b>PENULIS</b>
1.	Adab Guru dan Murid	<i>Ibnu Jama'ah/Alimin Mukhtar</i>
2.	<i>Al-Aqidah Al-Thahawiyah</i>	<i>Abu Ja'far Ath-Thawawi</i>
3.	<i>Mukhtashar Syu'aibil Iman</i>	<i>Al-Baihaqi/Al-Qazwini</i>
4.	<i>Muqaddima fi Ulumil Qur'an</i>	
5.	<i>Tafsir As-Sa'diy (sebagian)</i>	
6.	<i>Tafsir ringkas 5 surah pertama yang di turunkan</i>	
7.	<i>Al-Arbain An-Nawawiyah</i>	
8.	<i>Riyadhus Shalihin</i>	<i>An-Nawawi</i>
9.	<i>Mighatul Mughits Fi 'Ilmi Mushthalahil Hadits</i>	<i>Hafizh Hasan Al-Mas'udi</i>
10.	<i>At-Tadzhib Fi Adillati Matn Al-Ghayah Wat Taqrib</i>	<i>Abu Syuja'/Mustafa Dib Bugha</i>
11.	<i>Al-Waraqat Fi Ushulil Fiqh</i>	<i>Imamul Haramain Al-Juwaini</i>
12.	<i>Durusul Lughah Al-'Arabiyah</i>	<i>Madinah, Dr. V. Abdurrahim</i>
13.	<i>Muqarrar Imla' Wal Khot</i>	
14.	<i>Matn Al-Ajurumiyah</i>	<i>Ibnu Ajurum Ash-Shinhaji</i>
15.	<i>Al-Amsilah At-Tashrifiyah</i>	<i>KH Ma'shum Seblak</i>
16.	<i>Syarh Al-Kaylani</i>	
17.	<i>Nurul Yaqin Fi Siratil Sayyidil Mursalin</i>	<i>Khudhary Bek</i>
18.	<i>Qishashul Anbiya'</i>	<i>Ibnu Katsir</i>
19.	<i>Fiqh Sirah</i>	<i>Ramadhan al-Buthi</i>
20.	Tilawah Qur'an Metode UMMI	
21.	Terjemah Qur'an Metode Grand MBA	

Tabel 5.2 Kurikulum Diniyah YPI Ar-Rohmah Putri

Selain kitab-kitab tersebut diatas, Santri juga dibekali skill baca kitab gundul dan metodologi pembelajaran (didaktik-metodik, teori dan

praktek).<sup>128</sup> Untuk diniyah pagi di isi dengan tilawah dan murojaah, sementara diniyah sore diisi dengan pelajaran – pelajaran lainnya. Berikut jadwal diniyah sore YPI Ar-Rohmah Putri:

Yayasan Pendidikan Islam  
**SMP-SMA AR-ROHMAH PUTRI**  
Penerbitan Hidayatullah Malang Jawa Timur

Jadwal Diniyah Sore (15.30-17.30)

No	Marhalah	Kelas	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
1	Marhalah 1	Ar-Rozzi	Tilawah Qur'an	Adab Guru dan Murid	Tilawah Qur'an	Qishashul Anbiya	Al-Waraqat Fi Ushulil Fiqh
		Ata-Ustabi	Mufrodlat	Al-Aqidah Al-Thobawiyah	Mighatul Mughits Fi 'Ilmi Mushthalahil Hadits	Fiqh Sirah	Durusul Lughah Al-'Arabiyyah
		Bnu Dzakwan	Fiqh	Mukhtashar Syu'abil Iman	Al-Tadzhib Fi Adillat Mann Al-Ghayah Wat Taqrir	Tilawah Qur'an Metode UMMI	Muqarrar Imla' Wal Khot
		As-Samarqandi	Bahasa Arab	Muqaddima fi Uhumil Qur'an	Al-Waraqat Fi Ushulil Fiqh	Terjemah Qur'an Metode Grand MBA	Mann Al-Ajurniyyah
		Nafi Al-Madani	Khot	Tafsir As-Sa'diy (sebagian)	Mufrodlat	Adab Guru dan Murid	Al-Amrillah Al-Tasbiyyah
	Bnu Katsir	Siroh	Riyadlus Shalihin	Tilawah Qur'an	Fiqh Sirah	Syarah Al-Kaylani	
2	Marhalah 2	Bnu Khuzaimah	Al-Arba'in An-Nawawiyah	Al-Waraqat Fi Ushulil Fiqh	Qishashul Anbiya'	Akhlak Akhlak	Adab Guru dan Murid
		Bnu Hibban	Riyadlus Shalihin	Durusul Lughah Al-'Arabiyyah	Fiqh Sirah	Fiqh	Al-Aqidah Al-Thobawiyah
		An-Nasa'i	Mighatul Mughits Fi 'Ilmi Mushthalahil Hadits	Muqarrar Imla' Wal Khot	Tilawah Qur'an Metode UMMI	Tilawah Qur'an	Mukhtashar Syu'abil Iman
		Al-Darimi	Al-Tadzhib Fi Adillat Mann Al-Ghayah Wat Taqrir	Mann Al-Ajurniyyah	Terjemah Qur'an Metode Grand MBA	Bahasa Arab	Muqaddima fi Uhumil Qur'an
3	Marhalah 3	Al-Muzani	Al-Waraqat Fi Ushulil Fiqh	Akhlak Akhlak	Adab Guru dan Murid	Tilawah Qur'an	Qishashul Anbiya'
		Asy-Syirazi	Durusul Lughah Al-'Arabiyyah	Fiqh	Al-Aqidah Al-Thobawiyah	Mighatul Mughits Fi 'Ilmi Mushthalahil Hadits	Fiqh Sirah
		Al-Kisa'i	Muqarrar Imla' Wal Khot	Tilawah Qur'an	Mukhtashar Syu'abil Iman	Al-Tadzhib Fi Adillat Mann Al-Ghayah Wat Taqrir	Tilawah Qur'an Metode UMMI
		Al-Quduri	Muqarrar Imla' Wal Khot	Bahasa Arab	Muqaddima fi Uhumil Qur'an	Al-Waraqat Fi Ushulil Fiqh	Terjemah Qur'an Metode Grand MBA
		Al-Qurabi	Mann Al-Ajurniyyah	Mufrodlat	Tafsir As-Sa'diy (sebagian)	Bahasa Arab	Muqaddima fi Uhumil Qur'an

Gambar 5.1 Jadwal Diniyah Sore (15.30-17.30)

### 3. Kurikulum kepengasuhan khas Hidayatullah.

Kepengasuhan santri di Ar-Rohmah Putri di desain sebagai bimbingan praktis dan aplikatif untuk mengamalkan Islam dalam keseharian santri. Kultur, fasilitas, tata tertib, jadwal hidup dan kegiatan santri di desain sebagai satu kesatuan proses penanaman nilai-nilai dan ajaran Islam kedalam kepribadian mereka, seperti memomorsatukan Allah, kepatuhan

<sup>128</sup> Profil Ar-Rohmah Putri, (*Pendidikan Integral Berbasis Tauhid*), 13

kepada syari'at, ketaatan kepada pemimpin, budaya thalabul ilmi, hidup berjamaah dan toleransi, kejujuran dan integritas diri, kedisiplinan, kebersihan diri dan lingkungan, kemandirian, kepedulian dan empati, manajemen dan leadership, dan kesederhanaan. Gerakan Pandu Hidayatullah (GPH) termasuk didalamnya.<sup>129</sup>

Gerakan Pandu Hidayatullah adalah: *suatu aktifitas pengaderan santri Hidayatullah yang bertujuan mendidik anggotanya supaya menjadi generasi yang siap menjadi pelanjut perjuangan Islam melalui organisasi Hidayatullah.*

Tujuan Gerakan Pandu Hidayatullah (GPH) adalah untuk:

1. Memberikan bekal keilmuan (tsaqafah islamiyah), mental spiritual (ruhiyah), dan kesamaptaan fisik (jasadiyah)
2. Mendidik para santri agar memiliki jiwa kepemimpinan, ksatria, mandiri, rela berkorban dan setia kawan.
3. Memberikan wadah bagi para santri untuk mengaktualisasikan semangat keIslaman dalam praktek sehari-hari.
4. Melahirkan kader-kader dan generasi pelanjut perjuangan Islam melalui Hidayatullah.

GPH bertanggungjawab mengorganisir kegiatan internal pesantren yang dibagi dalam tujuh departemen: Dept.Ibadah, Dept.Lingkungan, Dept. Perizinan, Dept. Kedisiplinan, Dept. Kesehatan, dept. Infokom, dan Dept. Jasadiyah.

<sup>129</sup> Profil Ar-Rohmah Putri, (*Pendidikan Integral Berbasis Tauhid*), 13

Untuk program pengembangan diri, siswa-siswa dapat mengikuti berbagai program, diantaranya *Smart Cooking*, Qiro'ah, Jurnalistik, Design Grafis, KIR (Karya Ilmiah Remaja), *English Club*, *Arabic Club*, *Handycraft*, kewirausahaan dan kaligrafi. Sedangkan untuk membangun wawasan global dan friendship, siswa dapat bergabung dalam *Overseas Visit program* dan Studi Kampus, baik didalam maupun luar negeri. Untuk membangun kesadaran terhadap kesehatan diri, lingkungan dan Sosial, Ar-Rohmah Putri juga menyelenggarakan program *Social Service*, *Horse Riding*, memanah (*Archery*), *Health Care* dan Bakti Sosial.<sup>130</sup>

Dalam kurikulum kepengasuhan khas Hidayatullah ini santri ditujukan agar lebih mandiri, dapat memanage waktu sedemikian rupa dengan kegiatan belajar yang ada. Seperti yang di sampaikan oleh fathia Khotrunnida dalam wawancara kami, bahwa:

“Disini sudah di atur mbak, sehinggan tetap bisa membagi waktu antara sekolah dan pesantren, dan biasanya kita bisa menyesuaikan, kalau malam untuk belajar ya belajar, siang hafalan tahfidz wajib 3 tahun 5 juz sedangkan kelas tahfidz 15 juz.”<sup>131</sup>

Hal ini sejalan dengan penuturan ustadzah Widi Rahayu yang saya ketahui dari wawancara kami , bahwa:

“Untuk jadwal disini sudah diatur sedemikian rupa mbak, sehingga anak bisa menyerap ilmu dengan baik dan seimbang antara agama dan ilmu umum maupun skill yang harus dimiliki untuk bekal santri menghadapi era modern seperti sekarang ini. Pagi bangun pukul 02.30, pukul 03.00 shalat lail kemudian shalat Subuh, Diniyah, sarapan, bersih diri, sekolah sampai jam 12, siang istirahat, sore ba'da ashar diniyah sore. Untuk makanan sudah di

<sup>130</sup> Profil Ar-Rohmah Putri, (*Pendidikan Integral Berbasis Tauhid*), 19

<sup>131</sup> Fathia Khotrunnida, *Wawancara* (Malang, 11 Mei 2019)

siapkan sehingga anak tidak perlu memasak tinggal antri. Ada jadwal piket juga untuk bersih-bersih lingkungan dan mencuci baju sendiri sehingga santri tidak hanya belajar teori tetapi belajar untuk bisa menjadi ibu rumah tangga yang baik nantinya, hanya seragam di seluruhnya laundry. Setelah isya ada belajar mandiri kemudian dilanjutkan istirahat. Sehingga diharapkan santri lebih fokus belajar dan diharapkan seimbang, agamanya kuat umumnya juga kuat.”<sup>132</sup>

Dalam kepengasuhan ini santri tidak hanya fokus dengan ilmu-ilmu agama saja tetapi diharapkan lebih peka dan berfikiran terbuka, sehingga di dalam belajar malam terdapat kegiatan belajar malam dimana santri boleh belajar mandiri atau kelompok agar bisa mendiskusikan hal-hal yang belum dipahami.

Hal ini sejalan dengan apa yang di sampaikan Gus Dur mengenai modernisasi kurikulum bahwa santri jangan hanya ahli di ilmu agama saja, karna tidak semua santri dapat dicetak menjadi ahli agama, pasti banyak yang memiliki potensi lain.<sup>133</sup> Sehingga dari sini dengan kata lain santri harus berwawasan terbuka.

Padatnya jadwal kegiatan santri untuk aktivitas pesantren dan sekolah mengharuskan mereka dapat mengatur waktu sedemikian rupa sehingga dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Untuk itu semua kegiatan santri disini sudah diatur sedemikian rupa sehingga mereka bisa *manage* waktunya. Jadwal keseharian santri berikut dibawah ini:

---

<sup>132</sup> Widi Rahayu, *Wawancara* (Malang, 11 Mei 2019)

<sup>133</sup> Lihat *Kajian Pustaka*, 50

JADWAL KESEHARIAN SANTRI			
NO	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
01	03.30-04.00	Qiyamul Lail	
02	04.00-05.00	Sholat Subuh dan Wudhu pagi	Wudhu pagi dibaca santrivati secara berjamaah
03	05.00-06.00	Dhuyub Pagi	Tilawah, Tarhuz Qur'an, Terjemahan, Tarhuz Hadits
04	06.00-06.30	Beresh berpuasa	Pembiasaan, Jadwal dibacakan sebelum bulan sahur
05	06.30-07.15	Beresh diri dan Maken pagi	
06	07.30-08.45	Beresh di sekolah	4 jam pelajaran, istirahat 1 kali (20 menit)
07	09.45-12.45	Persiapan dan Sholat Duhur	
08	12.45-13.00	Maken siang	
09	13.00-14.30	Beresh dan beresh diri	
10	14.30-15.15	Sholat Asyar dan Wudhu sore	Wudhu sore dibaca santrivati secara berjamaah
11	15.15-17.30	Dhuyub sore	Tilawah Al Qur'an, Fiqh, Bahasa Arab, Mufradat, Aqoib Ahdag, Sinon, ebat
12	17.30-18.15	Sholat maghrib	
13	18.15-18.45	Tilawah suran	
14	18.45-19.45	Sholat 'Isya' maken malam	
15	19.45-21.30	Beresh mandi atau berpuasa	
16	21.30-03.30	Istirahat malam	

Gambar 5.2  
Jadwal keseharian santri YPI Ar-Rohmah Putri

Selain pembelajaran, menurut hasil penelitian penelititi santri juga dibekali dengan berbagai ekstrakurikuler seperti kaligrafi, kelas memasak, dan lain sebagainya. Dimana nantinya berbagai ekskul itu tidak memilih satu persatu tetapi bergantian sehingga santri merasakan setiap ekskul. Sedangkan untuk program bahasa asing di YPI Ar-Rohmah Putri sudah ada tetapi masih bersifat pasif yaitu santri menghafal mufrodad dan atau

vocabulary. Seperti yang peneliti ketahui dari hasil wawancara dengan santri berikut:

“ Ada kegiatan ekstrakurikuler di Ar-Rohmah Putri mbak, dan semuanya nanti diikuti satu persatu dengan sistem rolling mbak. Ada kaligrafi, smart cooking, kewirausahaan, pendidikan kewarganegaraan, Pancasila dan lainnya. Sedangkan untuk bahasa asing sekarang ada hafalan mufradat atau vocab mbak, untuk pembiasaannya InsyaAllah mulai tahun depan”<sup>134</sup>

#### 4. Program Takhasus dan Dauroh Qur'an

Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam menegaskan bahwa muslim terbaik adalah yang mempelajari Al'quran dan mengajarkannya. Aplikasinya bisa dalam bentuk belajar mengajar membaca dan menghafal Alquran, serta menekuni ilmu ilmunya dan memahami isinya.

Ar-Rohmah Putri berkomitmen untuk mengamalkan Sabda Rasulullah tersebut. Setiap santri dibimbing agar mampu membaca al-qur'an dengan baik dan menghafal 3 juz (kelas reguler) dan 10 juz (kelas Tahfidz). Tidak hanya di situ, dibuka pula dua program insentif tahfidzul Qur'an dengan seleksi ketat.<sup>135</sup>

Pertama, program takhasus (SMA 4 tahun). program ini hanya diperuntukkan bagi alumni SMP Ar Rohmah Putri yang memiliki kemauan dan bakat menghafal Al-Quran dalam waktu tertentu. Rasio musyrafah atau muhafizhoh dan santri dibuat lebih kecil untuk menjamin mutu dan ketuntasan program. Tahun pertama digunakan untuk pematangan bacaan dan penyelesaian setoran hafalan, kemudian proses

<sup>134</sup> Fathia Khotrotunnada, Santri kelas XI, *Wawancara* (Malang, 11 Mei 2019)

<sup>135</sup> Profil Ar-Rohmah Putri, (*Pendidikan Integral Berbasis Tauhid*), 14

murajaah dan itqan dibimbing selama 3 tahun berikutnya bersamaan dengan Mereka menyelesaikan jenjang SMA dan Madrasah Diniyah mutawassitah. Diharapkan pada akhir tahun ke 4 santri sudah mampu meraih sanad tahfiz. Program ini sedang dikembangkan lebih lanjut menuju kaderisasi Dai dan ulama. kuota tiap tahun sangat terbatas.

Kedua, daurah Quran (30 juz 1 tahun). Program ini dibuka untuk umum bagi lulusan SMA/MA/ sederajat atau rentang usia 17 sampai 22 tahun. Selain menghafal Al-Quran, para santri juga dibekali dengan kajian-kajian ringan seputar adab, aqidah, fiqih dan Sirah Nabawiyah. Dibuka untuk putra dan putri dalam kuota terbatas, dengan asrama dan pembimbing terpisah. Tersedia Beasiswa bagi yang memenuhi syarat dan siap mematuhi ketentuan yang berlaku.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban publik dan untuk memotivasi para santri maupun orang tua, pada akhir marhalah (jenjang Madrasah Diniyah, per 3 tahun) akan diselenggarakan ujian terbuka (UTER). Segenap santri di kelas 3 dan 6 akan diuji secara terbuka di bidang hafalan Quran, hafalan Hadits dan membaca kitab gundul. Wali santri atau orang tua diperbolehkan menguji putrinya sendiri dalam momen ini.<sup>136</sup>

Dari sini peneliti dapat menyimpulkan bahwa YPI Ar-Rohmah Putri benar-benar melakukan modernisasi kurikulum. Terlihat dari segi pengkombinasian kurikulum yang mereka pakai yang memang tidak dilakukan di pesantren-pesantren salaf.

---

<sup>136</sup> Profil Ar-Rohmah Putri, (*Pendidikan Integral Berbasis Tauhid*), 14

## **b. Modernisasi Kurikulum di Pondok Pesantren Modern Surya Buana**

Dari Hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Modern Surya Buana melakukan modernisasi kurikulum pendidikan pesantren dengan mengkombinasikan antara kurikulum nasional untuk sekolah formal dan kurikulum pesantren. Ini bertujuan agar pesantren tidak hanya membentuk santri menjadi ahli agama saja tetapi juga bisa beradaptasi dengan zaman.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Gus Dur mengenai modernisasi pesantren bahwa ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kurikulum di pesantren yang salah satu diantaranya adalah program percampuran antara komponen-komponen agama dan non agama dalam satu kurikulum formal di pesantren.<sup>137</sup>

### **1. Kurikulum Nasional**

Kurikulum yang digunakan di Sekolah Formal Surya Buana dikembangkan dan disesuaikan dengan visi dan misi madrasah yang telah ditetapkan. Untuk merealisasikan kurikulum tersebut, dilaksanakan proses belajar mengajar selama 5 hari dalam seminggu untuk MTs dengan sistem full day school, yaitu Senin s.d Jumat dan 6 hari dalam seminggu untuk SMA. Sarana dan prasarana yang disediakan cukup memadai, yaitu ruang kelas lengkap dengan fasilitasnya, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium IPA,

---

<sup>137</sup> Lihat Kajian Pustaka, 50

mushola, kamar mandi dan tempat wudlu, kantin, serta beberapa alat peraga atau media pembelajaran.

MTs Surya Buana menerapkan beberapa pembinaan diantaranya mengaji setiap hari, hafalan Alquran, shalat dhuha, Cerita Inspiratif Pagi (CIP), shalat dhuhur berjama'ah, membaca asma'ul husna, shalat Jum'at, dan shalat ashar berjama'ah. Selain itu ada program proyek integrasi, tilawah, pramuka, PMR, bakat minat.

Beberapa metode pembelajaran yang telah diterapkan oleh para guru di MTs Surya Buana adalah sebagai berikut:

- Pembelajaran pendekatan alam (*back to natural learning*)
- Pembelajaran *personal model*
- Diskusi kelas (*Class Discussion*)
- Peta Konsep (*Mind Mapping*)
- *Problem Solving* dan *Problem Possing*
- Pembelajaran dengan bentuk komik ilmiah
- Pembelajaran dengan pendekatan praktik dan bermain peran
- Kartu majas dan Kartu model
- Pohon pembelajaran
- Silih Tanya
- Metode Alphabet
- Pembelajaran Berbasis Multimedia<sup>138</sup>

---

<sup>138</sup>MTs Surya Buana, <https://www.mtssuryabuana.sch.id/kurikulum.html>, diakses 10 April 2019

- *Problem Possing*

Adapun proses pembelajaran di MTs. Surya Buana sebagai berikut:

1. FDS (*full day school*)

MTs Surya Buana Malang adalah madrasah yang menggunakan sistem *full day school* 5 hari masuk, yaitu senin-jumat.

2. SKK (Sistem Kelas Kecil)

Sistem kelas kecil ini membatasi jumlah siswa yaitu 24 – 30 siswa per kelas. Tujuan dari sistem ini adalah untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan jumlah siswa yang sedikit pada satu kelas diharapkan mudah untuk mengembangkan intelegensi, kreativitas, kemampuan siswa secara baik dan terarah. Selain itu, sistem kelas kecil diharapkan dapat menciptakan perhatian guru terhadap pola belajar siswa secara efektif dan maksimal.

3. SRB (Sistem Rapor Bulanan)

Tujuan dari diadakannya sistem rapor bulanan ini adalah untuk memantau kemajuan hasil belajar siswa tiap bulan. Rapor bulanan berisi hasil belajar siswa di bulan tersebut seperti kemampuan akademik, sikap, hafalan alquran, sampai pada prestasi yang dicapai. Dengan demikian orangtua/wali siswa bisa mengetahui perkembangan putra/putrinya setiap bulan.

4. SPK (Sistem Poin Kedisiplinan)

Seluruh perilaku positif/negatif ataupun prestasi siswa yang dicapai akan dicatat dalam buku rekaman perilaku siswa. Mereka akan

mendapat poin negatif jika melakukan pelanggaran dan akan mendapatkan poin positif jika berbuat kebaikan atau berprestasi

#### 5. STB (Sistem Tentor Sebaya)

Siswa merupakan individu yang unik, mempunyai kemampuan yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Oleh karena itu siswa yang mempunyai kemampuan tinggi harus diberi ruang untuk mengembangkan kemampuannya, salah satunya dengan menjadi tentor sebaya untuk teman-temannya yang lain dengan model sharing.

#### 6. STO (Sistem Try Out) Mingguan

Sistem Try Out ini dilakukan satu minggu sekali yaitu setiap hari jumat. Pelaksanannya serentak kelas 7, 8, dan 9.

#### 7. SSE (Sistem Studi Empiris)

Studi empiris merupakan kegiatan observasi ke tempat yang bernuansa edukatif-rekreatif sesuai dengan topik pembelajaran. Seperti untuk topik IPA melakukan observasi ke Taman Safari, Museum Satwa, Ecogreen. Sedangkan untuk topik IPS melakukan observasi ke candi-candi yang ada di Jawa Tengah. Intinya disesuaikan dengan topik pembelajaran.

#### 8. SO (sistem Outbond)

Outbond merupakan kegiatan di luar kelas yang dikemas dengan berbagai aktivitas permainan yang menyenangkan. Tujuan outbond yaitu untuk menambah keakraban, memupuk kepercayaan diri,

menjalin kerja sama, mengembangkan komunikasi, melatih konsentrasi dan kepekaan, mengembangkan kreativitas, serta siswa bisa mengenali potensi diri masing-masing.<sup>139</sup>

Sedangkan untuk konsep pembinaan, pengembangan dasar MTs dan SMA surya Buana yaitu Triple “R”. Berikut penjelasan/gambaran tentang triple “R”.



Gambar 5.3 Konsep Pembinaan Triple “R”

Dalam pembelajarannya, siswa dikondisikan untuk bernalar dengan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan, antara lain:

- Apa yang sedang terjadi?
- Bagaimana terjadinya?
- Mengapa itu bisa terjadi?
- Bagaimana kalau dirubah? Apa yang terjadi?

Penjelasan siswa didiskripsikan dalam suatu tulisan yang semi ilmiah.

<sup>139</sup> MTs. Surya Buana, <https://www.mtssuryabuana.sch.id/kurikulum.html>, diakses tanggal 10 April 2019

Dalam hal ini siswa berusaha menemukan jawaban dari berbagai gejala alam.

- Setelah siswa mampu menjelaskan gejala-gejala yang ada dengan semi ilmiah, siswa diarahkan untuk melakukan research dengan menggunakan
  - Menduga/prediksi
  - Membuktikan (mengadakan percobaan)
  - Menyimpulkan sifat-sifat dari suatu gejala
  - Mengembangkan

Siswa mulai diarahkan untuk membuat laporan sederhana (bisa secara kualitatif atau kuantitatif).

Dengan bekerja secara ilmiah (*research*), siswa akan mampu melakukan tadhabur alam yang lebih luas, sehingga bisa menemukan sifat-sifat ilmiah yang terjadi di alam. Dengan menemukan sifat-sifat ilmiah di alam, diharapkan siswa bisa lebih mengagumi ciptaan Illahi dan meningkatkan keimanannya.

Selanjutnya siswa juga dikondisikan untuk mempelajari keagungan ciptaan Allah yang lain, dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan dalam penalaran.<sup>140</sup>

---

<sup>140</sup> MTs. Surya Buana, <https://www.mtssuryabuana.sch.id/kurikulum.html>, diakses tanggal 10 April 2019

## 2. Kurikulum Pesantren

Sesuai dengan tujuan diadakannya Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren Modern Surya Buana yaitu untuk menciptakan kondisi agar para santri memiliki kemantapan Aqidah dan kedalaman spiritual, keagungan akhlak dan moral, keluasan ilmu pengetahuan (Kekokohan Intelektual).

Berdasarkan pada tujuan diatas, maka sasarannya adalah para siswa-siswi setingkat MTs dan SMA Surya Buana Malang kelas 7-12 untuk Madrasah Diniyah Taklimiyah awaliyah dan Wustho. Fungsi pondok ini sendiri adalah sebagai wahana pembinaan siswa-siswi Surya Buana Malang dalam bidang pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan serta peningkatan dan pelestarian tradisi spiritualitas keagamaan.

Berdasarkan pada tujuan Madin dan Pondok, maka program pondok yang dilaksanakan adalah:

1. Kajian-kajian kitab salaf dan Khalaf terutama yang banyak terkait dengan kurikulum pondok seperti:
  - a. AlQur'an dan Hadits
  - b. Fiqh, Nahwu dan Shorof
  - c. Aqidah Akhlak
  - d. Tarikh Islam

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ustadz Farihul Muflihin, bahwa:

“Untuk materi di PPM Surya Buana ini banyak, contohnya siroh Nabawi yang disesuaikan dengan kurikulum Diniyahnya, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an, B.Arab, Fiqih,. Sehingga anak-anak betul-betul bisa mempelajari itu. Apalagi tentang siroh dan hadis, karena itu

sangat penting. Di Madin tidak hanya program bahasa dan agama tetapi ada program tahfidz bagi yang menginginkan. Jadi mulai tahun ini sudah mulai memanggil ustadz/ustadzah yang ahli sehingga anak-anak bisa diberikan kebebasan ingin madin/madin program tahfidz. Sehingga saat program tahfidz mereka hanya menghafal dan mempelajari al-Qur'an, tetapi mereka tetap diberikan pelajaran bahasa Arab, pemahaman tentang nahwu shorof, di diniyah juga ada nahwu shorof karena sangat penting".<sup>141</sup>

Sedangkan untuk metode pembelajarannya mengalami perubahan dan pengembangan sesuai kebutuhan belajar, seperti yang peneliti ketahui dari hasil interview langsung dengan pengajar di PPM surya Buana, yaitu ustadz Farih, bahwa :

“Untuk metode pembelajaran kita menyesuaikan dengan kondisi anak mbak karna sekolahnya full day. Selain memakai metode lama disini juga memakai metode klasikal, diskusi dan lainnya, sehingga pembelajaran tidak terlalu monoton. Jika ada konsep yang mengharuskan praktek maka langsung membuat tugas, contoh siroh nabawiyyah jika ada film yang pas makabisa di tayangkan untuk pembelajaran sehing anak tidak jenuh karna dari pagi-sore sudah terforsir di sekolah.”<sup>142</sup>

2. Pembentukan lingkungan bahasa Arab dan Inggris secara intensif dan kreatif.
3. Diskusi-diskusi permasalahan kemasyarakatan dan keagamaan
4. Pengkondisian pertumbuhan tradisi Islami yang dinamik dan produktif serta inovatif.
5. Bimbingan dan pendampingan belajar.

<sup>141</sup> Farihul Muflihin, *Wawancara* (Malang, 12 April 2019)

<sup>142</sup> Farihul Muflihin, *Wawancara* (Malang, 12 April 2019)

Adapun untuk aktifitas harian santri sebagai berikut:

No	Aktivitas	Waktu
1	Bangun pagi + Mandi pagi	03.00-03.30
2	Tahajud	03.30-04.00
3	Shalat subuh berjamaah	04.00-04.30
4	Zikir dan membaca Al-Ma'surot	04.30-05.00
5	Tahfiz Tematik Al-Qur'an (TQT)	05.00-05.10
6	Tausyiah santri	05.10-05.30
7	Makan dan persiapan ke sekolah	05.30-06.35
8	Kegiatan pembelajaran di Sekolah	06.35-16.00
9	Istirahat dan bersih diri	16.00-17.25
10	Mengaji	17.25-17.30
11	Shalat Maghrib	17.30-18.00
12	Makan Malam	18.00-18.20
13	Madin	18.20-19.40
14	Shalat Isya	19.40-19.50
15	Istirahat	19.50-20.00
16	Belajar Malam	20.00-21.00
17	Istirahat	21.00-03.00

Tabel 5.3 Aktivitas Santri PPM Surya Buana

Hal ini sesuai yang disampaikan Muhammad Fariz selaku santri, bahwa:

“ disini sudah ada jadwal kegiatan belajar di pondok, untuk madrasah diniyah setelah maghrib dan untuk jam belajar pelajaran umum dimulai setelah isya. Dan untuk kegiatan belajar sendiri semua kelas di gabung menjadi satu agar mempermudah mendiskusikan jika ada pelajaran yang kurang dimengerti. Sedangkan untuk kelas 9 dan 12 diberikan sarana dengan di datangkannya guru les”<sup>143</sup>.

<sup>143</sup> Muhammad Fariz, *Wawancara* (Malang, 16 April 2019)

Salah satu kegiatan di Pondok Pesantren Modern Surya Buana juga adalah pembinaan ba'da subuh yaitu kegiatan tausiyah santri yang dilaksanakan selama 20 menit. Kultum yang disampaikan oleh santriwan dan santriwati dengan menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang akan dibimbing langsung oleh ustadz Yavi (Bahasa Arab), Ibu Ratna (Bahasa Inggris) dan ustadzah Fifin (Bahasa Indonesia).

Pembiasaan penggunaan bahasa asing juga dilakukan dengan diadakannya game-game atau permainan dengan menggunakan bahasa Inggris dan arab juga dengan penambahan kosa kata. Seperti yang disampaikan santri PPM Surya Buana yaitu Alwan Rafi'u Msyaffa', bahwa:

“Ya disini ada program billilingual seperti: game-game dan permainan dengan menggunakan bahasa Inggris dan Arab juga dengan penambahan-penambahan kosakata”.<sup>144</sup>

Pada hari ahad pagi santriwan-santriwati melaksanakan kegiatan seni bela diri Tapak Suci sebagai sarana untuk memperkuat iman, taqwa dan jiwa raga agar dapat menjadi pribadi yang tangguh dan kuat dalam menghadapi berbagai masalah.<sup>145</sup> Ini sesuai yang disampaikan Muhammad Faris, bahwa:

“ di Pondok Pesantren Modern Surya Buana ini ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diikuti, misalnya Tapak Suci, Futsal,

---

<sup>144</sup> Alwan Rafi'u Msyaffa', *Wawancara* (Malang, 16 April 2019)

<sup>145</sup> Pondok Pesantren Modern Surya Buana, *Buku Pedoman Santri*, 13

Berenang dan Listrik. Kita bisa memilih sesuai yang kita inginkan.”<sup>146</sup>

Selain kegiatan sesuai dengan jadwal diatas, para santri juga wajib mengikuti kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap minggu sekali, yakni kegiatan Muhadloroh. Kegiatan ini ada beberapa kegiatan, diantaranya adalah Pidato, MC, Kreativitas Seni, Drama, Puisi, Diskusi masalah terkini terkait dengan berbagai permasalahan sosial dan agama.

Sebagai upaya pengurus pondok dalam meningkatkan kualitas santri baik dalam prestasi akademik maupun peningkatan santri dalam memahami Islam, maka para santri diwajibkan mengikuti kegiatan belajar malam, Madrasah Diniyah, program Tahfidz dan bilingual sebagaimana yang tercantum dalam aktivitas harian pondok.

Dan di Pondok Pesantren Modern Surya Buana juga untuk memudahkan santri saling bertukar pikiran dan berdiskusi mengenai pelajaran sekolah yang belum/kurang difahami maka untuk pengadaan belajar malam yang bebas para santri di gabung menjadi satu tempat sehingga bagi yang belum mengerti bisa bertanya ke teman atau kakak kelasnya.

### **1. Madrasah Diniyah**

Selain kegiatan belajar malam para santri juga wajib mengikuti Madrasah Diniyah. Dalam proses kegiatan belajar mengajar Madrasah Diniyah para santri mendapatkan ilmu tambahan sebagai bekal para

---

<sup>146</sup> Muhammad Faris, *Wawancara* (Malang, 16 April 2019)

santri dalam bermasyarakat dan pendalaman ilmu agama yang tidak didapatkan di sekolah.

Adapun pelajaran yang harus ditempuh para santri dalam Madrasah Diniyah ini diantaranya :<sup>147</sup>

1. Tahfidz Alquran
2. Sirah Nabawiyah
3. Qo'idah lughotil 'Arobiyah (Nahwu-Shorof)
4. Ilmu Al-Quran
5. Ilmu Hadits
6. Akhlak
7. Fiqh dan praktek ibadah

Sebagaimana sekolah formal, dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah para santri wajib mengikuti berbagai ujian diantaranya ujian akhir semester dengan materi pelajaran Diniyah dan dalam prakteknya Semua ujian ditempuh di Madrasah Diniyah juga termasuk ujian kepondokan yang meliputi praktek ibadah, bilingual, dan tahfiz.

Kegiatan Madrasah Diniyah dinyatakan tuntas ditempuh oleh santri dengan dikeluarkannya ijazah pondok (Syahadah) yang dikeluarkan oleh pengasuh pondok pesantren modern Surya Buana Malang dengan predikat lulus. Apabila santri belum menempuh berbagai proses pembelajaran dan ujian di Madrasah Diniyah dan Pondok maka

---

<sup>147</sup> Pondok Pesantren Modern Surya Buana, *Buku Pedoman Santri*, 14

dinyatakan tidak lulus. Berikut jadwal pelajaran Madin PPM Surya Buana

**Jadwal Madin PPM Surya Buana Malang  
Semester Genap 2018-2019**

No	Kelas	Tempat	Hari				
			Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
1	1 putra	kelas 7C	Shiroh	Fiqh	Nahwu Shorof	Hadits	Akidah Akhlaq
			U. Kiki	U. Rifan	U. Yovie	U. Dita	U. Farid
2	1 putri	kelas 7D	Akidah Akhlaq	Shiroh	Nahwu Shorof	Hadits	Fiqh
			U. Yovie	U. Dita	U. Fatih	U. Kiki	U. Fifi
3	2 putra	kelas 9E	Akidah Akhlaq	Fiqh	Nahwu Shorof	Hadits	Shiroh
			U. Rifan	U. Yovie	U. Rifan	U. Rifan	U. Haris
4	2 putri	Mushola	Shiroh	Akidah Akhlaq	Hadits	Nahwu Shorof	Fiqh
			U. Fifi	U. Farid	U. Rizal	U. Fatih	U. Titik
5	3 putra	kelas 8D	Akidah Akhlaq	Fiqh	Nahwu Shorof	Hadits	Shiroh
			U. Dita	U. Titik	U. Nurul	U. Yovie	U. Farid
6	3 putri	kelas 8C	Fiqh	Shiroh	Hadits	Nahwu Shorof	Akidah Akhlaq
			U. Titik	U. Fifi	U. Kiki	U. Nurul	U. Dita
7	Wustho 3	Mushola	Tahfidz	Tahfidz	Nahwu Shorof	Hadits	Tahfidz
			U. Rizal	U. Rizal	U. Nurul	U. Zain	U. Rizal
8	Tahfidz PA	Mushola	Tahfidz	Tahfidz	Hadits/ Nahwu Shorof		Tahfidz
			U. Rizal	U. Rizal	Kembali ke kelas masing-masing		U. Rizal
9	Tahfidz P1	Mushola	Tahfidz	Tahfidz	Hadits	Nahwu Shorof	Tahfidz
			U. Nis	U. Nis	Kembali ke kelas masing-masing		U. Nis

Gambar 5.4 Jadwal Pelajaran PPM Surya Buana

## 2. Program Tahfidz

Program Tahfidz Pondok Pesantren Surya Buana ini memiliki dua program yaitu:

### 1. Program Tahfidz Khusus

Program Tahfidz khusus merupakan program khusus bagi santriwan dan santriwati yang berminat ingin menjadi seorang penghafal alquran dengan baik dan benar serta dapat mengamalkannya program Tahfidz ini mempunyai dua sistem pembinaan yaitu waktu pagi dan malam pada waktu pagi akan dilaksanakan setelah ba'da salat subuh berjamaah dengan durasi waktu dua kali tatap muka dalam satu pekan Adapun pelaksanaan pada malam hari yaitu dilaksanakan pada

waktu pembelajaran Madrasah Diniyah dengan durasi waktu 3 kali tatap muka dalam satu pekan.

Sedangkan yang akan membimbing pada program Tahfidz khusus ini adalah Ustadz yang Hafiz Alquran yang mempunyai keahlian di bidang Alquran tersebut. Bagi santriwan dan santriwati yang mengikuti program ini akan mendapat pelajaran tambahan yaitu nahwu shorof dan Hadits Arba'in sebagai bekal untuk menambah keilmuan dalam bahasa Arab dan ilmu hadits pada waktu pembelajaran Madin.<sup>148</sup>

## **2. Program Tahfidz Qur'an Tematik (TQT)**

Program Tahfidz Qur'an Tematik (TQT) merupakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan dengan memahami ayat-ayat tematik yang berkaitan dengan kisah-kisah yang diangkat didalam al-Qur'an. Adapun kisah-kisah yang dipelajari di dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Kisah Qabil dan Habil (QS. Al-Maidah: 27-31)
- b. Kisah Qarun (QS. Qoshos: 76-84)
- c. Kisah Luqman (QS. Luqman: 12-19)
- d. Kisah Maryam (QS. Maryam: 16-29)
- e. Kisah Nabi Idris (QS. Maryam: 56-58)
- f. Kisah Nabi Yunus (QS. As-Shofat: 139-148)

---

<sup>148</sup> Pondok Pesantren Modern Surya Buana, *Buku Pedoman Santri*, 15

Pembelajaran TQT ini pun sangat menyenangkan karena mudah untuk diingat dan dihafal karena pembelajarannya menggunakan sistem kata kunci pada semua ayatnya. Program TQT ini pertama kali dipelopori oleh ustadzah Ella.

Kegiatan Tahfidz Tematik Al-Qur'an (TQT) dilaksanakan setiap ba'da subuh yang dibimbing langsung oleh Ustadzah Qanita selama 10 menit, sedangkan program TQT pada hari ahad dipandu langsung oleh ustadzah Ella yang mencetuskan program TQT tersebut.<sup>149</sup>

### **3. Pembinaan Bahasa (Bilingual)**

Melihat realita di zaman modern sekarang ini, tentunya persaingan semakin ketat, sebagai upaya dalam menjawab tantangan tersebut maka pengurus pondok memberikan program pembinaan bahasa agar santriwati ketika terjun diluar nanti sudah memiliki sedikit bekal tentang kebahasaan, dan mampu bersaing didunia global. Adapun pembinaan Bahasa (Bilingual) ini dilaksanakan dengan dua tahap yaitu:

#### **a. Pembinaan Bahasa ba'da Isya**

Pembinaan bahasa ini dilaksanakan setelah shalat Isya berjamaah baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris.

#### **b. Program Pembinaan**

Pembimbing memberikan beberapa mufrodats/vocabulary dan Alhiwar/conversation, mahfudzats (kata-kata bijak) kepada santriwan

---

<sup>149</sup> Pondok Pesantren Modern Surya Buana, *Buku Pedoman Santri*, 15

dan santriwati, diharapkan para santriwan dan santriwati mencatat, menghafal, dan mempraktekkan dengan temannya atau dengan ustadz/ustadzahnya.<sup>150</sup>

#### 4. Kegiatan Belajar Malam

Pelaksanaan kegiatan belajar mala mini dilaksanakan setelah sholat Isya dengan dipandu langsung oleh para ustadz dan ustadzah pendamping. Khusus untuk kelas 9 dan 12 selain belajar malam ustadz dan ustadzah pendamping, para santri juga akan mendapatkan bimbingan khusus dari bapak ibu guru atau tentor bimbingan belajar.

Hal ini dilakukan agar para santri siap dan sukses dalam menghadapi Ujian Nasional dan para santri kelas 12 akan mendapatkan bimbingan pasca Ujian Nasional yakni pendampingan dalam menempuh ujian seleksi penerimaan mahasiswa baru. Dengan berbagai kegiatan bimbingan ini para santri tidak diperbolehkan mengikuti bimbingan diluar pondok kecuali bimbingan belajar Bela Cita dari pengasuh.<sup>151</sup> Ini sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari santri PPM Surya Buana, bahwa:

“untuk jam belajar pelajaran umum dimulai setelah isya. Dan untuk kegiatan belajar sendiri semua kelas di gabung menjadi satu agar mempermudah mendiskusikan jika ada pelajaran yang kurang dimengerti. Sedangkan untuk kelas 9 dan 12 diberikan sarana dengan di datangkannya guru les”.<sup>152</sup>

<sup>150</sup> Pondok Pesantren Modern Surya Buana, *Buku Pedoman Santri*, 16

<sup>151</sup> Pondok Pesantren Modern Surya Buana, *Buku Pedoman Santri*, 16

<sup>152</sup> Muhammad Fariz, *Wawancara* (Malang, 16 April 2019)

## 5. Kegiatan Bakat Minat dan Ekstrakurikuler

Kegiatan bakat minat dan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran pokok, dengan tujuan untuk mengembangkan dan mengaplikasikan bakat dan minat santri/santriwati agar memiliki pengetahuan yang luas serta mampu mengembangkan diri untuk menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif.

Kegiatan bakat minat terdiri dari: Putra: Futsal, Renang, Listrik dan Musik. Untuk putri: masak, menjahit, renang dan music. Kegiatan bakat minat pondok akan dilaksanakan pada setiap hari sabtu pada pukul 08.00-11.00 Wib.

Dari sini peneliti dapat melihat bahwa Pondok Pesantren Modern Surya Buana benar-benar melakukan modernisasi kurikulum. Terlihat dari segi pengkombinasian kurikulum yang mereka pakai yang memang tidak dilakukan di pesantren-pesantren salaf. Dan juga dari metode yang mereka gunakan yang membuat para santri berfikiran terbuka sehingga santri dapat lebih update dengan era modern seperti sekarang ini.

Ekskul yang ada juga dapat menunjang skill dan ketrampilan santri setelah nanti keluar dari pesantren dan terjun ke masyarakat. Karena paa saat di pesantren mereka tiadk hanya mempelajari ilmu-ilmu agama.

## 2. Modernisasi Tenaga Pendidik

Sejalan dengan perkembangan era globalisasi seperti sekarang ini, pesantren juga memerlukan tenaga pendidik yang kompeten guna menghasilkan output santri yang bisa menyesuaikan diri dengan era modern seperti sekarang ini.

Seperti yang di katakana oleh KH. Abdurrahman Wahid bahwa diperlukan ketenaga kerjaan untuk menciptakan SDM oleh para pemimpin umat merupakan suatu prioritas, yang maksudnya adalah program yang di canangkan oleh pemimpin harus mengutamakan arah kepada peningkatan Sumber Daya Manusia.<sup>153</sup>

Untuk itu maka modernisasi tenaga pendidik ini sangat perlu dilakukan guna meningkatkan kualitas tenaga pendidik yang nantinya juga berdampak pada santri. Dan ini bisa dilakukan misalnya dengan pembaharuan pengetahuan, training-training tenaga pendidik, workshop, studi banding, beasiswa untuk para tenaga pendidik guna mengupgrade ilmunya dan masih banyak lagi.

Sehingga dari sini diharapkan pesantren tidak stagnan dapat terus berkembang sesuai kebutuhan zaman dan kebutuhan agama untuk melahirkan generasi penerus yang tidak hanya menguasai pengetahuan umum tetapi juga berlandaskan agama, begitupun sebaliknya. Maka disini peranan tenaga pendidik sangat penting dalam mencetak para santri.

---

<sup>153</sup> Lihat Kajian Pustaka, 51

### a. Modernisasi Tenaga Pendidik di YPI Ar-Rohmah Putri

Dalam kaitannya dengan tenaga pendidik juga sangat berbeda dengan pondok pesantren klasik/salafy, YPI Ar-Rohmah Putri sebagai pondok modern dalam hal penyelenggaraan tenaga pendidik juga sudah bersistem modern. Tidak seperti pondok-pondok salaf yang masih memakai system keturunan dan hubungan keluarga dalam pengadaan/seleksi tenaga pendidik.

Disini pemilihan tenaga pendidik sendiri melalui tes baik tes wawancara maupun tertulis, terutama tes tertulis (TPA, pelajaran, penalaran, pengetahuan umum, pengetahuan keislaman) hal ini guna menyamakan fikroh sehingga nanti memiliki visi dan tujuan yang sama. Ini karena Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>154</sup>

Untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, YPI Ar-Rohmah Putri memberikan beasiswa pada para tenaga pendidik yang tentunya juga melalui serangkaian tes yang ada. Diberikan reward juga bagi para tenaga pendidik sesuai dengan berapa lama ia sudah mengabdikan diri di YPI Ar-Rohmah Putri sebagai bentuk penghargaan atau pengabdian.

Seperti yang disampaikan ustazah Novi Damayanti, bahwa:

“Untuk peningkatan mutu guru disini juga ada mbak, salah satunya dengan adanya beasiswa untuk guru. Disini kepala Sekolah

---

<sup>154</sup> Lihat Kajian Teori, 39

nya juga dapat beasiswa dari yayasan. Kemudian disini juga ada reward untuk tenaga pendidik mbak, jadi semakin lama bekerja disini ada reward sendiri nantinya sebagai bentuk penghargaan.”<sup>155</sup>

Dari sini peneliti melihat bahwa YPI Ar-Rohmah Putri benar-benar melakukan modernisasi tenaga pendidik. Terlihat dari bagaimana YPI Ar-Rohmah Putri melakukan pembaruan terhadap tenaga pendidik, baik dengan di adakannya beasiswa yang diberikan kepada tenaga pendidik untuk meneruskan pendidikan, adanya workshop bahkan reward untuk tenaga pendidik yang sudah lama mengabdikan diri di pesantren.

#### **b. Modernisasi Tenaga Pendidik di PPM Surya Buana**

Sama halnya dengan YPI Ar-Rohmah Putri, Pondok Pesantren Modern Surya Buana juga sudah melakukan modernisasi dalam hal tenaga pendidiknya. Tidak seperti pesantren salaf yang dalam hal tenaga pendidiknya masih menjalankan sistem keturunan, seperti yang diungkapkan Nurcholis Madjid, bahwa keberadaan seorang kyai dalam lingkungan sebuah pesantren laksana jantung bagi kehidupan manusia. Intensitas kyai memperlihatkan peran otoriter disebabkan karena kyailah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin, dan bahkan juga pemilik tunggal sebuah pesantren. Oleh sebab alasan ketokohan kyai diatas, banyak pesantren akhirnya bubar lantaran ditinggal wafat kyainya.

---

<sup>155</sup> Ustadzah Novi Damayanti, *Wawancara* (Malang, 11 Mei 2019)

Sementara kyai tidak memiliki keturunan yang dapat melanjutkan usahanya.<sup>156</sup>

Menurut hasil observasi peneliti, Pondok pesantren Modern Surya Buana berbeda dalam pengadaan tenaga pendidik. Karena pendidik yang nantinya akan menentukan bagaimana kualitas santri maka mereka melakukan serangkaian uji kompetensi sesuai bidang yang di perlukan dalam menentukan dan merekrut tenaga pendidik. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh ustadz Farih dalam wawancara kami bahwa:

“Untuk pemilihan tenaga pendidik di Pondok Pesantren Modern Surya Buana ini kita adakan melalui kualifikasi pengetahuan sesuai dengan bidangnya karna ini yang paling penting, sehingga dalam pemilihan tenaga pendidik kita sesuaikan dengan kemahiran dan soft skill.”<sup>157</sup>

Pondok Pesantren Modern Surya Buana juga sering melakukan studi banding, bukan hanya di dalam kota tetapi juga keluar kota. Hal ini dilakukan guna mengembangkan wawasan tenaga pendidik dan santri juga tentunya. Karena pada saat studi banding disana para tenaga pendidik bisa bertukar pikiran dengan pesantren lain sehingga mendapat pengalaman dan wawasan baru. Seperti yang disampaikan Ustadz Farih dalam wawancara, bahwa:

“Untuk peningkatan mutu guru disini setiap bulan januari kita adakan studi banding di Gontor. Ini merupakan salah satu upaya *Rikhlah Ilmiah* sehingga tidak hanya santri, tetapi gurujuga dapat meningkatkan mutu, karna disana nantinya kita ada sharing dengan guru-guru yang ada di pondok-pondok lain. Ini adalah program yang sudah berjalan sejak tahun 2014. Kunjungan ke pesantren-pesantren lain ini merupakan salah satu upaya kita dalam peningkatan mutu guru sehingga guru semakin berkembang dan mempunyai wawasan. Tidak hanya di Malang tapi juga diluar kota

---

<sup>156</sup> Lihat Kajian Pustaka, 52

<sup>157</sup> Farihul Muflihin, *Wawancara* (Malang, 12 April 2019)

malang. Untuk tahun ini di Ponorogo dan kita di terima baik disana.”<sup>158</sup>

Dari sini terlihat bahwa Pondok Pesantren Modern Surya Buana telah melakukan modernisasi tenaga pendidik. Terlihat dari bagaimana Pondok Pesantren Modern Surya Buana melakukan studi-studi banding ke pesantren-pesantren lain baik di dalam maupun luar kota guna menambah wawasan baik untuk santri maupun tenaga pendidik, kemudian di adakannya beasiswa yang diberikan kepada tenaga pendidik untuk meneruskan pendidikan sehingga di harapkan ilmu yang di dapat semakin luas karena terupgrade.

### 3. Modernisasi Sarana Prasarana

Sarana pendidikan yang modern sudah pasti sangat diperlukan dizaman yang serba modern seperti sekarang ini mengingat kemajuan lembaga pendidikan lain yang sangat dinamis dan sarana yang mapan akan memudahkan pendidikan dan juga peserta didik berkomunikasi sehingga menjadi serapan yang baik untuk proses pembelajaran. Sarana yang ada juga menentukan suatu lembaga kedepannya nanti.

Hal ini sesuai dengan teori Sidi Gazalba yang melihat modernisasi sebagai sebuah proses perubahan yang terjadi dengan menggunakan ilmu dan teknologi menuju kearah yang lebih efektif dan efisien.<sup>159</sup>

Dan ini tentu saja sangat berkaitan erat dengan sarana prasarana yang tersedia, sehingga modernisasi sarana prasarana sangat diperlukan guna

---

<sup>158</sup> Farihul Muflihini, *Wawancara* (Malang, 12 April 2019)

<sup>159</sup> Lihat *Kajian Pustaka*, 15

menyesuaikan diri dengan tantangan zaman seperti sekarang ini. Salah satunya contohnya seperti penggunaan LCD dalam pembelajaran, adanya lab computer dan lain sebagainya. Itu semua sangat diperlukan guna menunjang proses pembelajaran yang ada.

**a. Modernisasi Sarana Prasarana di YPI Ar-Rohmah Putri**

Dengan berkembangnya jumlah santri yang terus meningkat dari tahun ke tahun, maka sarana prasarana sudah menjadi hal yang sangat penting untuk terus dikembangkan. YPI Ar-Rohmah Putri terus berupaya menyediakan fasilitas-fasilitas pendidikan yang baik, baik sarana maupun prasarana pendukungnya.

Kesadaran pesantren dalam merespon arus modernisasi dengan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan adalah hal sangat diperlukan guna mewujudkan cita-cita YPI Ar-Rohmah putri sendiri yang ingin menjadi suaka generasi.

Untuk Sarana prasarananya, perkelas rata-rata sudah memiliki LCD sendiri, kantor direksi, kantor HUMAS, untuk LAB computer YPI Ar-Rohmah Putri sudah memiliki 3 lab yang penempatannya per gedung. Karena ujian sekolahnya sudah berbasis computer sehingga sarana computer wajib ada disini. Seperti yang disampaikan ustadzah Widi Rahayu dalam sesi diskusi kami, bahwa:

“Disini Sarana prasarananya, perkelas rata-rata sudah memiliki LCD sendiri mbak, kantor direksi, kantor HUMAS, untuk LAB computer YPI Ar-Rohmah Putri sudah memiliki 3 lab yang penempatannya per gedung. Karena ujian sekolahnya sudah berbasis computer sehingga sarana computer wajib ada disini. Kemudian untuk tempat tidur sudah susun bed tingkat 2, jadi tidak

tidur dilantai. Dilengkapi dengan lemari, tempat cuci dan kamar mandi dalam sehingga santri lebih mudah dan praktis tidak harus mengantri keluar kamar. Perkomar ada 12 santri. Tapi didini sarana prasarana yang paling urgent itu air mbak, karna untuk menopang 1000 an anak di waktu yang sama dan gedungnya tingkat 3 jadi kadang ya gitu airnya kalau pas jam-jam bersih diri, jadi anak-anak biasanya mandi itu sebelum sholat subuh pas airnya lancar.”<sup>160</sup>

Untuk sarana prasarana penunjang pembelajaran juga menggunakan LCD yang bisa di pakai untuk menonton film di waktu-waktu tertentu. Seperti yang disampaikan santri dalam wawancara, bahwa:

“ Disini juga ada LCD mbak buat pembelajaran dikelas, dan biasanya untuk nonton film atau foto video. Boleh untuk menonton film-film terbaru asal filmnya bener-bener mendidik, kadang gurunya juga yang muterin filmnya.sehingga kita tidak bosan dengan pembelajaran yang monoton.”<sup>161</sup>

Adapun daftar fasilitas YPI Ar-Rohmah Putri penulis sajikan dalam tabel berikut:

No.	Fasilitas	Keterangan
1	Masjid	Sarana ibadah untuk guru dan tamu, berkapasitas 350 jamaah.
2	Mushola	Sarana ibadah (santri putri) berkapasitas 2000 jamaah
3	Perpustakaan	Memiliki ribuan koleksi buku, kitab, ensiklopedia, dan serial tulisan tematis. Perpustakaan bagi santri dan guru terpisah
4	Ruang Kelas	Disediakan 24 lokal kelas SMP, 18 lokal kelas SMA, 10 lokal kelas KB-TK, 3 ruang Baby School dan 24 lokal kelas SD
5	Asrama	Memiliki 5 gedung dengan 124 kamar, perkamar diisi 10-12 santri dengan

<sup>160</sup> Widi Rahayu, *Wawancara* (Malang, 11 Mei 2019)

<sup>161</sup> Fathia Khotrunnida, *Wawancara* (Malang, 11 Mei 2019)

		ranjang tingkat, almari personal, dan 2 kamar mandi didalam. (Catatan: santri KB-TK dan SD tidak diasramakan)
6	Dapur dan Ruang Makan	Dilengkapi dengan sarana pengolaha air minum (ultraviolet), <i>free</i> untuk santri
7	Kantin dan Kafetaria	Menyediakan aneka kebutuhan santri dan makanan/ jajanan sehat
8	Perkantoran	Gedung perkantoran terpadu yang memudahkan manajemen dan koordinasi antar unit
9	Pelayanan Keuangan	Tersedia fasilitas <i>Mobile Branch</i> (Kas Keliling) dari Bank Muamalat Indonesia (BMI) sepekan sekali, dan sistem pembayaran tanggungan santri menggunakan Virtual Account dan BMI.
10	Halaman dan Taman	Tersedia area olahraga dn kegiatan outdoor, dengan taman-taman yang asri dan terawat. Area ini juga bisa dimanfaatkan untuk parkir kendaraan orangtua pada saat kunjungan.
11	Saung	Sarana belajar mengajar diluar kelas konvensional maupun tempat bercengkrama santri dan orangtua pada saat kunjungan.
12	Kolam Renang	Dibangun di area tertutup yang kondusif bagi muslimah
13	Air Bersih	Di suplai 2 sumur bor , 2 sumur gali, dan sambungan PDAM.
14	Listrik	Di suplai jaringan PLN dan memiliki kapasitas memadai
15	Laboratorium	Sarana belajar santri, baik di bidang IPA maupun computer (termasuk untuk UNBK)
16	Perumahan guru dan pengasuh	Sebagian guru dan pengasuh yang sudah berkeluarga tinggal didalam kompleks pesantren, sekaligus menjadi orang tuan bagi para santri. Setiap kamar santri dibawah pengawasan Musyrifah yang juga tinggal didalam kompleks pesantren.
17	Keamanan	Kampus berada di area terpisah dari perkampungan dan di jaga 24 jam.

Tabel 5.4 Fasilitas Pesantren YPI Ar-Rohmah Putri

Selain fasilitas fisik untuk menunjang proses pembelajaran, YPI Ar-Rohmah Putri juga memfasilitasi para tenaga pendidik dengan tempat penitipan anak sehingga para pendidik bisa focus mengajar tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai seorang ibu. Perumahan yang disediakan untuk para pengajar dengan sistem cicilan sehingga nantinya mereka akan memiliki rumah, ini adalah salah satu upaya YPI Ar-Rohmah Putri memfasilitasi kesejahteraan SDM nya sehingga mereka bisa benar-benar focus dalam mengajar. Sesuai hasil wawancara dengan ustadzah Widi Rahayu, bahwa:

“ Di Ar-Rohmah Putri ini ada perumahan guru mbak, yang dicicil dan nantinya menjadi milik kita, dan itu tergabung dalam 1 perumahan mbak. Dan ini mau buka perumahan kedua. Kita juga disini ada penitipan anak jadi pas ngajar bisa fokus tidak memikirkan anaknya gimana. Sehingga tenaga pendidiknya benar-bener bisa fokus tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai ibu.”<sup>162</sup>

Hal ini sesuai dengan yang peneliti lihat pada saat observasi dimana banyak pengajar yang membawa anak kecil, sehingga pada saat istirahat mereka bisa bermain bersama anak-anaknya.

Selain itu juga dari penelitian yang sudah peneliti lakukan, YPI Ar-Rohmah putri melakukan modernisasi dan pengembangan dalam aspek lain seperti yang peneliti ketahui dari hasil wawancara bersama umi Nur dari bidang Humas, bahwa:

“Disini YPI Ar-Rohmah Putri terus melakukan pengembangan diantaranya dengan meningkatkan pelayanan tamu, membuat sistem yang rapi, membuat dan melayani kebutuhan masyarakat akan pendidikan dengan membuat program kelas baru (Takhassus

<sup>162</sup> Widi Rahayu, *Wawancara* (Malang, 11 Mei 2019)

& Dauroh Qur'an), Program Kelas Tahfidz, dan bertambahnya penerimaan jumlah santri baru".<sup>163</sup>

Dengan sarana dan prasarana yang ada, peneliti melihat bahwa YPI Ar-Rohmah Putri memang benar-benar melakukan modernisasi sarana-prasarana. Terlihat dari beberapa sarana-prasarana di YPI Ar-Rohmah Putri baik untuk menunjang proses pembelajaran maupun fasilitas pesantren itu sendiri untuk terus menyesuaikan dengan era global yang serba teknologi seperti sekarang ini.

#### **b. Modernisasi sarana prasarana di PPM Surya Buana**

Kesadaran pesantren dalam merespon arus modernisasi dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan adalah hal yang mutlak diperlukan dan harus menjadi langkah konkret demi terwujudnya cita-cita pesantren ini.

Menurut hasil penelitian yang peneliti lakukan, Pondok Pesantren Modern Surya Buana sudah cukup berkembang dalam sarana dan prasarana. Pondok Pesantren Modern Surya Buana selalu berupaya melakukan perubahan untuk menyesuaikan dengan era modern sekarang ini, misalnya dengan adanya fasilitas wifi, lab computer dan sarana pendukung lainnya.

Seperti yang disampaikan oleh ustadz Farihul Muflihin, bahwa:

“Terkait dengan sarana dan prasarana Alhamdulillah Surya Buana sudah memiliki beberapa kampus. Disini kampus pusat (tidak hanya pondok tapi juga sekolah), ada mushola yang bisa dijadikan tempat pembelajaran. InsyaAllah dari segi fasilitas pembelajaran

<sup>163</sup> Umi Nur, *Wawancara* (Malang, 10 April 2019)

terkait dengan kegiatan sudah memadai walaupun lingkungannya tidak terlalu luas tetapi dari segi pembangunan menunjukkan bahwa kita harus betul-betul mengoptimalkan pelayanan kepada santriwan dan santriwati. Ada ruang belajar, ada LCD dan sebagainya. Karena sebagai pondok modern kita harus tetap mengupdate actual tentang kondisi terkini. Pembelajaran juga sekiranya ada modifikasi dari film-film yang menginspirasi di tayangkan sehingga tidak hanya teks tapi juga kontekstual sehingga pembelajaran lebih efektif dan maksimal.<sup>164</sup>

Hal ini sejalan dengan teori modernisasi Sidi Gazalba yang melihat bahwa modernisasi sebagai sebuah proses perubahan dan perubahan itu terjadi dengan menggunakan ilmu dan teknologi. Untuk itu sarana dan prasarana yang mendukung sangat diperlukan.

Berikut daftar sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Modern Surya

Buana:

No	Nama Barang	Jumlah
1	Asrama	12
2	Mushola	1
3	Kantor	1
4	Kelas	7
5	Etalase	1
6	Komputer	1
7	Printer	1
8	Almari	1
9	Drum	2

Tabel 5.5  
Sarana Prasarana Pondok Pesantren Modern Surya Buana

<sup>164</sup> Farihul Muflihah, *Wawancara* (Malang, 12 April 2019)

Sama halnya dengan YPI Ar-Rohmah Putri, Pondok Pesantren Modern Surya Buana juga memfasilitasi santrinya dengan kamar mandi dalam dan tempat tidur susun sehingga para santri tidak tidur dilantai. Seperti yang disampaikan ustadz Zen dalam wawancara kami, bahwa:

“Di Pondok Pesantren Modern Surya Buana ini anak-anak tidak boleh tidur dibawah mbak, tidak seperti jaman dulu yang masih tidur dilantai. Tapi kita sediakan ranjang susun yang sudah ada kamar mandi dalamnya.”<sup>165</sup>

Dari sini terlihat bahwa Pondok Pesantren Modern Surya Buana sudah melakukan modernisasi baik dari segi kurikulum, tenaga pendidik dan sarana prasarana sesuai dengan data-data yang sudah peneliti dapatkan baik dari observasi langsung, wawancara maupun dokumentasi.

Hal ini sejalan dengan yang di katakan oleh Miles tentang contoh modernisasi pendidikan. Dimana di dalam bidang personalia diadakan peningkatan mutu guru, sistem kenaikan pangkat, dan beasiswa guru. Kemudian adanya inovasi fasilitas fisik seperti perubahan tempat duduk, pengaturan dinding ruangan, perlengkapan laboratorium , laboratorium komputer dan sebagainya, serta adanya pengaturan waktu seperti waktu belajar dan lain-lain.<sup>166</sup>

---

<sup>165</sup> Ahmad Zain Fuad, *Wawancara* (Malang, 9 April 2019)

<sup>166</sup> Lihat *Kajian Pustaka*, 48

Di kedua lembaga ini peneliti melihat bahwa keduanya sama-sama melakukan modernisasi pendidikan pesantren meski ada beberapa cara yang berbeda. Untuk lebih jelasnya peneliti sajikan dalam sebuah tabel berikut:

No	Fokus	Persamaan	Perbedaan
1	Modernisasi Kurikulum	Melakukan modernisasi kurikulum dengan mengkombinasi antara kurikulum formal dan pesantren.	<p><b>YPI Ar-Rohmah Putri</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Kurikulum Nasional (Depdikbud).</b> Tanpa ada pelajaran PAI.</li> <li>2. <b>Kurikulum Diniyah khas Hidayatullah,</b> guna memahami ilmu-ilmu fardhu ain seperti aqidah, fiqh dan Al-Qur'an. Sekaligus ilmu-ilmu fardhu kifayah seperti nahwu, shorof dan ushul fiqh</li> <li>3. <b>kurikulum Kepengasuhan khas Hidayatullah.</b> Kultur, fasilitas, tata tertib, jadwal hidup dan kegiatan santri di desain sebagai satu kesatuan proses penanaman nilai-nilai dan ajaran Islam kedalam kepribadian mereka, seperti memomorsatukan Allah, kepatuhan kepada syariat, ketaatan kepada pemimpin, budaya <i>Thalabul 'Ilmi</i>, hidup berjamaah dan toleransi, kejujuran dan integritas diri, kedisiplinan, kebersihan diri dan lingkungan, kemandirian, kepedulian dan empati, manajemen dan <i>leadership</i>, dan kesederhanaan.) dengan Gerakan pandu Hidayatullah sebagai ciri</li> </ol>

		<p>khasnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Program Takhasus dan Dauroh Qur'an <i>Pertama</i>, program takhasus (SMA 4 tahun). program ini hanya diperuntukkan bagi alumni SMP Ar Rohmah Putri yang memiliki kemauan dan bakat menghafal Al-Quran dalam waktu tertentu.</li> <li><i>Kedua</i>, daurah Quran (30 juz 1 tahun). Program ini dibuka untuk umum bagi lulusan SMA/MA/ sederajat atau rentang usia 17 sampai 22 tahun.</li> </ul> <p><b>Pondok Pesantren Modern Surya Buana</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Kurikulum Nasional</b> . Sama seperti kurikulum madrasah pada umumnya tanpa ada pengurangan mata pelajaran seperti di YPI Ar-Rohmah Putri.</li> <li>2. <b>Kurikulum Pesantren.</b> Kajian-kajian kitab salaf dan Khalaf terutama yang banyak terkait dengan kurikulum pondok seperti:       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. AlQur'an dan Hadits</li> <li>b. Fiqh, Nahwu dan Shorof</li> <li>c. Aqidah Akhlak</li> <li>d. Tarikh Islam</li> </ol> </li> </ol> <p>Pembentukan lingkungan bahasa Arab dan Inggris secara intensif dan kreatif</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>e. Diskusi-diskusi</li> </ol>
--	--	---

			<p>permasalahan kemasyarakatan dan keagamaan</p> <p>f. Pengkondisian pertumbuhan tradisi Islami yang dinamik dan produktif serta inovatif.</p> <p>g. Bimbingan dan pendampingan belajar.</p>
2	Modernisasi Tenaga Pendidik	<p>Melakukan modernisasi pendidikan dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pengadaan tes kualifikasi tenaga pendidik</li> <li>➤ Beasiswa lanjut studi tenaga pendidik</li> <li>➤ Pelatihan tenaga pendidik</li> </ul>	<p><b>YPI Ar-Rohmah Putri</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pengadaan tes untuk semua SDM yang melamar di YPI Ar-Rohmah Putri</li> <li>➤ Pengadaan beasiswa untuk tenaga pendidik yang bersumber dari yayasan</li> <li>➤ Reward untuk tenaga pendidik yang sudah lama bekerja/mengabdikan di YPI Ar-Rohmah Putri</li> <li>➤ Pelatihan/workshop guna menambah wawasan</li> </ul> <p><b>Pondok Pesantren Modern Surya Buana</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pengadaan tes bagi calon tenaga pendidik sesuai bidang yang di butuhkan</li> <li>➤ Studi banding ke Gontor tiap bulan januari</li> <li>➤ Beasiswa untuk tenaga pendidik dari kemenag</li> <li>➤ Pelatihan/workshop guna menambah wawasan</li> </ul>

3	Modernisasi Sarana Prasarana	Melakukan modernisasi sarana prasarana dengan menyesuaikan perkembangan di era modern	<p><b>YPI Ar-Rohmah Putri</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pengadaan lab computer</li> <li>➤ Kelas rata-rata sudah memiliki LCD untuk pembelajaran</li> <li>➤ Wifi untuk memudahkan akses pengetahuan</li> <li>➤ Perumahan guru guna mensejahterakan para tenaga pendidik</li> </ul> <p><b>Pondok Pesantren Modern Surya Buana</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pengadaan lab computer</li> <li>➤ Kelas sudah memiliki LCD untuk pembelajaran.</li> <li>➤ Wifi untuk memudahkan akses pengetahuan</li> </ul>
---	------------------------------	---	--

Tabel 5.6

Persamaan dan perbedaan modernisasi pendidikan pesantren di kedua lembaga

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Modernisasi Kurikulum. Guna menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang ada maka YPI Ar-Rohmah mengkombinasi 3 kurikulum sehingga tidak hanya fokus dengan pelajaran agama saja melainkan juga membekali santri dengan pengetahuan umum dan skill. Pertama, Kurikulum Nasional (Depdikbud). kedua, Kurikulum Diniyah khas Hidayatullah. Dan ketiga, kurikulum kepengasuhan khas Hidayatullah. Sehingga terjadi perpaduan dan keseimbangan antara pengetahuan agama dan umum serta kemandirian. Begitu juga dengan Pondok Pesantren Modern Surya Buana yang melakukan modernisasi kurikulum dengan mengkombinasikan antara kurikulum Nasional untuk sekolah formal nya dan kurikulum pesantren itu sendiri. Selain itu juga ada kegiatan bakat minat dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan dan mengaplikasikan bakat dan minat santri agar memiliki pengetahuan yang luas serta mampu mengembangkan diri menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif.
2. Modernisasi Tenaga Pendidik. Tidak seperti pesantren salaf yang menurunkan jabatan kepada generasi penerusnya, kedua pondok pesantren ini melakukan pengadaan tenaga pendidik dengan melalui serangkaian uji kompetensi sehingga tenaga pendidik yang terpilih benar-benar menguasai

bidang yang di ampunya. Di kedua pesantren ini juga memberikan beasiswa kepada para pengajarnya guna meningkatkan kualitas SDM tenaga pendidik. Untuk Pondok Pesantren Modern Surya Buana sendiri juga sering melakukan studi banding guna menambah wawasan baik untuk santri maupun tenaga pendidik.

3. Modernisasi Sarana Prasarana. Untuk bisa terus eksis dengan era modern seperti sekarang ini tentunya kedua lembaga ini terus meningkatkan kualitas dan kuantitas baik untuk pembelajaran maupun sarana prasarana pendukung lainnya sehingga tidak tertinggal dengan sekolah-sekolah diluar sana.

#### **B. Implikasi**

Semua pengembangan pesantren dan madrasah di Indonesia dapat dipandang sebagai proses transformasi Pendidikan Islam dalam upaya memenuhi tuntutan dan perkembangan zaman. Modernisasi terhadap beberapa aspek pendidikan sangat penting dilakukan di pesantren, karena dengan melakukan pembaharuan pendidikan, pesantren akan tetap bertahan hidup dalam masyarakat yang serba maju.

Upaya pembaharuan pendidikan pesantren sebagaimana telah diutarakan di atas, YPI Ar-Rohmah Putri dan Pondok Pesantren Modern Surya Buana telah mengadakan modernisasi pesantren dalam bidang kurikulum, Tenaga Pendidik serta sarana dan prasarana. Pada aspek kurikulum YPI Ar-Rohmah mengkombinasi 3 kurikulum sehingga tidak hanya fokus dengan pelajaran agama saja melainkan juga membekali santri dengan pengetahuan umum dan

skill. Pertama, Kurikulum Nasional (Depdikbud). kedua, Kurikulum Diniyah khas Hidayatullah. Dan ketiga, kurikulum kepengasuhan khas Hidayatullah. Pondok Pesantren Modern Surya Buana juga melakukan modernisasi kurikulum dengan mengkombinasikan antara kurikulum Nasional untuk sekolah formal nya dan kurikulum pesantren itu sendiri. perkembangan selanjutnya kedua lembaga ini memasukkan mata pelajaran umum ke dalam kurikulum dan membuka pendidikan umum yaitu TK, SD, SMP/MTs, SMA. Pembaharuan pada aspek kurikulum ini berimplikasi pada pola kehidupan santri yang pada awalnya mengutamakan aspek sikap (prilaku) saja, kemudian menjadi seimbang antara aspek sikap dan aspek intelektual serta pengembangan wawasan. Dalam hal tenaga pendidik kedua pondok pesantren ini melakukan pengadaan tenaga pendidik dengan melalui serangkaian uji kompetensi sehingga tenaga pendidik yang terpilih benar-benar menguasai bidang yang di ampunya. Di kedua pesantren ini juga memberikan beasiswa kepada para pengajarnya guna meningkatkan kualitas SDM tenaga pendidik. Dalam bidang sarana prasarana kedua lembaga ini juga terus melakukan pengembangan guna menunjang eksistensinya di era yang serba modern seperti sekarang ini.

Implikasi dari modernisasi ini menjadikan YPI Ar-Rohmah Putrid an Pondok Pesantren Modern Surya Buana terus eksis hingga sekarang dalam perubahan yang sangat cepat.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya, maka untuk menjaga eksistensinya penulis merekomendasikan beberapa gagasan sebagai berikut: Pemerintah sebaiknya ikut membantu pesantren dengan mengalokasikan dana guna mendukung berkembangnya sarana dan prasarana yang ada.

Agar pembaruan pendidikan dan pengembangan pesantren tetap berjalan di kedua lembaga ini, maka SDM tenaga pendidik perlu untuk terus di tingkatkan kualitas nya, baik dengan melanjutkan ke jenjang lebih tinggi maupun melalui pelatihan-pelatihan sehingga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrofiq. 2001. "*Pesantren dan Pembaruan : Arah dan Implikasi*", dalam *Abuddin Nata (ed), Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ali, Suryadharma. 2013. *Paradigma Pesantren*. Malang : UIN Maliki Press.
- Anhari, Masjkur. 2007. *Integrasi Sekolah Ke dalam Sistem Pendidikan Pesantren*. Surabaya: Diantama.
- Anwar, Ali. 2011. *Pembaruan Pendidikan di Pesantren* Lirbo. Yogyakarta : Pustaka Pelajar,
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azra, Azyumardi. 2001. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kalimah
- Azra, Azyumardi. 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekontruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Kompas
- Bahri, M. Ghazali. 2001. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Pedoman Ilmu.
- Bilahi, Savran dan Idris Thaha. 2018. *Bangkitnya Kelas Menengah Santri Modernisasi Pesantren di Indonesia*. Januari: Kencana
- Daulay, Haidar Putri. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- DEPAG. 2009. *Pedoman Pengembangan Kurikulum Pesantren* (Jakarta: Direk.Pen.Diniyah dan Ponpes
- Depdikbud RI, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren*. Jakarta : LP3ES.
- Farida, Anik dkk. 2007. *Modernisasi pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta
- Herjanto, E. 2007. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Grasindo

- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: GP Press, 2009
- Ismail. 2004. *Paradigma Kebudayaan*. Jakarta: Depag RI.
- Ismail, Faisal. 1998. *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press
- Jameelah, Maryam . 1982. *Islam dan Modernisasi*. Surabaya: Usaha Nasional
- Masruroh, Ninik dan Umiarso. 2011. *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra*. Yogyakarta :Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, Noeng . 2004. *Filsafat pendidikan Multikultural Pendekatan Post Modern*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Mujahidin, Endin. 2005. *Pesantren Kilat*. Jakarta : Pustaka Al-Kutsar.
- Muthohar, Ahmad dan Nurul Anam, 2013. *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muzadi, Hasyim. *Nahdatul Ulama ditengah Persoalan Bangsa*. Jakarta: Logos
- Ni'am, Syamsun. *Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Kasus di PondokPesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang*. Jember: STAIN Jember
- Ramayulis.2005. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sholeh, Agus. 2004. *Belajar di Pondok Pesantren*. Jakarta : PT Balai Pustaka
- Siagian, P. Sondang. 2011. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta:Bumi Aksara
- Soekanto, Soerjono. 1996. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sztompka, Piotr. 2005. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Terjemahan Allimandan dari *The Sociology of Sosial Change* Jakarta: Prenada
- Subandijah. 1993. *Pengembangan da Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Subhan, Arief . 2009. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20, Pergumulan antara modernisasi dan Identitas*. Jakarta: UIN PRESS

- Suparlan. 2011. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syamsi, Ibnu. 2004. *Efisiensi, sistem, dan prosedur kerja*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Dalm Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Umiarso dan Nur Zazin, 2011. *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan..* Semarang: RaSAIL Media Group
- Usman, Basyirudin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Wahid, Abdurrahman. 1993. *Nahdlotul Ulama dan Khittoh*. Yogyakarta: LKPSM NU DIY
- Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi, Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LKIS
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press
- Detik News, *Menaker di Curhati Soal Sulitnya Lulusan Pesantren cari Kerja*, <https://m.detik.com/news/berita/2798663/menaker-dicurhati-soal-sulitnya-lulusan-pesantren-cari-kerja>, di akses tanggal 23 Februari 2019
- “Sejarah Ringkas”, <https://www.arrohmahPutri.sch.id/sejarah-ringkas/>, diakses tanggal 4 Februari 2019



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No 34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-149/Ps/HM.01/05/2019

14 Mei 2019

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Pimpinan YPI Ar-Rohmah Putri

di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama	: Puji Astuti
NIM	: 17770007
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Semester	: IV (Empat)
Pembimbing	: 1. Mokhammad Yahya, Ph.D. 2. Dr. H. Muhammad Hadi Masruri, M.A.
Judul Penelitian	: Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Multi Situs YPI Ar-Rohmah Putri dan Pondok Pesantren Modern Surya Buana)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-150/Ps/HM.01/05/2019

14 Mei 2019

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada  
 Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Modern Surya Buana

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama	: Puji Astuti
NIM	: 17770007
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Semester	: IV (Empat)
Pembimbing	: 1. Mokhammad Yahya, Ph.D. 2. Dr. H. Muhammad Hadi Masruri, M.A.
Judul Penelitian	: Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Multi Situs YPI Ar-Rohmah Putri dan Pondok Pesantren Modern Surya Buana)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*





**YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG**  
**PONDOK PESANTREN MODERN SURYA BUANA**

Jl. Gajayana IV/631 Malang, Telp/Fax: (0341) 574185 ext 16-17 <http://pomsurysbuana.blogspot.com/>

**SURAT KETERANGAN**  
**No.70/C/PPM-SB/V/2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Zain Fuad, S.Si, S.Pd, M.Pd  
 Jabatan : Kepala  
 Nama Pondok : Pondok Pesantren Modern Surya Buana  
 Alamat : Jl. Gajayana IV/631 Kelurahan Dinoyo - Kota Malang -  
 Jawa Timur.

Menerangkan bahwa:

Nama : Puji Astuti  
 NIM : 17770007  
 Jurusan/ Program : Pendidikan Agama Islam/ S2

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan Penelitian Tesis di Pondok Pesantren Modern Surya Buana Malang pada Bulan April – Mei Tahun 2019. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Mei 2019



Ahmad Zain Fuad, S.Si, S.Pd, M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**SEKOLAH PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telp & Faksimile (0341) 531133  
 Website: <http://pasca.uin.malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

**GUIDE INTERVIEW**

Nama : Ahmad Zein Fuad,S.Si,S.Pd, M.Pd  
 Jabatan : Kepala pondok dan Kepala Sekolah SMA Surya Buana  
 Waktu Wawancara : Malang, 4 Februari 2019  
 Tempat : Kantor Kepala Sekolah SMA Surya Buana

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah PPM Surya Buana termasuk Pesantren Modern dan apa yang membedakan dengan pondok pesantren salaf pada umumnya?	Sesuai dengan nama Pondok pesantren tersebut yang di sisipi kata Modern, maka pembelajaran yang berlangsung di pondok pesantren juga sangat berbeda dengan pondok-pondok salaf pada umumnya yang lebih fokus pada pengkajian kitab-kitab. Di Pondok pesantren Modern Surya Buana ini materi yang di ajarkan tidak terfokus pada kitab-kitab, tetapi mencakup ilmu-ilmu lain dan juga dalam kegiatan pondok pesantrennya sendiri masih berhubungan dengan sekolah, seperti adanya belajar bersama. Sehingga di harapkan para santrinya bisa berprestasi baik di sekolah maupun pondok pesantren.
2.	Bagaimana awal Pondok Pesantren Modern Surya Buana ini hadir?	Pesantren ini hadir bukan seperti pesantren-pesantren lain yang berawal dari pesantren kemudian memiliki sekolah formal, tetapi justru hadir untuk memfasilitasi para siswa yang sekolah formal agar lebihimbang antara ilmu Agama dan ilmu umum.
3.	Bagaimana modernisasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Surya Buana?	Kita disini melakukan modernisasi salah satunya dengan menambahkan fasilitas-fasilitas yang sekiranya diperlukan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Nama : Farihul Muflihin, S.Pd  
 Jabatan : Sekretaris dan Pengajar  
 Waktu Wawancara : Malang, 12 April 2019  
 Tempat : Ruang Tamu Pesantren

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana modernisasi kurikulum yang dilakukan Pondok Pesantren Modern Surya Buana?	Kita disini melakukan modernisasi kurikulum dengan memadukan antara kurikulum Nasional, kurikulum Pesantren dan Diniyah. Sehingga diharapkan ilmu yang di dapatkan santri bisa seimbang antara ilmu Agama dan Ilmu Umum.
2	Apa sajakah materi yang di ajarkan di Pondok Pesantren Modern Surya Buana?	Banyak, contohnya siroh Nabawi yang disesuaikan dengan kurikulum Diniyahnya, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an, B.Arab, Fiqih,. Sehingga anak-anak betul-betul bisa mempelajari itu. Apalagi tentang siroh dan hadis, karena itu sangat penting. Di Madin tidak hanya program bahasa dan agama tetapi ada program tahfidz bagi yang menginginkan. Jadi mulai tahun ini sudah mulai memanggil ustadz/ustadzah yang ahli sehingga anak-anak bisa diberikan kebebasan ingin madin/madin program tahfidz. Sehingga saat program tahfidz mereka hanya menghafal dan mempelajari al-Qur'an, tetapi mereka tetap diberikan pelajaran bahasa Arab, pemahaman tentang nahwu shorof, di diniyah juga ada nahwu shorof karena sangat penting.
3	Apakah metode pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Surya Buana mengalami perubahan/pengembangan?	Untuk metode pembelajaran kita menyesuaikan dengan kondisi anak mbak karna sekolahnya full day. Selain memakai metode lama disini juga memakai metode klasikal, diskusi dan lainnya, sehingga pembelajaran tidak terlalu monoton. Jika ada konsep yang mengharuskan praktek maka langsung membuat tugas, contoh siroh nabawiyah jika ada film yang pas maka bisa di tayangkan untuk pembelajaran sehing anak tidak jenuh karna dari pagi-sore sudah terforsir di sekolah.
4	Bagaimana proses perekrutan/pemilihan tenaga pendidik di Pondok Pesantren Modern	Untuk pemilihan tenaga pendidik di Pondok Pesantren Modern Surya Buana ini kita adakan melalui kualifikasi pengetahuan sesuai dengan bidangnya karna ini yang paling penting, sehingga dalam pemilihan tenaga pendidik kita sesuaikan

	Surya Buana?	dengan kemahiran dan soft skill.”
5	Apa sajakah sarana prasarana yang mendukung untuk modernisasi/peimbangan pesantren?	Terkait dengan sarana dan prasarana Alhamdulillah Surya Buana sudah memiliki beberapa kampus. Disini kampus pusat (tidak hanya pondok tapi juga sekolah), ada mushola yang bisa dijadikan tempat pembelajaran. InsyaAllah dari segi fasilitas pembelajaran terkait dengan kegiatan sudah memadai walaupun lingkungannya tidak terlalu luas tetapi dari segi pembangunan menunjukkan bahwa kita harus betul-betul mengoptimalkan pelayanan kepada santriwan dan santriwati. Ada ruang belajar, ada LCD dan sebagainya. Karena sebagai pondok modern kita harus tetap mengupdate actual tentang kondisi terkini. Pembelajaran juga sekiranya ada modifikasi dari film-film yang menginspirasi di tayangkan sehingga tidak hanya teks tapi juga kontekstual sehingga pembelajaran lebih efektif dan maksimal.

Nama : Alwan, M.Faris, dkk

Jabatan : Santri PPM Surya Buana

Waktu Wawancara : Malang, 12 April 2019

Tempat : Pesantren

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Surya Buana?	disini sudah ada jadwal kegiatan belajar di pondok, untuk madrasah diniyah setelah maghrib dan untuk jam belajar pelajaran umum dimulai setelah isya. Dan untuk kegiatan belajar sendiri semua kelas di gabung menjadi satu agar mempermudah mendiskusikan jika ada pelajaran yang kurang dimengerti. Sedangkan untuk kelas 9 dan 12 diberikan sarana dengan di datangkannya guru les.
2	Apakah di Pondok Pesantren Modern Surya Buana ada program bahasa asing?	Ya, disini ada program billilingual seperti: game-game dan permainan dengan menggunakan bahasa Inggris dan Arab juga dengan penambahan-penambahan kosakata.
3	Apa saja contoh kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Modern Surya Buana?	Di Pondok Pesantren Modern Surya Buana ini ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diikuti, misalnya Tapak Suci, Futsal, Berenang dan Listrik. Kita bisa memilih sesuai yang kita inginkan



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**SEKOLAH PASCASARJANA**  
 Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telpn & Faksimile (0341) 531133  
 Website: <http://pasca.uin.malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

### GUIDE INTERVIEW

Nama : Novi Damayanti  
 Jabatan : Staff Pengajar  
 Waktu Wawancara : Malang, 11 Mei 2019  
 Tempat : Ruang Humas

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana modernisasi/ perkembangan kurikulum di YPI Ar-Rohmah Putri?	Untuk kurikulum disini mengkombinasikan 3 kurikulum, dan untuk formal sendiri disini kami juga terus melakukan pembaruan sesuai kurikulum nasional, yaitu dengan menggunakan kurikulum 2013. Untuk tahun ini ada beberapa kelas yang masih menggunakan KTSP, tapi sebagian besar sudah menggunakan kurikulum 2013. Tahun depan insyaAllah sudah menggunakan kurikulum 2013 semuanya. Sedangkan untuk metode pembelajaran kita juga menggunakan metode sanintifik yang di kombinasi metode-metode lain sesuai dengan materi. Ya sama seperti sekolah-sekolah formal pada umumnya
2	Apakah ada peningkatan mutu guru sebagai modernisasi pendidikan pesantren di YPI Ar-Rohmah Putri?	Untuk peningkatan mutu guru disinya juga ada mbak, salah satunya dengan adanya beasiswa untuk guru. Disini kepala Sekolahnya juga dapat beasiswa dari yayasan. Kemudian disini juga ada reward untuk tenaga pendidik mbak, jadi semakin lama bekerja disini ada reward sendiri nantinya sebagai bentuk penghargaan.

Nama : Widi Rahayu, S.Si  
 Jabatan : Waka Kurikulum SMA  
 Waktu Wawancara : Malang, 11 Mei 2019  
 Tempat : Ruang Humas

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana sistem pengadaan tenaga pendidik di YPI Ar-Rohmah Putri?	Disini pemilihan tenaga pendidik sendiri melalui tes baik tes wawancara maupun tertulis, terutama tes tertulis (TPA, pelajaran, penalaran, pengetahuan umum, pengetahuan keislaman) hal ini guna menyamakan fikroh sehingga nanti memiliki visi dan tujuan yang sama. Ini karena Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Tidak hanya tenaga pendidik tetapi semua SDM disini seperti penjaga kantin, laundry, dan satpam.
2	Bagaimana modernisasi sarana dan prasarana di YPI Ar-Rohmah Putri?	Disini Sarana prasarananya, perkelas rata-rata sudah memiliki LCD sendiri mbak, kantor direksi, kantor HUMAS, untuk LAB computer YPI Ar-Rohmah Putri sudah memiliki 3 lab yang penempatannya per gedung. Karena ujian sekolahnya sudah berbasis computer sehingga sarana computer wajib ada disini. Kemudian untuk tempat tidur sudah susun bed tingkat 2, jadi tidak tidur dilantai. Dilengkapi dengan lemari, tempat cuci dan kamar mandi dalam sehingga santri lebih mudah dan praktis tidak harus mengantri keluar kamar. Perkamar ada 12 santri. Tapi didini sarana prasarana yang paling urgent itu air mbak, karna untuk menopang 1000 an anak di waktu yang sama dan gedungnya tingkat 3 jadi kadang ya gitu airnya kalau pas jam-jam bersih diri, jadi anak-anak biasanya mandi itu sebelum sholat subuh pas airnya lancar.
3	Apa yang terlihat paling berkembang di YPI Ar-	Sarana Prasarana, bangunan jelas terlihat paling berkembang. Kompetensi juga,

	Rohmah Putri?	tingkat swasta kita terbaik se kabupaten Malang untuk UN nya. Saya masuk kesini 2008, belum ada gedung-gedung seperti ini, yang terlihat dari depan hanya masjid. Alhamdulillah sedikit demi sedikit terpenuhi. Tetapi tetap saja kurang. Kita disini kan harapannya tidak hanya menjadi sekolah yang sekedar sekolah, tetapi juga sebagai tempat untuk menyelamatkan generasi, apalagi melihat anak-anak diluar sana seperti itu, kita ingin menjadi suka generasi. Bangunan yang ada sekarang ini sebenarnya masih kurang, karena banyaknya anak yang mendaftar sehingga mau tidak mau kita harus menolak karna kurangnya lokal yang ada
--	---------------	---

Nama : Umi Nur dan Azka Baqiatul H.

Jabatan : HUMAS dan Musyrifah

Waktu Wawancara : Malang, 11 Mei 2019

Tempat : Ruang Humas

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana YPI Ar-Rohmah Putri melakukan modernisasi/pengembangan? (Umi Nur)	Disini YPI Ar-Rohmah Putri terus melakukan pengembangan diantaranya dengan meningkatkan pelayanan tamu, membuat sistem yang rapi, membuat dan melayani kebutuhan masyarakat akan pendidikan dengan membuat program kelas baru (Takhassus & Dauroh Qur'an), Program Kelas Tahfidz, dan bertambahnya penerimaan jumlah santri baru.
2	Bagaimana santri mengatur antara kegiatan sekolah dan pondok? (Azka Baqiatul. H)	Untuk kegiatan anak-anak sudah terjadwal dari bangun tidur sampai tidur lagi. Segingga santri tetap bisa me manage waktu dengan baik.

**DOKUMENTASI**  
**YPI AR-ROHMAH PUTRI**



Gambar 1.1 Gedung depan YPI Ar-Rohmah Putri



Gambar 1.2 Outing Class SMP YPI Ar-Rohmah Putri



Gambar 1.3

Kegiatan expo kampus guna menambah wawasan santri tentang dunia perkuliahan



Gambar 1.4

Kegiatan Tilawah Al-Qur'an di Masjid YPI Ar-Rohmah Putri



Gambar 2.1 Lab Komputer di sekolah formal YPI Ar-Rohmah Putri



Gambar 2.2 Kamar Tidur santri YPI Ar-Rohmah Putri



Gambar 2.3 Fasilitas YPI Ar-Rohmah Putri



Gambar 2.4 Fasilitas YPI Ar-Rohmah Putri



Gambar 3.1  
Wawancara bersama Umi Nur selaku Humas YPI Ar-Rohmah Putri



Gambar 3.2  
Wawancara bersama Ustadzah Novi Damayanti (tenaga Pendidik)



Gambar 3.3  
Wawancara bersama Ustadzah Widi Rahayu, S.Si (Waka Kurikulum)



Gambar 3.4  
Wawancara bersama Fathia Khotrunnida (santri YPI Ar-Rohmah Putri)



Gambar 3.5  
Wawancara bersama ustadzah Azka Baqiatul Haibah  
(Musrifah/pengasuh pesantren)

## DOKUMENTASI

### PONDOK PESANTREN MODERN SURYA BUANA



Gambar 1.1

Bangunan depan Pondok Pesantren Modern Surya Buana dan MTs

Senin	
Pukul	Kegiatan
06.45 - 07.20	Mengaji/Hafalan, Asmaul Husna, Salat Duha, CIP
07.20 - 08.00	Jam Ke-1
08.00 - 08.40	Jam Ke-2
08.40 - 09.20	Jam Ke-3
09.20 - 09.40	Istirahat
09.40 - 10.20	Jam Ke-4
10.20 - 11.00	Jam Ke-5
11.00 - 11.40	Jam Ke-6
11.40 - 12.30	Mengaji, Salat Zuhur Berjamaah, Istirahat
12.30 - 13.10	Jam Ke-7
13.10 - 13.50	Jam Ke-8
13.50 - 14.30	Jam Ke-9 (Projek Integrasi)
14.30 - 15.10	Jam Ke-10 (Projek Integrasi)
15.10 - 15.40	Mengaji dan Salat Asar Berjamaah
15.40 - 17.00	Tilawah
17.00	Pulang

Gambar 1.2 Waktu Pembelajaran MTs. Surya Buana



Gambar 1.3 Kegiatan ekstrakurikuler santri (Tapak Suci)



Gambar 1.4 Kegiatan Bakat Minat Santri (Kelistrikan)



Gambar 1.5 Makan malam bersama



Gambar 1.6

*Rihlah Ilmiah* para santri dan tenaga pendidik PPM Surya Buana



Gambar 1.7 Kegiatan outbond Santri PPM Surya Buana



Gambar 2.1  
Lab komputer di sekolah formal Pondok Pesantren Modern Surya Buana



Gambar 2.2  
Ruang kelas yang sudah dilengkapi dengan LCD



Gambar 2.3  
Mushola yang sekaligus digunakan sebagai tempat belajar



Gambar 2.4  
Ruang UKS, kantor dan perpustakaan



Gambar 3.1  
Wawancara bersama ustadz Farihul Muflihin (sekretaris dan tenaga pendidik).